

**MANAJEMEN PENGEMBANGAN KARAKTER *RAHMATAN*
LIL 'ALAMIN PADA PESERTA DIDIK DI MADRASAH
ALIYAH NEGERI 1 TEGAL**

TESIS

Disusun Untuk Memenuhi Sebagian Syarat guna Memperoleh Gelar
Magister dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

DEVI RENITA APRILIANI

NIM: 2203038011

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UIN WALISONGO SEMARANG**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Devi Renita Apriliani

NIM : 2203038011

Judul : Manajemen Pengembangan Karakter *Rahmatan lil 'Alamin* Pada Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tegal

Konsebrasi : Manajemen Pendidikan Islam

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul:

MANAJEMEN PENGEMBANGAN KARAKTER RAHMATAN LIL 'ALAMIN PADA PESETA DIDIK DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 TEGAL

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 25 Juni 2024



Devi Renita Apriliani

NIM. 2203038011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
Jl. Prof Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. (024)7601295 Semarang 50185
www.walisongo.ac.id <http://pasca.walisongo.ac.id> <http://ftik.walisongo.ac.id>

PAI

0

PENGESAHAN MAJELIS PENGUJI UJIAN TESIS

Yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa Tesis Saudara/i:

Nama : **Devi Renita Apriliani**
NIM : **2203038011**
Studi : **Magister Manajemen Pendidikan Agama Islam**
Judul : **Manajemen Pengembangan Karakter Rahmatan lil Alamin Pada Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tegal**

telah diujikan pada : 28 Juni 2024 dan dinyatakan LULUS dalam ujian tesis Program Magister.

NAMA

TANGGAL

TANDATANGAN

Dr. Fahrurrozi, M.Ag.
Ketua/Penguji

12 Juli 2024

15 / 07
2024

Dr. Kasan Bisri, M.A.
Sekretaris/Penguji

13 / 07
2024

Prof. Dr. Mustaqim, M.Pd.
Penguji

12 Juli 2024

Prof. Dr. Syamsul Ma'arif, M.Ag.
Penguji

12 Juli 2024

Dr. Agus Sutiyono, M.Ag., M.Pd.
Penguji

Nota Dinas

Semarang, 25 Juni 2024

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo Semarang

Di tempat

Assalamu'alaikum wr.wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : Devi Renita Apriliani

NIM : 2203038011

Judul : **Manajemen Pengembangan Karakter *Rahmatan lil 'Alamin* Pada Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tegal**

Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Kami memandang bahwa Tesis tersebut dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam Sidang Tesis

Wassalamu'alaikum, wr.wb

Pembimbing I



Dr. H. Abdul Wahid, M.Ag

Nota Dinas

Semarang, 25 Juni 2024

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo Semarang

Di tempat

Assalamu'alaikum wr.wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : Devi Renita Apriliani

NIM : 2203038011

Judul : **Manajemen Pengembangan Karakter *Rahmatan lil 'Alamin* Pada Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tegal**

Konseptor : Manajemen Pendidikan Islam

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Kami memandang bahwa Tesis tersebut dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam Sidang Tesis

Wassalamu'alaikum, wr.wb

Pembimbing II



Dr. Rikza Chamami, M. SI.

ABSTRAK

Judul : **Manajemen Pengembangan Karakter *Rahmatan lil 'Alamin* pada Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tegal**
Peneliti : Devi Renita Apriliani
NIM : 2203038011

Profil pelajar *rahmatan lil 'alamin* adalah pembentukan karakter yang merupakan upaya pemerintah melalui pengembangan kurikulum yang saat ini dikenal dengan kurikulum merdeka, PPRA juga merupakan gambaran ideal dari profil pelajar Pancasila di madrasah yang memiliki kemampuan untuk mewujudkan wawasan, pemahaman, dan perilaku *taffaquh fiddin* sesuai dengan kekhasan kompetensi keagamaan di madrasah. PPRA memiliki 10 nilai karakter diantaranya: berkeadaban (*ta'addub*), keteladanan (*qudwah*), kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwathonah*), mengambil jalan tengah (*tawassut*), berimbang (*tawazun*), lurus dan tegas (*i'tidal*), kesetaraan (*musawah*), musyawarah (*syura*), toleransi (*tasamuh*), dinamis dan inovatif (*tatawwur wa ibtikar*). Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Bagaimana manajemen proyek profil pelajar *rahmatan lil'alamin* di MAN 1 Tegal ? kemudian bagaimana dampak proyek profil pelajar *rahmatan lil 'alamin* pada pengembangan karakter peserta didik di MAN 1 Tegal ?”. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tegal yang terletak di tengah-tengah lingkungan pesantren Babakan Lebaksiu Tegal, jenis penelitian ini kualitatif deskriptif menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa proyek profil pelajar *rahmatan lil 'alamin* berdampak pada pengembangan karakter peserta didik di MAN 1 tegal. Hal ini tidak terlepas dari manajemen pelaksanaan proyek PPRA dan kinerja tim fasilitator yang mampu mengembangkan pembelajaran berbasis proyek hingga proyek terlaksana dengan sistem blok. Dari 10 indikator terdapat 9 indikator yang sudah tertanam setelah pelaksanaan proyek PPRA, adapun 1 indikator yang belum bisa sepenuhnya tertanam dalam diri peserta didik adalah keteladanan (*qudwah*), dikarenakan standar *qudwah* menurut

buku panduan P52RA Kementrian Agama adalah menjadi teladan bagi lingkungan sekitar, sedangkan peserta didik sendiri masih belajar meneladani akhlak dari pendidik/guru, maka dianggap wajar jika peserta didik menemui kesalahan ketika menjadi *leader/role model*.

Kata Kunci: Manajemen, Pengembangan Karakter, *Profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin*.

ABSTRACT

Title : **Rahmatan lil 'Alamin Character Development Management for Students at Madrasah Aliyah Negeri 1 Tegal**
Researcher : Devi Renita Apriliani
NIM : 2203038011

Rahmatan lil 'alamin's student profile is character formation which is the government's effort through curriculum development which is currently known as the independent curriculum. PPRA is also an ideal depiction of the profile of Pancasila students in madrasahs who have the ability to realize the insight, understanding and behavior of taffaquh fiddin in accordance with the specificity of religious competence in madrasahs. PPRA has 10 character values including: civility (ta'addub), exemplary (qudwah), citizenship and nationality (muwathonah), taking the middle path (tawassut), balance (tawazun), straight and firm (i'tidal), equality (musawah), deliberation (syura), tolerance (tasamuh), dynamic and innovative (tatawwur wa ibtikar). The formulation of the problem in this research is: "How is the student profile project management of Rahmatan Lil'alamin at MAN 1 Tegal? Then what is the impact of the rahmatan lil 'alamin student profile project on the character development of students at MAN 1 Tegal?" This research was carried out at Madrasah Aliyah Negeri 1 Tegal which is located in the middle of the Babakan Lebaksiu Tegal Islamic boarding school environment. This type of research is descriptive qualitative using observation, interview and documentation data collection techniques. The results of this research show that the rahmatan lil 'alamin student profile project has an impact on the character development of students at MAN 1 Tegal. This is inseparable from the management of PPRA project implementation and the performance of the facilitator team which is able to develop project-based learning until the project is implemented using a block system. Of the 10 indicators, there are 9 indicators that have been embedded after implementing the PPRA project, while 1 indicator that has not been fully embedded in students is exemplary (qudwah), because the

qudwah standard according to the P52RA Ministry of Religion guidebook is to be a role model for the surrounding environment, while the participants Students themselves are still learning to emulate the morals of educators/teachers, so it is considered normal for students to encounter mistakes when becoming leaders/role models.

Keywords: Management, Character Development, Rahmatan lil 'Alamin Student Profile.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	B
3	ت	t
4	ث	s
5	ج	j
6	ح	h
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	z\
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	s
15	ض	d

No.	Arab	Latin
16	ط	T
17	ظ	Z
18	ع	'
19	غ	G
20	ف	F
21	ق	Q
21	ك	K
22	ل	L
23	م	M
24	ن	N
25	و	W
26	ه	H
27	ء	'
28	ي	Y

2. Vokal Pendek

.... = a	كَتَبَ	kataba
.... = i	سُئِلَ	su'ila
.... = u	يَذْهَبُ	yazhabu

3. Vokal Panjang

ا... = a>	قَالَ	qa>la
إِئِ = i>	قِيلَ	qi>la
أَوْ = u>	يَقُولُ	yaqu>lu

4. Diftong

أَيِ = ai	كَافَا	kaifa
أَوْ = au	حَوْلا	h}aula

Catatan:

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil 'alamin, puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT., karena berkat rahmat dan ridho-Nya tesis ini terselesaikan tepat pada waktunya. Sholawat beserta salam semoga selalu peneliti panjatkan pada tauladan kita Nabi Muhammad SAW. beserta keluarga dan para sahabatnya.

Selanjutnya, peneliti ingin mengucapkan beribu terima kasih kepada banyak pihak yang telah membantu proses penelitian ini mulai dari awal perkuliahan hingga tugas akhir ini selesai. Peneliti hanya mampu berterima kasih kepada pihak yang terkait dalam penelitian ini, *jazakumullah ahsanal jaza*, semoga Allah membalas kebaikan-kebaikan *panjenengan* dengan sebaik-baiknya balasan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya, kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Nizar Ali, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Fatkuroji, M.Pd., dan Dr. Kasan Bisri., M.A. selaku dosen Kaprodi dan Sekprodi Progran Magister Manajemen Pendidikan Islam, terima kasih sebanyak-banyaknya peneliti sampaikan atas bimbingan dan waktu luang yang selalu disempatkan ketika peneliti berkonsultasi.

4. Dr. Abdul Wahid, M.Ag. dan Dr. Rikza Chamami, M.SI. selaku dosen pembimbing, terima kasih sebanyak-banyaknya atas waktu luang, bimbingan dan arahnya kepada peneliti, sehingga peneliti bisa menyelesaikan tugas akhir ini tepat pada waktunya.
5. Terima kasih kepada bapak dan ibu dosen Magister Manajemen Pendidikan Islam atas ilmu dan bimbingannya kepada peneliti hingga saat ini peneliti bisa menyelesaikan tugas akhirnya.
6. Bapak Drs. Imam Shofwan M.Ag. selaku Kepala MAN 1 Tegal yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di MAN 1 Tegal. Tidak lupa Bapak Akhmad Anif Sulton, S.Pd. selaku ketua PPRA dan Ibu Lutfiyah Nurzain, S.Pd. selaku koordinator kelas X yang telah menjadi narasumber dalam wawancara peneliti. Serta siswa-siswa kelas X yang sangat antusias dalam mengikuti rangkaian proyek PPRA dari awal sampai akhir kegiatan.
7. Bapak Kasirin dan Ibu warneti, orang tua peneliti yang selalu mendukung dalam segi apapun, terima kasih atas kasih yang tak pernah usai dan selalu menjadi rumah terindah tempat berpulang. Tidak lupa adik saya Rizke Gustin Stevany dan M. Aziz Zidny Arrafi, terima kasih telah memberi kebahagiaan atas kehadiran kalian, juga tidak pernah lelah mensupport peneliti untuk selalu semangat dalam menggapai cita-citanya.
8. Kepada *almaghfurlah* Bapak KH. Ahmad Amnan Muqoddam dan Ibu Ny. Hj. Rofiqotul Makkiyyah, AH. Pengasuh PPTQ Al

Hikmah Tugurejo Semarang, *murobbi ruhi* yang selalu peneliti nanti-nantikan *ridho* dan barokah ilmunya. Peneliti menghaturkan ribuan terima kasih atas bimbingan dan nasehatnya dalam waktu yang tidak sedikit, semoga Bapak dan Ibu *ridho* terhadap apa yang peneliti dapatkan baik di pondok maupun di kampus.

9. Kepada teman-teman kamar al-Adn PPTQ Al Hikmah, beribu terima kasih peneliti sampaikan pada kalian, terima kasih telah menjadi teman perjalanan, 6 tahun lebih telah kebersamai peneliti dalam menyelesaikan studi sejak S1 hingga S2, terima kasih atas kebahagiaan dan keceriaan yang selalu kalian bagikan, terima kasih telah menampung segala kesedihan dan menjadi tempat berpulang selama di Kota Semarang.
10. Kepada bapak dan ibu teman-teman seperjuangan kelas Magister MPI angkatan 2022, terima kasih banyak telah menemani peneliti selama menempuh perjalanan di program Magister MPI, terima kasih telah memberi warna-warni yang belum pernah peneliti dapatkan sebelumnya, memberikan banyak pengalaman dan relasi yang insyaAllah sangat bermanfaat bagi peneliti. Bagi peneliti, dipertemukan dengan *panjenengan-panjengan* adalah salah satu rezeqi dan anugrah yang terindah. Semoga *silaturrahim* tetap terjalin, dan semoga suatu saat kita kembali bertemu memandang langit yang sama di berbagai bumi belahan dunia.

Dan kepada siapapun yang telah membantu peneliti dan tidak tertulis dalam pengantar ini, terima kasih atas segala kebaikan-kebaikan

yang telah dilakukan kepada peneliti. Kepada yang tertulis namanya dalam pengantar, peneliti mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya dan memohon maaf tidak bisa membalas segala kebaikan bapak dan ibu, semoga segala kebaikan dan niat ikhlas akan dibalas lebih oleh Allah SWT. Aamin..

Peneliti

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.”

(QS: Ali Imron ayat 104)

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ix
KATA PENGANTAR.....	x
MOTTO	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Kajian Pustaka.....	10
E. Kerangka Berpikir.....	16
F. Metode Penelitian	17
G. Sistematika Pembahasan.....	27
BAB II MANAJEMEN PENGEMBANGAN KARAKTER	
<i>RAHMATAN LIL 'ALAMIN</i>	29
A. Manajemen Pendidikan	29
B. Pendidikan Karakter	39
BAB III MANAJEMEN PROJEK PROFIL PELAJAR	
<i>RAHMATAN LIL 'ALAMIN</i> PADA PESERTA DIDIK DI	
MAN 1 TEGAL	67
A. Profil MAN 1 Tegal.....	67
1. Sejarah Berdirinya MAN 1 Tegal.....	67

2. Visi dan Misi MAN 1 Tegal	71
3. Struktur Organisasi MAN 1 Tegal	74
B. Manajemen Project Profil Pelajar <i>Rahmatan lil ‘Alamin</i> di MAN 1 Tegal.....	75
1. Perencanaan.....	75
2. Merancang Dimensi, Tema, dan Alokasi Waktu.....	81
3. Menyusun Modul Projek	90
4. Pengorganisasian.....	96
5. Pelaksanaan.....	108
6. Evaluasi.....	121
BAB IV <u>DAMPAK PROJECT PROFIL PELAJAR RAHMATAN</u> <i>LIL ‘ALAMIN</i> PADA PENGEMBANGAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI MAN 1 TEGAL.....	125
A. Berkeadaban (<i>ta’addub</i>)	127
B. Keteladanan (<i>qudwah</i>)	129
C. Kewarganegaraan dan Kebangsaan (<i>muwathonah</i>)	131
D. Mengambil Jalan Tengah (<i>tawassut</i>)	134
E. Berimbang (<i>tawazun</i>)	135
F. Lurus dan Tegas (<i>i’tidal</i>)	138
G. Kesetaraan (<i>musawah</i>)	140
H. Musyawarah (<i>syura</i>)	143
I. Toleransi (<i>tasamuh</i>)	145
J. Dinamis dan Inovatif (<i>tatawwur wa ibtikar</i>).....	147
BAB V <u>PENUTUP</u>	150
A. Kesimpulan	150
B. Saran.....	151
DAFTAR PUSTAKA.....	153

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	158
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	169

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Indikator Profil Pelajar <i>Rahmatan lil 'Alamin</i>	60
Tabel 3. 1 Dimensi Pilketos	82
Tabel 3. 2 dimensi Bangunlah Jiwa Raganya.....	86
Tabel 3. 3 Dimensi Pemetaan Baperan	89
Tabel 3. 4 Panduan Isi Modul Projek.....	95
Tabel 3. 5 Susunan Tim Projek dan Fasilitator PPRA MAN 1 Tegal	98

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karakter adalah salah satu pilar utama dalam pendidikan, karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang terkait dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan. Nilai-nilai ini terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan, yang didasarkan pada norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Dengan demikian, karakter mencerminkan pandangan dan tindakan seseorang yang tercermin dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari.¹

Melihat perkembangan dunia pendidikan saat ini menimbulkan keprihatinan, terutama dalam aspek moral atau nilai yang dimiliki oleh peserta didik di berbagai tingkatan, mulai dari SD/MI, SMP/MTs, hingga SMA/MA. Bahkan, melalui media televisi dan media cetak lainnya, terdapat berbagai kasus pelecehan seksual, tawuran pelajar, dan tawuran antar mahasiswa. Hal ini jelas tidak mencerminkan tujuan dari sistem pendidikan Nasional. Meskipun tujuan pendidikan adalah mengantarkan peserta didik ke puncak kemanusiaan, dengan jelas menyatakan

¹ La Adu, "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam," *Jurnal Biology Science & Education* (2014): 70. Diakses pada 23 September 2023 <https://jurnal.iainambon.ac.id/index.php/BS/article/view/511>

kegunaan pendidikan, kenyataannya ketika diterapkan oleh praktisi pendidikan di lapangan masih jauh dari harapan. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan evaluasi menyeluruh terhadap semua aspek yang terkait dengan pelaksanaan pendidikan di sekolah.²

Pada tahun 1998, Indonesia menunjukkan tanda-tanda krisis karakter. Yang cukup menarik, dunia pendidikan mulai dipenuhi dengan demoralisasi, yang tidak memberikan ruang untuk berperilaku jujur. Ini karena kurikulum hanya mengajarkan moral dan budi pekerti secara tertulis dan kurang mempersiapkan siswa untuk menghadapi dan mengatasi situasi yang kontradiktif dalam kehidupan.³

Sebagai contoh, terdapat bukti bahwa moralitas dan etika telah menurun di kalangan pendidik dan siswa, yaitu tingginya tingkat kebocoran di institusi pendidikan, pengkatrolan nilai oleh guru, budaya nyontek di kalangan siswa, dan korupsi waktu mengajar. Di sisi lain metode pendidikan di Indonesia biasanya lebih fokus pada aspek kognitif dan sedikit mengabaikan *soft skill* sebagai komponen penting.⁴

² La Adu, "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam," 69.

³ Irfan Gani & Muh. Arif, Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membangun Peradaban Bangsa, *Jurnal Goverance and Politics (JGP)*, 2023, 168. Diakses pada 23 September 2023 <https://jurnal.iyb.ac.id/index.php/jgp/article/view/330>

⁴ Irfan Gani & Muh. Arif, Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membangun Peradaban Bangsa, 169.

Pendidikan karakter adalah upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak-anak dari sifat kodratinya menuju peradaban yang manusiawi dan lebih baik.⁵

Sebagai contoh, anak-anak dapat dianjurkan untuk duduk dengan baik, tidak berteriak-teriak agar tidak mengganggu orang lain, beribadah dengan baik, memakai pakaian yang baik, menghormati orang tua mereka, menyayangi yang muda, menghormati yang tua, membantu teman, dan seterusnya. Ini adalah proses pendidikan karakter.⁶

Pada tahun 1967, Dewantara menyarankan beberapa hal yang harus dilakukan dalam pendidikan karakter, yakni *ngerti-ngeroso-nglakoni* atau (menyadari, menginsyafi, dan melakukan). Hal ini sejalan dengan pernyataan orang Sunda di Jawa Barat bahwa pendidikan karakter harus mencakup keselarasan antara tekad ucap lampah atau niat ucapan dan perbuatan.⁷

Pendidikan karakter harus menumbuhkan nilai-nilai filosofis serta mengamalkan seluruh karakter bangsa secara utuh dan menyeluruh. Ini karena pendidikan karakter adalah proses yang berkelanjutan dan tak pernah berakhir yang menghasilkan

⁵ E. Mulyasa, "Manajemen Pendidikan Karakter", (Bumi Aksara: Jakarta: 2011), 1.

⁶ E Mulyasa, "Manajemen Pendidikan Karakter", 2.

⁷ E Mulyasa, "Manajemen Pendidikan Karakter", 1.

peningkatan kualitas yang berkelanjutan yang ditujukan pada pembentukan manusia masa depan.⁸

Sedangkan menurut perspektif Islam, pendidikan karakter sebenarnya telah ada sejak ajaran Islam diturunkan di dunia dan nabi Muhammad *shallallahu alaihi wasallam* diutus untuk memperbaiki atau menyempurnakan akhlak atau karakter manusia. Ajaran Islam sendiri mengandung banyak ajaran yang menekankan pada iman, ibadah, dan muamalah, dan bagaimana ajaran ini dipraktikkan secara kaffah merupakan model karakter bagi setiap muslim.⁹

Di MAN 1 Tegal, pendidikan karakter selalu menjadi perhatian bagi semua guru khususnya dari waka kesiswaan. Data yang didapat oleh peneliti setelah melakukan prariset bahwa 65% siswa MAN 1 Tegal adalah santri di lingkungan Pesantren Desa Babakan, Kecamatan Lebaksiu, Kabupaten Tegal, yang mana lokasi MAN 1 Tegal berada di tengah-tengah wilayah Pesantren Babakan tersebut. Jadi dari pembinaan akhlak adalah makanan sehari-hari yang didapat oleh siswa MAN 1 Tegal, karena selain di sekolah, 65% peserta didik bermukim di pondok pesantren yang pastinya mengajarkan pendidikan akhlak melalui kiyai di pesantrennya.

⁸ E Mulyasa, "Manajemen Pendidikan Karakter", 1-2.

⁹ E Mulyasa, "Manajemen Pendidikan Karakter", 5.

Sedangkan 35% lainnya yang merupakan siswa yang laju dari rumahnya, biasanya siswa laju kebanyakan dari warga kabupaten Tegal itu sendiri. Meskipun tidak bermukim di pondok pesantren, 35% siswa MAN 1 Tegal yang laju dari rumah tetap memiliki jiwa sebagai santri, karena lingkungan MAN 1 Tegal adalah lingkungan sekolah berbasis pesantren dan banyak program-program kepesantrenan yang dijalankan di Madrasah Aliyah tersebut.

Adapun waka kurikulum selaku guru yang bertanggungjawab dalam proyek profil pelajar *rahmatan lil' alamin* di MAN 1 Tegal mengemukakan bahwa problem yang dialami siswa dalam pendidikan karakter adalah kurangnya rasa tanggungjawab atas apa yang peserta didik lakukan. Hal ini menjadi perhatian peneliti mengenai pembentukan karakter peserta didik di MAN 1 Tegal, meskipun berlatar belakang santri yang dipandang memiliki akhlak baik, ternyata masih ada adab yang belum memenuhi target pembentukan karakter siswa. Maka dari itu, dengan adanya profil pelajar *rahmatan lil 'alamin* di MAN 1 Tegal diharapkan mampu membentuk karakter peserta didik yang lebih baik dan bertanggungjawab.

Kemudian kendala selanjutnya yaitu ada pada pendidik/guru yang berperan dalam program-program proyek penguatan profil pelajar *rahmatan lil 'alamin*, menurut waka kurikulum perbedaan pendapat atau persepsi guru kerap kali

menjadi kendala dalam manajemen proyek penguatan profil pelajar *rahmatan lil 'alamin* di MAN 1 Tegal. Namun dari waka kurikulum memaklumi perbedaan pendapat tersebut dan menjadikan hal itu sebagai motivasi untuk lebih bisa *manage* program-program PPRA selanjutnya.

Dari pernyataan tersebut telah membuktikan bahwa karakter adalah permasalahan yang tidak pernah selesai, sejak pemerintah menetapkan kurikulum terdahulu sampai saat ini, tetap saja dalam hal pendidikan karakter selalu memiliki problem yang terus berganti.

Karakter adalah bentuk watak, tabiat, dan akhlak yang melekat pada seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi dan digunakan sebagai dasar untuk berpikir dan berperilaku sehingga menimbulkan suatu ciri khas. Karakter seseorang dapat berkembang dengan baik jika memperoleh penguatan yang tepat, yaitu pendidikan.¹⁰

Proses pembentukan karakter seharusnya dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan, melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Mirip dengan pembentukan seorang atlet binaragawan yang memerlukan latihan otot secara terus-menerus untuk mencapai kekokohan dan kekuatan, pembentukan karakter juga memerlukan pendekatan yang berkelanjutan. Anak dengan

¹⁰ Irfan Gani & Muh. Arif, Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membangun Peradaban Bangsa, 169.

karakter rendah pada dasarnya memiliki tingkat perkembangan emosi-sosial yang rendah, sehingga mereka memiliki risiko atau potensi besar mengalami berbagai tantangan, kesulitan dalam belajar, hambatan dalam berinteraksi sosial, dan ketidakmampuan untuk mengontrol diri.¹¹

Jika kurikulum terdahulu belum bisa menyelesaikan problem karakter di lingkungan sekolah, lalu bagaimana jika pengembangan karakter dimulai dari pelaksanaan kurikulum merdeka yang di dalamnya terdapat proyek penguatan profil pelajar *rahmatan lil 'alamin*, yang mana PPRA adalah gambaran ideal dari pelajar Pancasila di madrasah yang memiliki kemampuan untuk mewujudkan wawasan, pemahaman, dan perilaku *taffaqh fiddin* sesuai dengan kekhasan kompetensi keagamaan di madrasah. Selain itu, profil ini juga bertujuan agar peserta didik mampu berperan aktif dalam masyarakat sebagai individu yang moderat, memberikan manfaat dalam kehidupan masyarakat yang beragam, serta berkontribusi secara aktif dalam menjaga keutuhan dan kemuliaan negara serta bangsa Indonesia.¹²

Dengan demikian, pelajar *rahmatan lil 'alamin* diharapkan tidak hanya memiliki keahlian keagamaan, tetapi juga memiliki sikap moderat, keterlibatan aktif dalam kehidupan masyarakat, dan kontribusi positif dalam menjaga persatuan serta martabat negara

¹¹ La Adu, "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam," 69-70.

¹² Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 347 Tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah.

dan bangsa. Ini mencerminkan visi pendidikan yang holistik dan berorientasi pada pembentukan karakter yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila dan tuntutan kehidupan bermasyarakat.

Profil pelajar *rahmatan lil 'alamin* adalah pembentukan karakter yang merupakan upaya pemerintah melalui pengembangan kurikulum yaitu yang saat ini dikenal dengan kurikulum merdeka, dari permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti topik manajemen pembentukan karakter *rahmatan lil 'alamin* yang berjudul: “Manajemen Pembentukan Karakter *Rahmatan lil 'Alamin* pada Peserta Didik di MAN 1 Tegal”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana manajemen proyek profil pelajar *rahmatan lil'alamin* di MAN 1 Tegal ?
2. Bagaimana dampak proyek profil pelajar *rahmatan lil 'alamin* pada pengembangan karakter peserta didik di MAN 1 Tegal ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Adapun tujuan penelitian yang akan dicapai yaitu:

- a. Mengetahui manajemen proyek profil pelajar *rahmatan lil 'alamin* di MAN 1 Tegal.
- b. Mengetahui dampak proyek profil *rahmatan lil 'alamin* dalam pembentukan karakter peserta didik di MAN 1 Tegal.

2. Manfaat

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau literatur penelitian ilmiah tentang manajemen pengembangan karakter melalui PPRA di madrasah. Selain itu, tidak menutup kemungkinan bahwa penelitian lebih lanjut akan dilakukan oleh pihak yang berkompeten untuk mengembangkan pengetahuan mereka.

b. Secara Praktisi

1) Bagi Lembaga Madrasah

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi madrasah dalam manajemen pengembangan karakter melalui proyek profil pelajar *rahmatan lil 'alamin*. Dengan pemahaman lebih mendalam manajemen pengembangan karakter dan manajemen PPRA pada peserta didik.

2) Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menjadi tambahan wawasan mengenai bagaimana manajemen pengembangan karakter melalui PPRA pada peserta didik.

3) Bagi Lembaga Madrasah Lain

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pengelola madrasah membentuk karakter peserta didik

melalui PPRA dengan menjadikannya roll model atau cerminan.

D. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada proses manajemen pengembangan karakter peserta didik di MAN 1 Tegal melalui proyek profil pelajar *rahmatan lil 'alamin*. Mulai dari tahap perencanaan program yang akan dilakukan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, dan dampaknya pada peserta didik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas dari manajemen pengembangan karakter tersebut serta dampak apa saja yang mempengaruhi keberhasilan dari manajemen program tersebut.

Kajian literatur diperlukan saat menulis tesis ini untuk membandingkan temuan penelitian sebelumnya dan apa hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Kajian literatur juga berguna untuk memperkuat analisis dengan membandingkan konsep-konsep penelitian dengan penelitian lain yang serupa dengan tema tesis.

Peneliti mencoba mengumpulkan karya-karya yang relevan dengan judul penelitian ini, baik melalui penelitian tesis, disertasi, jurnal ilmiah, artikel ataupun laporan penelitian lainnya. Berikut beberapa penelitian yang terdapat keterkaitan dengan peneliti yang akan dilakukan diantaranya penelitian jurnal oleh Muhammad Mufid, dalam Jurnal Annur; Quranic Edu: Journal of

Islamic Education yang diteliti oleh Muhamad Mufid tahun 2023 yang berjudul “Penguatan Moderasi Beragama dalam Proyek Profil Pelajar *Rahmatan Lil ‘Alamin* Kurikulum Merdeka. Madrasah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa moderasi beragama yang diperkuat dalam Kurikulum 2013 masih merupakan kurikulum tersembunyi, dan harus diubah menjadi kokurikulum dalam kurikulum merdeka. Sebagai bagian dari kebijakan kurikulum belajar merdeka yang ditetapkan oleh Kementerian Agama, setiap sekolah harus meningkatkan moderasi beragama dalam proyek penguatan *Profil Pelajar Rahmatan lil ‘Alamin*. Proyek ini harus diterapkan pada institusi pendidikan untuk meningkatkan moderasi beragama.¹³ Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Mufid dengan yang peneliti lakukan adalah terkait pengkajian Proyek Profil Pelajar *Rahmatan lil ‘Alamin* yang masuk dalam program kurikulum merdeka di madrasah. Sedangkan perbedaan dari penelitian keduanya ada dalam jenis penelitian yang dilakukan. Yang mana Muhamad Mufid menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*) sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif.

Jurnal yang kedua adalah Jurnal Pedagogy yang berjudul Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar *Rahmatan lil*

¹³ Muhamad Mufid, Penguatan Moderasi Beragama dalam Proyek Profil Pelajar Rahmatan lil ‘Alamin Kurikulum Merdeka Madrasah, *Quranic Edu: Journal of Islamic Education*, 2(2), 2023. 141. Diakses pada 13 Oktober 2024 <https://jurnalannur.ac.id/index.php/QuranicEdu/article/view/396>

'*Alamin* (P2RA) dalam Kurikulum Prototipe di Sekolah/Madrasah yang ditulis oleh Siti Nur'aini. Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan proyek adalah petualangan investigasi di mana peserta didik didampingi oleh guru tentang sesuatu yang diminatnya. Pembelajaran kontekstual membantu peserta didik menjadi lebih peka, peduli, dan belajar cara menyelesaikan masalah yang ada di sekitar mereka. Pada akhirnya, pembelajaran kontekstual akan membangun kepekaan peserta didik terhadap kondisi lingkungan dan masyarakat mereka. Ini akan menghasilkan kompetensi global yang dibutuhkan di abad ke-21, termasuk untuk memperkuat pembangunan yang berkelanjutan. Studi ini memberikan perspektif baru tentang cara Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* dan Profil Pelajar Pancasila dijalankan.¹⁴ Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur'aini dengan peneliti adalah pada bagian fokus permasalahan yang membahas Proyek Penguatan Profil Pelajar *Rahmatan lil 'Alamin* di Madrasah dan menghasilkan tujuan yang sama yaitu pembentukan pribadi peserta didik yang telah ditargetkan dalam program tersebut. Kemudian perbedaan penelitian Siti Nur'aini dengan peneliti adalah pada bagian subjek penelitian, yang mana pada penelitian

¹⁴ Siti Nur'aini, Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar *Rahmatan lil 'Alamin* (P2RA) dalam Kurikulum Prototipe di Sekolah/Madrasah, *Journal Pedagogy* 16 (1) 2023, 84. Diakses pada 2 November 2023
<https://jurnal.staimuhblora.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/156>

Nur'aini hanya membahas pada pengimplementasian PPRA, sedangkan peneliti membahas tentang Manajemen PPRA itu sendiri.

Jurnal yang ketiga adalah Jurnal Perspektif yang diteliti oleh Agus Ahmadi Balai Diklat Keagamaan Surabaya, yang berjudul Strategi Pengembangan Profil Pelajar Pancasila *Rahmatan lil 'Alamin* Melalui Layanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan kurikulum madrasah adalah untuk mengembangkan profil peserta didik Pancasila *Rahmatan Lil "Alamiin*, sehingga peserta didik memiliki sikap dan perilaku yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebinekaan global, mandiri, berpikiran kritis, dan kreatif. Studi layanan bimbingan dan konseling tentang profil pelajar Pancasila adalah hal baru. Guru bimbingan dan konseling dapat berpartisipasi dalam pengembangan siswa Pancasila dengan menggunakan strategi layanan yang sesuai dengan kebutuhan, tujuan, dan potensi siswa.¹⁵ Persamaan penelitian yang ditulis oleh Agus Ahmadi dengan peneliti adalah pada bagian pengkajian profil pelajar *rahmatan lil 'alamin*, sedangkan perbedaan dari penelitian Agus Ahmadi dengan peneliti adalah fokus pembahasan yang mana

¹⁵ Agus Ahmadi, Strategi Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan lil 'Alamin Melalui Layanan Bimbingan Konseling, *Jurnal Perspektif BDK Palembang* 15 (2) 2022, 121. Diakses pada 2 November 2023 <https://perspektif.bdkpalembang.id/index.php/perspektif/article/view/79>

Agus Ahmadi mengaitkan PPRA dengan bimbingan dan konseling siswa, serta jenis penelitian yang dilakukan Agus Ahmadi adalah penelitian pustaka, sedangkan yang dilakukan peneliti adalah jenis penelitian kualitatif.

Penelitian jurnal keempat ditekiti oleh Rosyida Rahmatul Haq, dkk, dalam Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan yang berjudul Manajemen Pembelajaran dalam Pengembangan Proyek Penguatan Pelajar Pancasila *Rahmatan Lil Al-Amin* (P5RA) di MAN 1 Nganjuk. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fungsi-fungsi manajemen digunakan untuk mengelola pembelajaran dalam proyek penguatan pelajar pancasila, yang dimulai dengan perencanaan, implementasi, dan evaluasi.¹⁶ Persamaan penelitian Rosyida Rahmatul Haq dkk dengn peneliti adalah dalam pengkajian permasalahan yaitu tentang Manajemen Proyek Penguatan Pelajar Pancasila *Rahmatan Lil Al-Amin* (P5RA) di Madrasah, adapun perbedaannya yaitu penelitian Rosyida meneliti pada proses pembelajarannya di kelas, sedangkan peneliti akan meneliti di bagian program kokurikuler.

Kemudian penelitian tesis yang pertama berjudul “Implementasi Konsep Pendidikan Islam *Rahmatan Lil Alamin*

¹⁶ Rosyida Rahmatul Haq, dkk, Manajemen Pembelajaran dalam Pengembangan Proyek Penguatan Pelajar Pancasila *Rahmatan Lil Al-Amin* (P5RA) di MAN 1 Nganjuk, *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6 (9) 2023. Diakses pada 6 November 2023 <https://www.jiip.stkipyapisdompnu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/2815>

dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Modern Islam Assalam”, ditulis oleh Ahmad Zakaria Rahman Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2019. Hasil dari penelitian ini adalah implementasi konsep pendidikan Islam Rahmatan lil Alamin di pondok pesantren modern Islam Assalam yang didasarkan pada prinsip “KEASSALAMAN”, adapun prinsip-prinsip tersebut diantaranya 1) bersumber dari al-Qur’an dan Assunnah, 2) bertafaqquh fiddin, 3) Modern dan berdiridiatas semua golongan. Adapun kemampuan dasar santri meliputi: 1) Berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi, 2) bertafaqquh fiddin, 3) berakhlakul karimah, 4) berdakwah islmiyah, 5) berjiwa pemimpin. Adapun nilai-nilai karakter yang ditanamkan oleh para ustadz dan ustadzah sebagai pembentukan karakter santri di pondok pesantren Modern Islam Assalam terdiri dari 13 nilai karakter yang religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, manduru, demokratis, cinta tanah air, bersahabat atau komunikatif, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggungjawab.¹⁷ Adapun persamaan dari kedua penelitian ini adalah sama-sama mengangkat tema konsep pendidikan *rahmatan lil ‘alamin* untuk membentuk karakter, kemudian perbedaan dari kedua penelitian ini adalah objek dari

¹⁷ Ahmad Zakaria Rahman, Implementasi Konsep Pendidikan Islam Rahmatan lil Alamin dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Modern Islam Assalam, *Tesis: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga*, 2019.

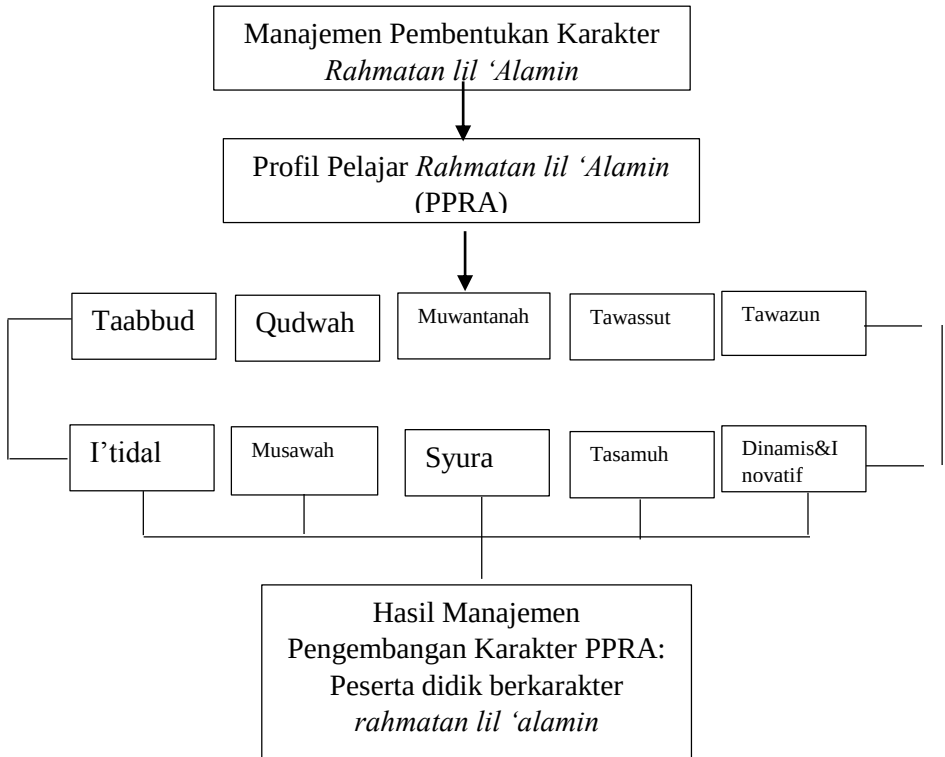
penelitian yang mana tesis yang ditulis oleh Ahmad Zakaria adalah meneliti santri di pondok pesantren, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan adalah tertuju pada peserta didik di lembaga pendidikan formal yaitu Madrasah Aliyah.

E. Kerangka Berpikir

Proses pembentukan karakter peserta didik tidak terlepas dari peran kurikulum pendidikan yang diselenggarakan di setiap lembaga. Saat ini kita telah melaksanakan kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka belajar. Proses pembentukan karakter bertujuan agar peserta didik mampu berperan aktif di tengah masyarakat sebagai sosok yang moderat, bermanfaat dalam kehidupan masyarakat yang beragam, serta aktif berkontribusi menjaga keutuhan dan kemuliaan negara Indonesia.

Berdasarkan hal tersebut mendorong peneliti untuk mengetahui bagaimana manajemen pembentukan *rahmatan lil 'alamin* di MAN 1 Tegal, sehingga sangat penting bagi peneliti untuk menyampaikan kerangka berpikir karena akan membantu mereka menemukan jalan dalam penelitian ini.

Gambar 1.1. Kerangka Berfikir



F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode Research and Development (R&D). R&D adalah metode atau langkah untuk menciptakan produk baru atau mengembangkan dan menyempurnakan

produk yang sudah ada dan digunakan untuk menguji keefektifan produk tersebut. Beberapa metode yang digunakan saat melakukan R&D yaitu metode: deskriptif, evaluatif, dan eksperimental.¹⁸

Penelitian ini termasuk penelitian pengembangan yang mana MAN 1 Tegal berusaha mengembangkan karakter peserta didik melalui proyek profil pelajar *rahmatan lil 'alamin*, maka menggunakan metode R&D untuk mengembangkan sesuatu yang telah ada di dalam madrasah itu sendiri.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yang akan diobservasi oleh peneliti bertempat di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tegal, yang beralamat di Desa Babakan, Kecamatan Lebaksiu, Kabupaten Tegal. Adapun lokasi tersebut dipilih berdasarkan pada pertimbangan yaitu sesuatu yang menarik yakni sebagai berikut:

- a. Lembaga pendidikan MAN 1 Tegal merupakan salah satu lembaga pendidikan yang saat ini telah menerapkan kurikulum merdeka belajar.
- b. Kepala MAN 1 Tegal menerapkan proyek penguatan profil pelajar *rahmatan lil 'alamin*.
- c. Lembaga MAN 1 Tegal memiliki lokasi yang sangat mendukung untuk pembelajaran di lembaga berbasis

¹⁸ Okpatrioka, Research and Development (R&D) Penelitian yang Inovatif dalam Pendidikan, Jurnal Dharma Acariya Nusantara, 2023. 90.

madrasah karena berada di tengah-tengah lingkungan pondok pesantren yang jumlahnya sekitar 20 pesantren dan asrama santri.

- d. Lembaga MAN 1 Tegal merupakan lembaga pendidikan agama tingkat atas yang paling banyak diminati oleh masyarakat Kabupaten Tegal dan sekitarnya.

3. Jenis dan Sumber Data

Data yang ada dalam penelitian ini adalah data yang berhubungan dengan tema penelitian diperoleh dari informan, hasil observasi, wawancara yang mendalam dengan subjek penelitian. Sumber data yang telah peneliti tetapkan yaitu: kepala madrasah, waka kurikulum, guru dan staff, dan murid kelas X MAN 1 Tegal.

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Adapun dalam penelitian ini sumber data dikelompokkan menjadi dua bentuk data yaitu:

- a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumbernya. Dalam hal ini, peneliti mengambil data dari lapangan, terutama dari subjek penelitian.

Kemudian yang termasuk sumber data primer dalam penelitian ini antara lain kepala MAN 1 Tegal, waka

kurikulum, tim fasilitator, peserta didik kelas X, dan pihak-pihak yang terlibat dalam perolehan data mengenai manajemen proyek penguatan profil pelajar *rahmatan lil 'alamin*.

b. Data Sekunder

Data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber sebelumnya disebut data sekunder. Ini karena jenis data atau informasi ini sudah tersedia untuk diambil, dikumpulkan, dan digunakan, meskipun peneliti tidak dapat mengontrol data yang telah ada. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari dokumen yang berkaitan dengan pendidikan karakter dan kepemimpinan. Data sekunder ini dapat diperoleh dari berbagai sumber dan situs web.

Data sekunder dalam penelitian ini peneliti mengambil data dari modul proyek, dan website MAN 1 Tegal.

4. Fokus penelitian

Jika penelitian kuantitatif bersifat tunggal dan parsial, maka berdasarkan gejalanya penelitian kualitatif bersifat holistik (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan). Sehingga peneliti kualitatif tidak bisa menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi meliputi keseluruhan situasi sosial yang diteliti meliputi aspek tempat (*place*), pelaku

(actor) dan aktivitas (activity) yang berinteraksi secara sinergis.¹⁹

Batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut fokus, yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum. Dalam mempertajam penelitian, peneliti kualitatif menetapkan fokus. Spadley menyatakan bahwa “*A focused refer to a single cultural domain or a few related domains*” yang dimaksud adalah fokus itu domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi sosial.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang meneliti manajemen proyek penguatan profil pelajar *rahmatan lil ‘alamin*. Penelitian akan yang dilakukan berfokus pada bagaimana manajemen pembentukan karakter *rahmatan lil ‘alamin* yang merupakan bagian dari program kurikulum merdeka di madrasah.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang valid dan relevan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data yang diperlukan selama proses penelitian. Hal ini dengan tujuan supaya antara teknik satu dengan yang lainnya *saling* berhubungan dan melengkapi. Sesuai dengan karakter penelitian kualitatif, peneliti merupakan kunci dalam

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta: Cet.21: 2014), 207.

memperoleh data. Maka dari itu peneliti memiliki peran yang sangat fleksibel dan adaptif terhadap setiap fenomena yang terjadi.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data yang lebih banyak pada observasi, berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.²⁰

a. Observasi

Nasution (1998) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya bisa bekerja berdasarkan data, yaitu menggunakan fakta mengenai dunia nyata yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dengan bantuan alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.²¹

b. Wawancara

Esterberg mendefinisikan wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Teknik pengumpulan data ini

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 225.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 226.

mendasarkan laporan tentang diri sendiri (*self report*), atau setidaknya tentang pengetahuan dan keyakinan pribadi, dan peneliti bisa mengetahui hal-hal dari responden secara mendalam.²²

c. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah terjadi. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian kualitatif, studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.²³

Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih bisa dipercaya jika didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan di autobiografi. Hasil penelitian juga akan lebih kredibel jika didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.²⁴

6. Uji Keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Adapun uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif diantaranya adalah kredibilitas (*credibility*), *transferability*/keteralihan, *dependability*, dan *confirmability*.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 231.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 240.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 241.

a. Uji Kredibilitas

Untuk menguji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif, antara lain diperlukan peningkatan ketekunan dalam penelitian, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan pengecekan anggota.²⁵

b. Pengujian *Transferability*

Untuk menguji transferability, seseorang harus memahami temuan penelitian kualitatif sehingga dapat diterapkan. Untuk melakukan ini, peneliti harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya dalam laporan mereka. Dengan cara ini, pembaca penelitian akan memiliki pemahaman yang jelas tentang temuan penelitian dan dapat memutuskan apakah dapat atau tidaknya menerapkan temuan tersebut di tempat lain.

c. Pengujian *Depenability*

Dalam penelitian kualitatif, uji ketahanan dilakukan dengan melakukan audit keseluruhan proses penelitian. Seringkali, peneliti yang tidak melakukan proses penelitian tetapi memiliki data untuk diuji. Jika proses penelitian tidak dilakukan, tetapi data ada, maka penelitian tersebut tidak dapat diandalkan atau *reliable*.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 270-277.

d. Pengujian *Konfirmability*

Uji konfirmabilitas menguji apakah hasil penelitian terkait dengan proses. Jika hasil penelitian merupakan bagian dari proses penelitian, maka penelitian tersebut memenuhi standar konfirmabilitas penelitian.²⁶

7. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari catatan lapangan, wawancara, dan sumber lain agar data dan hasilnya mudah dipahami dan diinformasikan kepada individu lain.²⁷

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengikuti konsep dari Miles and Huberman. Miles and Huberman (1984) dalam bukunya Sugiyono mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *dispay* dan *conclusion drawing/verification*.

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 270-277.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 244.

telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data tambahan dan pencarian data saat diperlukan. Peralatan elektronik seperti komputer mini dapat membantu mengurangi data dengan memberikan kode pada elemen tertentu.²⁸

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah menampilkannya. Dalam penelitian kuantitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram, dan sejenisnya. Dengan melakukan ini, data diorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga lebih mudah difahami.

c. *Conclusion Drawing/verification*

Menurut Miles dan Huberman, langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dari penelitian kualitatif adalah penemuan baru yang belum pernah terjadi sebelumnya. Hasil penelitian dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya tidak jelas atau gelap sehingga

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 247-253.

setelah penelitian menjadi jelas, atau dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.²⁹

Pada penelitian ini langkah pertama analisis data peneliti melakukan reduksi data yaitu peneliti memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian mencari tema dan polanya sehingga memahami inti atau pokok dari data yang dihasilkan. Kemudian langkah kedua adalah menyajikan data berupa tabel, yaitu mengorganisasikan tugas-tugas guru dan tim PPRA. Langkah terakhir dalam analisis data penelitian ini adalah penarikan kesimpulan.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terbagi menjadi lima bab, dengan masing-masing bab memiliki beberapa subbab yang saling berhubungan, sehingga pembahasan menjadi lebih fokus dan lebih mudah dipahami, di antaranya adalah:

Bab I. Pendahuluan, yang memberikan gambaran umum tentang isi penelitian. Dalam bab ini, kita akan menemukan (a) Latar Belakang, (b) Rumusan Masalah, (c) Tujuan dan Manfaat Penelitian, (d) Kajian Pustaka, (e) Kajian Teori, (f) Kerangka Berpikir, (g) Metode Penelitian, dan (h) Sistematika Pembahasan.

Bab II. Manajemen Pengembangan Karakter *Rahmatan lil 'Alamin*, yang berisi teori mengenai manajemen pengembangan

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 247-253.

karakter melalui proyek profil pelajar *rahmatan lil 'alamin*. Selain menjelaskan apa saja proses manajemen dan pendidikan karakter, pada bab ini lebih menjelaskan pada manajemen proyek profil pelajar *rahmatan lil 'alamin* yang meliputi tahapan-tahapan pelaksanaan proyek, pembagian jam pelajaran PPRA, kemudian menjelaskan indikator apa saja dalam profil pelajar *rahmatan lil 'alamin*.

Bab III. Manajemen Proyek Profil Pelajar *Rahmatan lil 'Alamin* di MAN 1 Tegal. Bab ini spesifik menjelaskan manajemen PPRA di MAN 1 Tegal, tahapan apa saja yang telah dilakukan, kemudian proses dari awal hingga akhir dari pelaksanaan proyek PPRA di MAN 1 Tegal.

Bab IV. Dampak Proyek Profil Pelajar *Rahmatan lil 'Alamin* Terhadap Pengembangan Karakter Siswa. Bab ini menjelaskan hasil daripada proyek PPRA di MAN 1 Tegal, yaitu dampak proyek PPRA terhadap pengembangan karakter *rahmatan lil 'alamin* (10 indikator PPRA) yang telah tertulis pada bab II.

Bab V. Penutup: Dalam akhir bab, diisi dengan kesimpulan dan saran.

BAB II

MANAJEMEN PENGEMBANGAN KARAKTER RAHMATAN

LIL 'ALAMIN

A. Manajemen Pendidikan

1. Konsep Manajemen Pendidikan

Dalam kamus besar bahasa Inggris, "*manajemen*" berarti direksi pimpinan di bawah manajemen, baru tata pimpinan pengelolaan. Istilah manajemen berasal dari bahasa Inggris "*manage*", yang berarti "seni mengurus, mengatur, melaksanakan, dan mengelola."³⁰

Milet dalam kutipan Andi Rasyid Pananrangi (2017) menggambarkan manajemen sebagai proses memimpin dan melancarkan pekerjaan sekelompok orang yang terorganisasi secara formal untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan Davis mendefinisikan manajemen sebagai fungsi dari setiap kepemimpinan eksekutif di manapun.³¹

Menurut Mary Parker Follet dalam Handoko, manajemen adalah seni menyelesaikan pekerjaan orang lain. Dengan demikian, seorang manajer harus mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi.

³⁰ Andi Rasyid Pananrangi, "Manajemen Pendidikan", (Celebes Media Perkasa: Jakarta: 2017), 1.

³¹ Andi Rasyid Pananrangi, "Manajemen Pendidikan", 2.

Ricky W. Griffin dalam kutipan Andi Rasyid Pananrangi (2017) menggambarkan manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengendalian sumber daya untuk mencapai sasaran dengan cara yang efisien dan efektif. Efektif menunjukkan bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien menunjukkan bahwa pekerjaan saat ini dilakukan dengan baik dan sesuai jadwal.³²

Liang Lee dalam kutipan Abdul Wahid (2012) mendefinisikan manajemen sebagai seni mencapai tujuan melalui usaha orang lain. Dia menjelaskan bahwa manajemen, baik sebagai seni maupun ilmu, adalah strategi memanfaatkan tenaga dan pikiran orang lain untuk melakukan suatu tindakan yang diarahkan pada pencapaian tujuan tertentu.

Sondang P. Siagian dalam kutipan Abdul Wahid (2012) mengatakan bahwa manajemen dapat didefinisikan dari dua perspektif. Yang pertama adalah sebagai proses menjalankan berbagai kegiatan dalam rangka penerapan tujuan. Yang kedua adalah sebagai kemampuan atau keterampilan individu yang menduduki jabatan manajemen untuk mencapai hasil tertentu melalui kegiatan orang lain untuk mencapai tujuan. Dalam situasi ini, pimpinan tidak melakukan tugas operasional sendiri; sebaliknya, mereka mengatur

³² Andi Rasyid Pananrangi, "Manajemen Pendidikan", 2.

anggota kelompok (yang dipimpin) untuk melakukan tugas untuk mencapai tujuan organisasi.³³

Dapat disimpulkan bahwa dasar manajemen adalah sebagai seni menyelesaikan tugas melalui orang lain. Manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengawasan, dan pengarahan organisasi untuk mendorong pemanfaatan dan penggunaan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan.

Adapun secara umum tujuan manajemen adalah untuk menghasilkan keuntungan bagi organisasi, perusahaan, dan pengabdian sosial kepada pemerintah. Manajemen dan administrasi adalah sama, yaitu suatu cara perencanaan dan pelaksanaan kegiatan organisasi. Administrasi lebih sering digunakan dalam konteks negara, tetapi manajemen lebih sering digunakan dalam konteks perusahaan.³⁴

Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses pembinaan dan pelatihan manusia sebagai peserta didik pembinaan ini diarahkan terhadap olah pikir olah rasa dan olah jiwa dengan pembinaan olah pikir manusia terbina kecerdasan intelegensinya dengan olah rasa manusia menjadi tercerdaskan emosinya dan dengan olah jiwa secara spiritual manusia

³³ Abdul Wahid, Model Manajemen Pembelajaran Integratif pada Sekolah Islam di Kota Semarang (Studi Kasus SD Hj. Isriati dan SD Islam Al-Azhar Semarang), *Laporan Penelitian Individual IAIN Walisongo Semarang*, 2012, 22-23.

³⁴ Andi Rasyid Pananrangi, “Manajemen Pendidikan”, 3-4.

menjadi makhluk yang beriman dan bertakwa kepada Allah *subhanahu wata'ala* sehingga sempurnalah tujuan pendidikan yang berupaya mewujudkan manusia yang paripurna.³⁵

Secara luas, pendidikan adalah kehidupan, yang berarti segala pengalaman belajar yang terjadi di mana pun dan kapan pun dalam hidup seseorang, dan pendidikan adalah segala situasi yang mempengaruhi individu sepanjang hidup mereka.

Sedangkan secara sempit pendidikan adalah sekolah pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka.³⁶

Pendidikan juga diartikan sebagai suatu kegiatan yang sistematis dan sistematis terarah kepada terbentuknya kepribadian peserta didik.³⁷

Manajemen pendidikan berarti mengelola semua kebutuhan pendidikan dengan cara yang efektif dan efisien. Manajemen pendidikan adalah salah satu bagian dari sistem yang semua subsistemnya saling berhubungan satu sama lain.

³⁵ Andi Rasyid Pananrangi, "Manajemen Pendidikan", 9-10.

³⁶ Binti Maunah, "Ilmu Pendidikan", (Penerbit Teras: Yogyakarta: 2009), 1.

³⁷ Binti Maunah, "Ilmu Pendidikan", 2.

Manajemen pendidikan juga mencakup aktivitas untuk mencapai suatu tujuan atau proses penyelenggaraan kerja untuk mencapai suatu tujuan.³⁸

Manajemen pendidikan berarti mengarahkan orang-orang untuk melakukan aktivitas pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Hal ini berarti mengatur sarana dan prasarana pendidikan, alat-alat pendidikan, metode desain kurikulum, kebendaharaan, dan strategi pendidikan. Tujuan manajemen pendidikan adalah untuk mencapai tujuan tersebut.³⁹

Manajemen pendidikan adalah aktivitas yang menggabungkan sumber pendidikan dengan fokus pada tujuan yang telah ditetapkan. Dalam proses pelaksanaannya, berbagai otoritas dan tugas dibagi secara adil.

Para pengelola lembaga pendidikan terdiri dari komponen yang saling terkait, seperti guru berhubungan dengan anak didik atau murid, guru dan murid berhubungan dengan materi dan metode pembelajaran, dan seterusnya. Mereka perlu saling berhubungan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan adalah penyelenggaraan pendidikan yang berkaitan dengan

³⁸ Andi Rasyid Pananrangi, "Manajemen Pendidikan", 7.

³⁹ Andi Rasyid Pananrangi, "Manajemen Pendidikan", 7.

seluruh kebutuhan materiil pendidikan yang sekaligus berkaitan dengan semua aspek yang ada dalam usaha penyelenggaraan pendidikan, yang berhubungan secara langsung dengan proses pembelajaran, fasilitas atau sarana dan prasarana pendidikan dan media pendidikan, dengan demikian semua kegiatan lembaga pendidikan harus teradministrasikan dan dikelola dengan baik.⁴⁰

2. Manajemen Pendidikan Islam

An-nizam atau attanzim adalah istilah Arab untuk manajemen, yang berarti suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan meletakkannya pada tempatnya. Namun, menurut beberapa pakar, seperti Sulistyorini, menjelaskan bahwa manajemen pendidikan Islam adalah suatu proses pengorganisasian dan pengelolaan lembaga pendidikan Islam yang memanfaatkan sumber daya manusia muslim dan non-muslim untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien (Sulistyorini, 2006).⁴¹

Menurut Mujamil Qomar manajemen pendidikan Islam adalah suatu cara untuk mengelola lembaga pendidikan Islam dengan cara Islami dengan menyiasati sumber-sumber belajar dan hal-hal lain untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yang efektif (Qomar, 2008). Karena ini adalah perbedaan

⁴⁰Andi Rasyid Pananrangi, “Manajemen Pendidikan”, 13.

⁴¹ Marwan Syaban, Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Islam, *Jurnal Al-wardah: Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama*, 135.

utama antara manajemen Islam dan manajemen umum, manajemen harus memprioritaskan manajemen secara Islami.⁴²

Muhaimin menyatakan bahwa manajemen pendidikan Islam secara khusus mengacu pada manajemen yang diterapkan pada pengembangan pendidikan Islam, yang berarti menggunakan dan mengelola sumber daya pendidikan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pengembangan kemajuan kualitas proses dan hasil pendidikan Islam itu sendiri. Tentu saja, elemen manajemen Islam harus dijiwai oleh nilai-nilai Islam atau ciri khas Islam.⁴³

3. Proses Manajemen Pendidikan Islam

Untuk memungkinkan manajemen pendidikan Islam diterapkan secara menyeluruh, ada banyak proses dan prosedur yang harus dilalui. Proses yang harus dilalui meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengendalian (*controlling*).

a. Perencanaan (*planning*)

Carpenter, Bauer dan Erdogan mendefinisikan perencanaan atau planning adalah sebuah proses yang terdiri dari beberapa langkah. Ini dimulai dengan analisis lingkungan, yang berarti bahwa seorang perencana harus mempertimbangkan kondisi yang tidak pasti yang dihadapi

⁴² Suparjo Aji Suwarno, "Manajemen Pendidikan Islam, 1.

⁴³ Suparjo Aji Suwarno, "Manajemen Pendidikan Islam, 2.

organisasi dan berusaha untuk meramalkan kondisi yang akan datang, yang menjadi dasar dari perencanaan.⁴⁴

Perencanaan menurut Harold Koontz adalah fungsi eksekutif di mana seseorang memilih dari berbagai pilihan untuk menggabungkan tujuan lembaga kebijakan, langkah-langkah, dan kegiatan-kegiatan. Keputusan yang dibuat dalam perencanaan berdampak pada lembaga yang merencanakan, sehingga mereka harus dapat melihat lembaga sebagaimana mereka inginkan.⁴⁵

Perencanaan dapat didefinisikan sebagai usaha untuk menggali semua pihak yang bertanggung jawab terhadap aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan bersama aktivitas tersebut secara komprehensif dan matang. Di sisi lain, perencanaan adalah proses merumuskan kebijakan yang akan diterapkan bersama dalam bidang masing-masing.

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Seperti yang dinyatakan oleh Koontz dan O'Donneld di bawah ini, bukti kemampuan pengelola pendidikan dalam pengorganisasian ditunjukkan oleh peran mereka sebagai organisator dalam

⁴⁴ Suparjo Aji Suwarno, "Manajemen Pendidikan Islam: Teori Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan Islam", (Indramayu:Penerbit Adab:2021), 20-21.

⁴⁵ Suparjo Aji Suwarno, "Manajemen Pendidikan Islam, 20.

mengorganisasikan berbagai sumber daya. Koontz dan O'Donneld mengemukakan manajer melakukan tugas organisasi seperti bekerja keras dan menghitung semua tindakan yang mengarah pada tujuan organisasi; mengelompokkan tindakan menugaskan mereka pada manajemen di bawahnya; dan memberikan otoritas untuk membawa mereka pada tujuan organisasi. Mereka juga diberi kemampuan untuk berkolaborasi dengan jabatan dan manajer di bawahnya.⁴⁶

Dalam manajemen pendidikan islam, pengorganisasian adalah proses terstruktur dari aktivitas interaksi dan koordinasi yang dilakukan secara transparan dan jelas. Sistem manajemen merupakan implementasi dari perencanaan yang telah disiapkan. Dalam pengorganisasian, sumber daya dan kekuatan yang dimiliki harus dipertimbangkan. Sumber daya mencakup sumber daya manusia dan non manusia. Sumber daya manusia ditentukan dalam struktur organisasi, tata kelola prosedur, dan budaya organisasi. Sumber daya ini dikelola secara kredibel, transparan, dan akuntabel sehingga pendidikan dapat beroperasi dengan lancar.⁴⁷

⁴⁶ Suparjo Aji Suwarno, "Manajemen Pendidikan Islam, 22-23.

⁴⁷ Suparjo Aji Suwarno, "Manajemen Pendidikan Islam, 23.

Dapat disimpulkan pengorganisasian didefinisikan adalah proses memilih, memilih, dan mengatur karyawan untuk melaksanakan rencana yang telah dibuat. Fungsi ini juga mengatur penggunaan sumber daya manusia dan non manusia melalui manajer tingkat menengah. Dengan demikian, ketika fungsi pelaksanaan dilaksanakan, akan mudah untuk mengatur kegiatan yang telah direncanakan.

c. Pelaksanaan (*actuating*)

Setelah sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik diorganisasikan dan diberikan otoritas untuk melakukan pekerjaan, langkah selanjutnya adalah mengatur pelaksanaannya. George R. Terry mengatakan bahwa pelaksanaan adalah mendorong anggota kelompok untuk berusaha keras mencapai tujuan dengan tulus sesuai dengan perencanaan dan upaya pengorganisasian pimpinan.⁴⁸

Dengan mempertimbangkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa *actuating* atau pelaksanaan adalah memberikan instruksi kepada karyawan atau pegawai untuk melakukan kegiatan atau program yang telah direncanakan serta memberikan arahan tentang tugas dan tanggung jawab mereka sebagai karyawan atau pegawai.

⁴⁸ Suparjo Aji Suwarno, “Manajemen Pendidikan Islam, 24.

d. Pengendalian (*controlling*)

Untuk memastikan bahwa pelaksanaan dan perencanaan berjalan sesuai dengan tujuan organisasi, pengendalian atau pengawasan secara menyeluruh diperlukan untuk memastikan bahwa semua berjalan sesuai dengan perencanaan.

Henry Fayol mengatakan bahwa pengawasan adalah proses memverifikasi tindakan yang dilakukan sesuai dengan perencanaan petunjuk dan prinsip-prinsip yang dilaksanakan. Tujuan dari pengawasan ini adalah untuk menemukan kekurangan dan kesalahan serta mengoreksi karyawan untuk mencegah mereka melakukan kesalahan yang sama.⁴⁹

Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengendalian atau pengawasan adalah kegiatan yang dilakukan oleh manajer untuk mengawasi dan memastikan bahwa pekerjaan dilakukan sesuai dengan instruksi dan rencana yang mengarah pada pencapaian tujuan. Dengan pengendalian atau pengawasan yang tepat, visi, misi, dan tujuan lembaga pendidikan akan tercapai dengan cepat.

B. Pengembangan Karakter

1. Konsep Pengembangan Karakter

⁴⁹ Suparjo Aji Suwarno, “Manajemen Pendidikan Islam, 25.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional karena dunia membutuhkan orang yang berpendidikan untuk membangun negara yang maju. "Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab."⁵⁰

Menurut Michael Novak, seorang filosof kontemporer, karakter adalah perpaduan harmonis dari seluruh budi pekerti yang ditemukan dalam ajaran agama, karya sastra, cerita orang bijak, dan orang-orang berilmu dari zaman dahulu hingga sekarang. Menurut Novel, tidak ada orang yang sempurna. Semua orang pasti memiliki kekurangan. Karakter yang luar biasa yang bisa membedakan antara individu.⁵¹

⁵⁰ Irfan Gani & Muh. Arif, Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membangun Peradaban Bangsa, 167-168.

⁵¹ Thomas Lickona, "Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik", (Penerbit Nusa Media: Bandung: Cet. II 2019), 28.

Karakter menurut bahasa berasal dari bahasa Yunani *charassein* yang artinya mengukir. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa sifat utama dalam ukiran yaitu melekat dengan kuat di sebuah benda yang telah diukir.

Karakter adalah kondisi dinamis dari struktur antropologis individu. Karakter tidak hanya mengejar determinasi kodratnya, tetapi juga berusaha untuk mengatasi determinasi dalam dirinya dalam proses tersebut untuk meningkatkannya secara konsisten.⁵²

Karakter merupakan sebuah nilai-nilai dari perilaku yang sangat berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, dari diri sendiri, sesama makhluk/manusia, dan lingkungan, serta kebangsaan juga dapat terlaksana dalam pemikiran, perbuatan, rasa, dan ucapan, serta perbuatan yang berdasarkan norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Menurut Simon Philips (2008), karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan. Sedangkan Doni Koesoema A (2007) mengemukakan bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap

⁵² Sri Wening Rahayu dkk, Implementation of Character Education Through Culture 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun) at State Junior High School 2 Ngawi (SMPN 2 Ngawi) East Java Indonesia: *International Research-Based Education Journal*, Universitas Negeri Malang, 2017. 130. Diakses pad 20 Juni 2024
<https://journal2.um.ac.id/index.php/irbej/article/view/3025/1834>

sebagai “ciri, atau karakteristik, atau gaya, atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, juga bawaan sejak lahir”.⁵³

Peterson dan Seligman (Gedhe Raka, 2007:5) mengaitkan “*character strength*” dengan kebajikan. Character strength adalah unsur psikologis yang membangun kebajikan (*virtues*). Kemudian salah satu kriteria utama dari Character strength adalah bahwa karakter tersebut berkontribusi besar dalam mewujudkan sepenuhnya potensi dan cita-cita seseorang dalam membangun kehidupan yang baik, yang bermanfaat bagi dirinya, orang lain, dan bangsanya.

Winnie memahami bahwa istilah "karakter" memiliki dua pengertian yang berbeda. Pertama, istilah tersebut merujuk pada bagaimana seseorang bertindak laku. Jika seseorang menunjukkan perilaku tidak jujur, kejam, atau rakus, maka orang tersebut secara nyata menunjukkan perilaku buruk. Sebaliknya, jika seseorang bertindak laku jujur dan suka menolong, maka orang tersebut menunjukkan karakter yang mulia. Kedua, istilah "karakter" juga berkaitan erat dengan konsep "*personality*" atau kepribadian. Seseorang hanya dapat disebut sebagai "orang yang berkarakter" (*a person of*

⁵³ Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter: Perspektif Teoritis dan Gagasan Praktis*, (Banjarbaru Kalsel: Scripta: 2019), 136-137.

character) jika perilakunya sesuai dengan kaidah moral. Dengan demikian, karakter seseorang tidak hanya tercermin dalam tindakan nyata, tetapi juga dalam aspek-aspek kepribadian yang sesuai dengan standar moral yang diakui.⁵⁴

Karakter terdiri atas nilai-nilai operatif, nilai-nilai yang berfungsi dalam praktek karakter guna mengalami pertumbuhan yang membuat suatu nilai menjadi budi pekerti, kemudian sebuah watak badan yang dapat diandalkan dan digunakan untuk merespons berbagai situasi dengan cara yang bermoral, dengan demikian karakter terbentuk dari tiga macam bagian yang saling berkaitan yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral.⁵⁵

Agenda moral sekolah didasarkan pada nilai dasar sikap hormat dan bertanggung jawab, yang merupakan inti dari moralitas publik universal. Nilai-nilai ini objektif dan berfungsi untuk kebaikan individu dan masyarakat secara keseluruhan. Nilai-nilai ini sangat penting untuk membangun kesehatan pribadi dan menjaga hubungan interpersonal yang baik.⁵⁶

Seseorang dapat menunjukkan sikap hormat terhadap seseorang atau objek dalam tiga bentuk utama: sikap hormat terhadap diri sendiri, sikap hormat terhadap orang lain, dan

⁵⁴ Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter*, 137.

⁵⁵ Thomas Lickona, "Pendidikan Karakter", 72.

⁵⁶ Thomas Lickona, "Pendidikan Karakter", 62.

sikap hormat terhadap semua aspek kehidupan dan lingkungan yang mendukungnya.

Sikap hormat terhadap diri sendiri menuntut kita untuk melihat kehidupan kita sendiri dan orang lain sebagai hal yang berharga. Hormat pada orang lain berarti memperlakukan semua orang, termasuk mereka yang tidak kita sukai, sebagai orang dengan harga diri dan hak setara dengan diri kita sendiri. Selain itu, menghormati jaringan kehidupan yang kompleks melarang tindakan kejam terhadap hewan dan mendorong kita untuk berperilaku baik terhadap lingkungan alam ekosistem yang rentan, yang bergantung pada kehidupan.⁵⁷

Tanggung jawab adalah perluasan dari sikap hormat jika kita menghormati orang lain berarti kita menghargainya jika kita menghargai mereka berarti kita merasakan tanggung jawab tertentu terhadap kesejahteraan mereka.

Tanggung jawab secara harfiah berarti kemampuan untuk menanggung. Ini berarti bahwa kita berfokus pada orang lain, memberi perhatian pada mereka, dan memperhatikan apa yang mereka butuhkan. Tanggung jawab menekankan pentingnya tanggung jawab kita satu sama lain.

Seperti yang diungkapkan oleh teori moral kognitif Piaget, pengembangan karakter pada siswa adalah proses pendidikan yang menyeluruh yang tidak hanya menitikberatkan

⁵⁷ Thomas Lickona, "Pendidikan Karakter, 63-64.

pada aspek intelektual tetapi juga pada nilai moral dan sosial. Menurut Juantara 2019, tugas pendidikan mencakup lebih dari sekedar menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga membangun individu yang memiliki etika tanggung jawab dan empati.⁵⁸

Piaget menekankan bahwa perkembangan moral anak-anak adalah bagian dari perkembangan psikologis mereka. Menurut Piaget, perkembangan moral anak-anak berkembang melalui proses penalaran moral. Mereka mulai dari tahap heteronom, di mana mereka melihat aturan sebagai sesuatu yang tetap dan harus dipatuhi, hingga tahap otonom, di mana mereka mulai memahami bahwa aturan dapat dibahas dan dilihat dalam konteks sosial yang lebih luas.⁵⁹

Teori domain sosial Kohlberg membagi perkembangan moral menjadi tiga tingkatan utama: pra-konvensional, konvensional, dan pasca-konvensional. Pada tingkat pra-konvensional, anak-anak biasanya melihat moralitas dalam kerangka hukuman dan kepatuhan; pada tingkat konvensional, mereka mulai memahami pentingnya aturan dan norma sosial;

⁵⁸ Nanang Rukanda dkk, Pengembangan Karakter Melalui Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal, Madiun: CV. Desain Bayfa Cendekia, 2024, 20.

⁵⁹ Nanang Rukanda dkk, Pengembangan Karakter Melalui Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal, 60.

dan pada tingkat pasca-konvensional, mereka mulai memahami pentingnya aturan dan norma sosial.⁶⁰

Agak berbeda dengan konsep karakter menurut pandangan Islam, salah satunya adalah pandangan Imam Ghazali dalam kitab *Ayyuhal Walad* yang menjelaskan beberapa nasehat beliau dalam pembentukan/pengembangan karakter, diantaranya:

a. Amalkanlah Ilmumu

Orang yang berilmu tetapi tidak mengamalkannya adalah orang yang rugi dan tertipu. Mereka hanya sibuk belajar dan menuntut pengetahuan tetapi tidak benar-benar mengamalkannya. Nabi saw bersabda:

“Manusia yang paling berat mendapatkan siksa di hari qiyamat adalah orang yang mempunyai ilmu yang ilmunya tidak diberi kemanfaatan oleh Allah.”⁶¹

“Wahai anakku, Janganlah kamu menjadi muflis (orang yang bangkrut) dari amal perbuatan dan jangan pula kosong dari ahwal. Yakinlah ilmu tanpa amal tidak akan bisa membantu.”⁶²

b. Sesuaikanlah Perkataanmu dan Perbuatanmu

⁶⁰ Nanang Rukanda dkk, *Pengembangan Karakter Melalui Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal*, 60.

⁶¹ Saepudin, “Konsep Pendidikan Karakter dan Urgensinya dalam Pembentukan Pribadi Muslim Menurut Imam al-Ghazali (Telaah atas Kitab *Ayyuha al Walad fii Nashihati al Muta'allimin wa Mau'izatihim Liya'lamu wa Yumayyizu 'Ilman Nafi'an*”, 35

⁶² Saepudin, “Konsep Pendidikan Karakter dan Urgensinya dalam Pembentukan Pribadi Muslim Menurut Imam al-Ghazali, 35.

إيها الولد، ينبغي لك أن تكونوا تفعلوا فقال الشرع: أد

العلمو العمل بالآقتداء الشرع ضاللة

”Wahai anakku, sesuaikanlah perkataanmu dengan perbuatanmu dengan pandangan hukum syari”ah, sebab jika ilmu da amalmu tidak sesuai dengan hukum syari”ah, tentu ia akan membawa pada kesesatan.”⁶³

c. Jagalah adab/akhlak terhadap gurumu

ومنسأعدتو السعادة فو جدشخا كما ذكر انو قبلو شيخينبغي

أنحيرتمو ظانرا أو ابطنا

“Barang siapa yang beruntung dapat menemukan guru seperti yang aku jelaskan dan guru tersebut menerimanya maka sebaiknya orang tersebut memulakannya secara dzahir dan batin.”⁶⁴

Pada dasarnya, nasihat yang diberikan oleh al-Ghazali berkaitan dengan menjadi orang yang mulia dan menjadi hamba yang mengabdikan pada Allah. Karunia akal manusia hanya digunakan untuk membedakan antara yang benar dan yang salah antara makhluk lain. Akibatnya, manusia dengan akal pikiran selayaknya menyadari pentingnya etika moral, baik secara sosial maupun kerohanian dalam mengabdikan diri kepada Tuhan. Jadi pada akhirnya, dengan mengamalkan ilmu pengetahuan, kita bisa memaknai segala sesuatu, mengaturnya,

⁶³ Saepudin, “Konsep Pendidikan Karakter dan Urgensinya dalam Pembentukan Pribadi Muslim Menurut Imam al-Ghazali, 38.

⁶⁴ Saepudin, “Konsep Pendidikan Karakter dan Urgensinya dalam Pembentukan Pribadi Muslim Menurut Imam al-Ghazali, 40.

dan kemudian membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Di sinilah pentingnya pendidikan karakter menurut Imam al-Ghazali dalam pokok-pokok pemikiran pendidikan karakter.⁶⁵

2. Unsur-Unsur Karakter

Adapun beberapa unsur karakter yaitu sebagai berikut:

a. Sikap

Sikap seseorang umumnya merupakan bagian dari karakternya dan sering dianggap sebagai cerminan dari karakter tersebut. Meskipun tidak selalu sepenuhnya benar, dalam banyak kasus, sikap seseorang terhadap situasi atau hal yang dihadapinya dapat memberikan gambaran tentang karakternya. Banyak psikolog bahkan mengembangkan konsep perubahan diri yang berhasil melalui perubahan sikap. Keith Harrel bahkan menyatakan bahwa "*Attitude is Everything!*" ("Sikap adalah segalanya!") suatu ungkapan yang juga menjadi judul buku yang ditulisnya. Dengan demikian, pentingnya sikap dalam membentuk karakter dan meraih kesuksesan diakui sebagai prinsip utama dalam pengembangan pribadi,⁶⁶

b. Emosi

⁶⁵ Saepudin, "Konsep Pendidikan Karakter dan Urgensinya dalam Pembentukan Pribadi Muslim Menurut Imam al-Ghazali, 57.

⁶⁶ Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter*, 145.

Kata "emosi" berasal dari bahasa Latin "*emovere*" yang terdiri dari "*e*" yang berarti "luar" dan "*movere*" yang berarti "bergerak". Dalam bahasa Perancis, kata tersebut menjadi "*emouvoir*" yang artinya "kegembiraan". Emosi dianggap sebagai bumbu kehidupan, karena kehidupan manusia akan terasa hambar tanpa adanya emosi. Manusia selalu menjalani kehidupan dengan kombinasi pikiran dan perasaan, dan emosi sering diidentifikasi dengan perasaan yang kuat.⁶⁷

Emosi merupakan gejala dinamis dalam situasi yang dirasakan manusia, disertai dengan efeknya pada kesadaran, perilaku, dan proses fisiologis. Contohnya, saat kita merespons sesuatu yang melibatkan emosi, kita juga menangkap makna dari pengalaman tersebut (kesadaran). Saat kita mengalami kemarahan dan ketegangan, jantung kita berdebar-debar dan berdetak cepat (fisiologis), dan kita cenderung memberikan reaksi atau perilaku tertentu sebagai respons terhadap situasi tersebut. Emosi, dengan demikian, menjadi bagian penting dari pengalaman manusia, mempengaruhi berbagai aspek kehidupan mereka.⁶⁸

c. Kebiasaan dan Kemauan

⁶⁷ Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter*, 148.

⁶⁸ Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter*, 148.

Kebiasaan merupakan bagian dari komponen konatif dari faktor sosiopsikologis. Ini adalah aspek perilaku manusia yang tetap, berlangsung secara otomatis tanpa perencanaan khusus. Kebiasaan adalah hasil dari pembiasaan yang terjadi dalam jangka waktu yang lama atau sebagai respons khas yang diulangi berkali-kali. Setiap individu memiliki kebiasaan yang berbeda dalam merespons stimulus tertentu, dan kebiasaan ini memberikan pola perilaku yang dapat diprediksi.⁶⁹

Di sisi lain, kemauan mencerminkan kondisi yang sangat terkait dengan karakter seseorang. Beberapa orang memiliki kemauan yang kuat, yang kadang-kadang mendorong mereka untuk mengatasi kebiasaan. Namun, ada juga orang yang memiliki kemauan yang lemah. Banyak yang meyakini dalam kekuatan kemauan karena biasanya individu dengan kemauan yang kuat dapat mencapai hasil yang signifikan.

Namun, perlu diingat bahwa kemauan yang kuat tidak selalu jaminan kesuksesan. Terkadang, kemauan yang keras dapat menyebabkan kegagalan jika tujuan yang diinginkan tidak realistis atau tidak sesuai dengan tindakan dan syarat-syarat yang ada. Bahkan, ada situasi di mana kemauan yang kuat dapat mendorong seseorang untuk

⁶⁹ Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter*, 155.

melanggar nilai-nilai yang seharusnya dipegang. Sebagai hasilnya, penting untuk menggabungkan kemauan yang kuat dengan penilaian yang realistis dan pemahaman terhadap nilai-nilai yang benar.

d. Konsep Diri (*Self Conception*)

Konsep diri merupakan hal penting yang terkait dengan pembangunan karakter. Ini menjadi penting karena tidak semua orang bersikap cuek terhadap bagaimana mereka melihat diri mereka sendiri. Orang yang sukses cenderung memiliki kesadaran akan bagaimana mereka membentuk karakter dan kepribadian mereka. Kadang-kadang, kesuksesan dapat dicapai melalui tindakan-tindakan kecil yang menunjukkan kemampuan seseorang untuk bersikap dengan benar di tempat-tempat yang krusial bagi kesuksesannya.⁷⁰

Artinya, kesuksesan tidak hanya tergantung pada keterampilan atau keahlian semata, tetapi juga pada kemampuan seseorang untuk berinteraksi dengan lingkungan dan individu penting. Mengetahui kapan harus menunjukkan sikap yang tepat, terutama di tempat-tempat yang memiliki dampak besar terhadap karier atau pencapaian tujuan, bisa menjadi faktor kunci.⁷¹

⁷⁰ Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter*, 156

⁷¹ Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter*, 156.

3. Metode Pendidikan Karakter

Berikut beberapa metode pendidikan karakter menurut Imam Ghazali:

a. Keteladanan

Imam Al-Ghazali percaya bahwa guru harus menjadi teladan bagi muridnya. Karena siswa akan menyaksikan perilaku dan sikap gurunya secara langsung, metode ini sangat cepat dan mudah dipelajari. Para siswa dapat melihat contoh moral yang diberikan langsung oleh guru mereka. Pada posisi ini, sangat penting bagi seorang guru untuk mempertahankan kode etik mereka sebagai seorang guru. Pendidikan karakter harus ditanamkan pada siswa melalui moral dan etika guru.

b. Kisah atau Cerita (*Story Telling*)

Kelebihan metode ini adalah akan sangat efektif jika diterapkan pada anak usia dini, terutama mereka yang masih duduk di bangku pendidikan anak usia dini dan pendidikan dasar mudah menerima dan memahami. Selain itu, cerita yang digunakan untuk mengajar bisa beragam, termasuk kisah nabi dan rasul, ulama, tokoh agama, tokoh pendidikan, dan tokoh-tokoh lain.

c. Pembiasaan (*Habitiasi*)

Jalan *mujahadah* dan *riyadlah nafsiah* yang berarti ketekunan dan latihan kejiwaan, adalah pendekatan

pembiasaan Imam al-Ghazali. Mujahadah dan *riyadlah nafsiyah* berarti membebani jiwa dengan amal perbuatan yang berfokus pada *khuluk* yang baik. Agar tidak tergerus oleh kebiasaan yang buruk, ajaran yang baik harus dibiasakan secara konsisten. Jadi, menurut Imam al-Ghazali, pendidikan akhlak dengan pola pembiasaan dapat membentuk karakter yang baik.⁷²

Adapun adab seorang guru dan murid menurut Imam Ghazali dalam Kitab Bidayatul Hidayah sebagai berikut:

آداب العالم

وإن كنت عالماً، فأداب العالم: الاحتمال، ولزوم الحلم، والجلوس بالهيبة على سمت الوقار مع إطراق الرأس، وترك التكبر على جميع العباد إلا على الظلمة زجراً لهم عن الظلم، وإيثارا للتواضع في المحافل والمجالس، وترك الهزل والدعابة، والرفق بالمتعلم، والتأني بالمتعجرف، وإصلاح البليد بحسن الارشاد، وترك الحرد عليه، وترك الأنفة من قول: (لا أدري) وصرف الهمة إلى السائل وتفهم سؤاله، وقبول الحجة، والانقياد للحق، والرجوع إليه عند الهفوة، ومنع المتعلم عن كل علم يضره، وزجره عن أن يريد بالعلم النافع غير وجه الله تعالى، وصد المتعلم عن أن يشتغل بفرض الكفاية قبل الفراغ من فرض العين.. وفرض عينه إصلاح

⁷² Saepudin, "Konsep Pendidikan Karakter dan Urgensinya dalam Pembentukan Pribadi Muslim Menurut Imam al-Ghazali (Telaah atas Kitab *Ayyuha al Walad fii Nashihati al Muta'allimin wa Mau'izatihim Liya'lamu wa Yumayyizu 'Ilman Nafi'an*)", (Bintan: STAIN Sultan Abdurrahman Press:2019), 56-57.

ظاهره وباطنه بالتقوى، ومؤاخذه نفسه أولا بالتقوى ليقْتدي المتعلم
أولا بأعماله، ويستفيد ثانيا من أقواله⁷³

Jika engkau seorang alim, maka adab yang kau harus kau perhatikan adalah sabar, selalu santun, duduk dengan wibawa disertai kepala yang tunduk, tidak takabur terhadap semua hamba kecuali pada mereka yang alim dengan tujuan menghapus kealimannya, bersikap tawadhu dalam setiap majelis dan pertemuan, tidak bersenda gurau, menyayangi murid, berhati-hati terhadap orang yang sombong, memperbaiki negeri dengan cara yang baik dan tidak marah, tidak malu untuk mengaku tidak tahu, memperhatikan pertanyaan si penanya dan berusaha memahami pertanyaannya, mau menerima hujah dan mengikuti yang benar dengan kembali kepadanya manakala ia salah, melarang murid mempelajari ilmu yang berbahaya dan mengingatkannya agar tidak menuntut ilmu untuk selain rida Allah Swt, melarang murid sibuk dengan hal-hal yang bersifat fardu kifayah sebelum menyelesaikan yang fardu ain (yang termasuk fardu ain adalah memperbaiki yang lahir dan batinnya dengan takwa) serta membekali dirinya terlebih dahulu dengan sikap takwa tersebut agar sang murid bisa mencontoh amalnya, kemudian mengambil manfaat dari ucapannya.⁷⁴

آداب المتعلم

وإن كنت متعلما، فأداب المتعلم مع العالم: أن يبدأه بالتحية والسلام، وأن يقلل بين يديه الكلام، ولا يتكلم ما لم يسأله أستاذه،

⁷³ Imam Ghazali, *Matan Bidayatul Hidayah*, 96-97.

⁷⁴ Terjemah Kitab Bidayatul Hidayah, Bab Adab Seorang Guru (*alim*).

ولا يسأل ما لم يستأذن أولاً، ولا يقول في معارضة قوله: قال فلان بخلاف ما قلت، ولا يشير عليه بخلاف رأيه فيرى أنه أعلم بالصواب من أستاذه، ولا يسأل جليسه في مجلسه، ولا يلتفت إلى الجوانب، بل يجلس مطرقاً ساكناً متأدباً كأنه في الصلاة، ولا يكثر عليه السؤال عند مله، وإذا قام قام له، ولا يتبعه بكلامه وسؤاله، ولا يسأله في طريقه إلى أن يبلغ إلى منزله، ولا يسيء الظن به في أفعال ظاهرها منكرة عنده، فهو أعلم بأسرارها، وليذكر عند ذلك قول موسى للخضر - عليهما السلام: (أَخْرَقْتُهَا لِتُغْرَقَ أَهْلُهَا، لَقَدْ جِئْتُ شَيْئاً إِمْرًا) ، وكونه مخطئاً في إنكاره اعتماداً على الظاهر⁷⁵

Jika engkau seorang murid, maka adab yang harus dimiliki oleh seorang murid terhadap gurunya adalah mendahuluinya dalam memberi hormat dan salam, tidak banyak berbicara di hadapannya, tidak mengatakan apa yang tak ditanya oleh gurunya, tidak bertanya sebelum diberi izin, tidak mengungkapkan sesuatu yang bertentangan dengan ucapannya, misalnya dengan ber- kata, “Pendapat si fulan berbeda dengan dengan ucapanmu”, tidak menunjuk sesuatu yang berseberangan dengan pendapatnya sehingga terlihat ia lebih tahu tentang yang benar daripada gurunya, tidak bertanya kepada teman duduk gurunya dalam majelisnya, tidak menoleh ke sekitarnya, melainkan ia harus duduk dengan menundukkan pandangan disertai sikap tenang dan etika sebagaimana ketika menunaikan salat. Murid juga tak boleh banyak bertanya ketika guru sedang bosan. Jika guru berdiri maka sang murid juga harus berdiri untuknya, tidak diikuti dengan pembicaraan dan pertanyaan, tidak bertanya kepadanya dalam perjalanan menuju rumah. Tidak berburuk sangka pada perbuatan-perbuatan yang secara lahiriah tidak bisa diterima, karena ia lebih mengetahui rahasia dibalik itu semua. Sehubungan

⁷⁵ Imam Ghazali, *Matan Bidayatul Hidayah*, 97.

dengan hal itu perhatikan pertanyaan Musa a.s kepada Nabi Khidir a.s, “apakah engkau sengaja melubangi perahu itu untuk menenggelamkan penumpangnya? Sungguh kamu telah melakukan kesalahan yang besar” (Q.S al-Kahfi: 71) ia salah dalam menyikapi perbuatan Nabi Khidir a.s. karena bersandar pada apa yang tampak secara lahir.⁷⁶

Peneliti berpendapat bahwa *ibarat* di atas merupakan atau termasuk karakter *rahmatan lil ‘alamin*, seperti yang telah disampaikan oleh peneliti terdahulu yang menyertakan *ibarat* tersebut sebagai dalil *rahmatan lil ‘alamin*, terlebih *ibarat* tersebut berkaitan dengan adab guru dan seorang murid, jadi lebih *relate* dengan pengembangan karakter peserta didik terutama di lingkungan madrasah.

Dapat disimpulkan manajemen pengembangan karakter adalah penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam melakukan perencanaan pengembangan karakter, melaksanakan kegiatan pengembangan karakter, melakukan pengawasan dan mengevaluasi kegiatan pengembangan karakter yang di dalamnya memuat pengembangan nilai-nilai karakter. Pengembangan karakter di sekolah/madrasah dapat mengacu pada 18 nilai karakter yang perlu dikembangkan yaitu karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif,

⁷⁶ Terjemah Kitab Bidayatul Hidayah, Bab Adab Seorang Murid.

cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggungjawab.⁷⁷

4. Profil Pelajar *Rahmatan lil 'Alamin* (PPRA)

a. Konsep Profil Pelajar *Rahmatan lil 'Alamin*

Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan lil 'Alamin* adalah kumpulan siswa yang bertindak, berpikir, dan berperilaku dengan cara yang mencerminkan prinsip-prinsip utama Pancasila yang universal dan menjunjung tinggi toleransi untuk mencapai persatuan dan kesatuan nasional dan perdamaian global. Selain itu, profil siswa menunjukkan pengetahuan dan kemampuan berpikir seperti berpikir kritis, memecahkan masalah, berkomunikasi, berkolaborasi, inovatif, kreatif, berliterasi informasi, berakhlak mulia, dan moderat dalam keagamaan.⁷⁸

Profil pelajar *rahmatan lil 'alamin* adalah profil pelajar pancasila di madrasah yang mampu mewujudkan wawasan, pemahaman dan perilaku *tafaqquh fiddin* sebagaimana kekhasan kompetensi keagamaan di madrasah. Profil pelajar *rahmatan lil 'alamin* bertujuan agar peserta didik mampu berperan aktif di tengah masyarakat sebagai

⁷⁷ Ngainun Naim, *Charakter Building* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), 143.

⁷⁸ Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan lil 'Alamin*, 1.

sosok yang moderat, bermanfaat dalam kehidupan masyarakat yang beragam, serta aktif berkontribusi menjaga keutuhan dan kemuliaan negara Indonesia.⁷⁹

Proyek Penguatan Profil Pelajar *Rahmatan lil 'Alamiin* adalah kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang bertujuan untuk meningkatkan upaya untuk mencapai kompetensi dan karakter siswa sesuai dengan profil pelajar *Rahmatan lil 'alamiin*, yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Proyek Penguatan Profil Pelajar *Rahmatan lil 'alamiin* dapat digabungkan dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, dan fleksibel dalam hal muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan.⁸⁰

Proyek penguatan profil pelajar *rahmatan lil alamin* dirancang terpisah dari intrakurikuler. Namun demikian bila berdasarkan efektivitas capaian pembelajaran yang dibutuhkan oleh siswa perlu dilakukan integrasi, maka madrasah dapat melakukan secara terpadu Proyek penguatan profil pelajar *rahmatan lil 'alamiin* dengan pembelajaran intrakurikuler. Satuan pendidikan dapat melibatkan masyarakat dan/atau dunia kerja untuk

50. ⁷⁹ Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 347 Tahun 2022,

50. ⁸⁰ Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 347 Tahun 2022,

merancang dan menyelenggarakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.⁸¹

Pada MI, MTs, MA, dan MAK, Proyek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan lil'alamiin menghabiskan 20–30 % dari total jam pelajaran untuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila selama 1 (satu) tahun. Waktu yang dialokasikan untuk proyek penguatan profil Profil Pelajar Pancasila tidak harus sama untuk setiap proyek. Proyek dapat berlangsung dalam waktu yang lebih lama daripada proyek lainnya. Proyek dalam hal pengelolaan waktu dapat dilakukan secara terpisah atau bersamaan dengan pembelajaran berbasis proyek lainnya. Tidak semua proyek harus diselesaikan pada waktu yang sama.⁸²

b. Indikator Profil Pelajar *Rahmatan lil'Alamin*

Dalam KMA 347 Tahun 2022, Kementerian Agama telah menetapkan tema-tema utama yang nantinya satuan pendidikan akan merumuskan tema-tema turunan. Dalam perumusan tema-tema turunan tersebut satuan pendidikan harus menyesuaikan dengan konteks wilayah serta karakteristik peserta didik. Tema-tema utama proyek penguatan profil pelajar *rahmatan lil 'alamin* yang dapat

50. ⁸¹ Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 347 Tahun 2022,

54. ⁸² Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 347 Tahun 2022,

dipilih dari nilai-nilai moderasi beragama oleh satuan pendidikan antara lain:

Tabel 2. 1 Indikator Profil Pelajar *Rahmatan lil 'Alamin*

No.	Tema	Penjelasan
1)	Berkeadaban (<i>ta'abbud</i>)	Menjunjung tinggi akhlak mulia, karakter, identitas dan integritas sebagai khairul ummah dalam kehidupan kemanusiaan dan peradaban.
2)	Keteladanan (<i>Qudwah</i>)	Kepeloporan, panutan, inspirator dan tuntunan. Sehingga dapat diartikan sebagai sikap inspiratif menjadi pelopor kebaikan untuk kebaikan bersama.
3)	Kewarganegaraan dan kebangsaan (<i>muwatanah</i>)	Sikap menerima keberadaan agama yang dibuktikan dengan sikap dan perilaku nasionalisme yang harus dimiliki warna negara yang meliputi keharusan mematuhi aturan yang berlaku, mematuhi hukum negara, dan melestarikan budaya Indonesia.
4)	Mengambil jalan tengah (tawassut)	Pemahaman dan pengamalan yang tidak berlebih-lebihan dalam beragama (ifrat) dan tidak mengurangi atau

		mengabaikan ajaran agama (<i>tafrit</i>)
5)	Berimbang (<i>tawazun</i>)	Pemahaman dan pengamalan agama secara seimbang yang meliputi semua aspek kehidupan, baik duniawi maupun ukhrawi, tegas dalam menyatakan prinsip yang dapat membedakan antara penyimpangan (<i>inhiraf</i>) dan perbedaan (<i>ikhhtilaf</i>)
6)	Lurus dan Tegas (<i>I'tidal</i>)	Menempatkan sesuatu pada tempatnya dan melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban secara proporsional.
7).	Kesetaraan (<i>musawah</i>)	Persamaan, tidak bersikap diskriminatif pada yang lain disebabkan perbedaan keyakinan, tradisi dan asal usul seseorang.
8)	Musyawaharah (<i>syura</i>)	Setiap persoalan diselesaikan dengan jalan musyawarah untuk mencapai mufakat dengan prinsip menempatkan kemaslahatan di atas segalanya.
9)	Toleransi (<i>tasamuh</i>)	Mengakui dan menghormati perbedaan, baik dalam aspek keagamaan maupun berbagai aspek kehidupan lainnya.

10)	Dinamis dan Inovatif (<i>tathawwur wa ibtikar</i>)	Selalu terbuka untuk melakukan perubahan-perubahan sesuai dengan perkembangan zaman serta menciptakan hal baru untuk kemaslahatan dan kemajuan umat manusia. ⁸³
-----	---	--

c. Beban Proyek penguatan profil Pelajar *Rahmatan lil 'Alamiin*

Dalam 1 (satu) tahun ajaran, proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan sekurang-kurangnya

- 1) 2 (dua) proyek dengan 2 (dua) tema berbeda di MI,
- 2) 3 (tiga) proyek dengan 3 (tiga) tema berbeda di MTs dan MA kelas X,
- 3) 2 (dua) proyek dengan 2 (dua) tema berbeda di kelas XI dan XII MA,
- 4) 3 (tiga) proyek dengan 2 (dua) tema pilihan dan 1 (satu) tema kebhinekaan di kelas X, 2 (dua) proyek dengan 1 (satu) tema pilihan dan 1 (satu) tema kebhinekaan di kelas XI, dan 1 (satu) proyek dengan tema kebhinekaan di kelas XII MAK. Untuk MAK, proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan *Rahmatan lil 'Alamiin* dapat dilaksanakan

⁸³ Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 347 Tahun 2022, 54-55.

secara terpadu berkolaborasi dengan mitra dunia kerja, atau dengan komunitas/ organisasi/ organisasi keagamaan serta masyarakat. Ketentuan lebih lanjut mengenai pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan *Rahmatan lil 'alamiin* diatur dalam panduan yang ditetapkan oleh Direktur Jenderal Pendidikan Islam.⁸⁴

d. Strategi Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil *Rahmatan lil 'Alamin*

Madrasah adalah entitas kecil sebuah masyarakat, ia memiliki sistem nilai dan perilaku yang dapat diciptakan melalui pembiasaan, pembudayaan dan pemberdayaan dalam kehidupan sehari-hari, ketiga proses ini bersifat *hidden curriculum* yang menunjang terhadap tercapainya tujuan pendidikan.

Untuk melaksanakan proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin*, ada tiga (tiga) pendekatan yang dapat digunakan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Berbentuk Ko-kurikuler, yaitu merancang proyek secara terpisah dari intrakurikuler. Dalam proyek ini, beberapa tema telah ditentukan. Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* dibagi menjadi

⁸⁴ Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 347 Tahun 2022.

beberapa proyek selama satu tahun akademik. Proyek-proyek ini menghabiskan antara 20 dan 30 % dari total jam pelajaran.

2) Terpadu/Terintegrasi

Pendidik dapat merancang kegiatan secara kolaboratif dengan pendidik pada mata pelajaran lain untuk melakukan integrasi kegiatan pembelajaran intrakurikuler dengan capaian dimensi Profil Pelajar Pancasila dan nilai Profil Pelajar *Rahmatan lil Alamin*. Kegiatan pembelajaran integrasi ini dapat diarahkan dengan pelibatan masyarakat dengan berbagai model pembelajaran yang berbasis lapangan/masalah untuk memberi kesempatan peserta didik mengembangkan pengetahuan keterampilan dan sikap/karakter secara terpadu dan holistik.

3) Ekstrakurikuler

Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* dapat diintegrasikan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler jika dirancang dengan baik oleh tim penanggung jawab proyek dan pembina ekstrakurikuler, seperti pramuka, OSIS, PMR, dan lain-lain.⁸⁵

⁸⁵ Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan lil 'Alamin*, 14-15.

Sesuai dengan keadaan dan sumber daya di madrasah, guru dan madrasah dapat memilih salah satu dari ketiga pendekatan tersebut.

e. Tahapan Pelaksanaan Projek Penguatan Profil *Rahmatan lil 'Alamin* di Madrasah

a. Membentuk tim fasilitator project

- 1) kepala madrasah menyusun tim fasilitator
- 2) tim berperan merencanakan dan melaksanakan untuk semua kelas
- 3) tim terdiri dari koordinator project tingkat madrasah koordinator tingkat kelas atau fase dan anggota sesuai kebutuhan madrasah

b. Mengidentifikasi tingkat kesiapan madrasah

Kepala madrasah bersama tim fasilitator merefleksi dan menentukan kesiapan madrasah dengan kriteria:

- 1) Tahap awal: jika pembelajaran berbasis project belum menjadi kebiasaan madrasah
- 2) Tahap berkembang jika madrasah memiliki sistem yang mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis project melakukan evaluasi berkala dan pengayaan pendidik melalui pembelajaran berbasis project
- 3) Tahap lanjutan jika madrasah juga memiliki sistem yang mendukung dan melibatkan mitra

- c. Merancang dimensi tema dan alokasi waktu tim fasilitator: Menentukan fokus dimensi profil pelajar *rahmatan lil 'alamin* dan tema project serta merancang jumlah project beserta alokasi waktunya (dimensi dan tema dipilih berdasarkan kondisi dan kebutuhan).
- d. Menyusun Modul project: Tim fasilitator menyusun modul project sesuai tingkat kesiapan satuan pendidikan dengan tahapan umum: menentukan sublemen (tujuan project); mengembangkan topik alur dan durasi project serta mengembangkan aktivitas dan asesment project.
- e. Merancang strategi pelaporan project: Tim fasilitator merencanakan strategi pengolahan dan pelaporan hasil project.⁸⁶

⁸⁶ Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan lil 'Alamin*, Direktorat KSKK Madrasah Kementerian Agama 2022, 16.

BAB III

MANAJEMEN PROJEK PROFIL PELAJAR RAHMATAN LIL

‘ALAMIN PADA PESERTA DIDIK DI MAN 1 TEGAL

A. Profil MAN 1 Tegal

1. Sejarah Berdirinya MAN 1 Tegal

Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Negeri Babakan Lebaksiu Kabupaten Tegal tidak terlepas dari ikatan historis Yayasan Pondok Pesantren Ma’hadut Tholabah Babakan Lebaksiu Tegal disebabkan bentuk perwujudan rasa tanggung jawab yang mendalam di dunia pendidikan dan para ‘alim ulama di kalangan ponpes yang ikut bertasipasi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara terutama berjuang *fisabilillah*.⁸⁷

Adapun pendiri pondok pesantren Ma’hadut Tholabah Babakan Lebaksiu Tegal untuk periode pertama sejak tahun 1916 s.d 1935 M dipimpin oleh KH. Mufti Bin Salim dibantu oleh KH. Anwar H. Abdurrokhim (kakak ipar) dengan menyelenggarakan pengajian baik bandungan maupun sorogan. Di tengah ketekunan, keelutan, dan kesemangatan dia dalam proses pembelajaran ilmu-ilmu agama islam pada tahun

⁸⁷Website MAN 1 Tegal, diakses pada 9 Maret 2024: <https://man1tegal.sch.id/>

1935 M, dia wafat dengan meninggalkan seorang istri dan 9 orang anak.⁸⁸

Periode kedua sejak tahun 1935 s.d 1947 M setelah KH. Mufti wafat, ponpes Ma'hadut Tholabah dipimpin oleh Kyai Mashum dan Kyai Muh. Syafi'i dibantu oleh H. Abdurrokhim dan Kyai Dahlan Anwari. Pada masa periode kedua perkembangan ponpes mengalami peningkatan dari sistem pendidikan klasikal menjadi tingkatan-tingkatan.

Periode ketiga sejak tahun 1947 sampai dengan 1982 Masehi diteruskan oleh KH. Isa Mufti dan Kyai Abdul Malik sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan pondok pesantren maka didirikan pendidikan berbasis pengetahuan agama yaitu Madrasah Diniyah Tsanawiyah (sekarang Madrasah Tsanawiyah) yang dipimpin oleh KH. Baedowi Mufti dan Madrasah Diniyah Mualimat dipimpin oleh Kyai Muslih Ma'shum. Kemudian didirikan dan dikembangkan pendidikan yang berbasis pengetahuan umum diantaranya Madrasah Menengah Pertama (MMP), dan Madrasah Menengah Atas (MMA) yang dipimpin oleh KH. Shofwan Mufti.⁸⁹

Periode 1982 sampai dengan sekarang diganti oleh KH. Abdul Malik Mufti, namun dia wafat tahun 2000 sehingga

⁸⁸Website MAN 1 Tegal.

⁸⁹Website MAN 1 Tegal.

diteruskan oleh para cucunya. Perkembangan selanjutnya, berdasarkan usulan permohonan penegerian MMA tertanggal 1 Maret 1968 yang ditandatangani oleh ketua pengasuh pondok pesantren Bapak KH. Isa Mufti dan Kepala MMA Bapak KH. Shofwan Mufti. dan Surat Keputusan (SK) Menteri Agama Nomor 81 Tahun 1968, tertanggal 19 April 1968 TMT. 01 Januari 1968 maka Madrasah Menengah Atas (MMA) berubah menjadi Madrasah Aliyah Agama Islam Negeri (MAAIN) dengan Pejabat Sementara (PJs) Kepala terpilih atas nama Pejabat Kepala Inspeksi Pendidikan Agama Islam Kabupaten Tegal yaitu Romo Kholid, walaupun sudah resmi penegerian di bawah naungan Departemen Agama. Sedangkan kondisi murid hanya dari kalangan santri dan masyarakat sekitarnya. Pada akhir tahun pelajaran 1979/1980 MAAIN dengan izin Allah SWT memiliki tanah seluas 2.580 m² atas usaha dan kerja keras kepala sehingga dapat tanah bengkok carik, berkat tukar tambah terletak di sebelah timur Dukuh Babakan dengan tanah yang dibeli BP.3 MAAIN dengan luas 9.200 m², kemudian dibangun 3 lokal dan 1 ruang kantor bantuan dari Departemen Agama. Madrasah Aliyah Agama Islam Negeri (MAAIN) terus disandang sampai tahun 1975, berdasarkan *SK Menteri Agama Nomor : 18 Tahun 1975*, MAAIN berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) TMT tertanggal, 1 Januari 1975.⁹⁰

⁹⁰ Website MAN 1 Tegal.

Secara Historis MAN Babakan Lebaksiu Tegal menurut sumber merupakan MAN tertua di Indonesia setelah MAN Menteng, Jakarta Pusat, itu artinya MAN Babakan merupakan MAN tertua di Jawa Tengah. Dalam hal ini MAN Babakan pernah menjadi pusat Rayon Ujian Tingkat 1 Jawa Tengah yang meliputi wilayah Pekalongan, Kalibeyer, Banyumas, Cilacap, Wonosobo. MAN Babakan Lebaksiu Tegal dalam perkembangannya atas kebutuhan masyarakat pendidikan kemudian membuka kelas jauh/ filial, yang pertama adalah filial Brebes di Komplek Islamic Centre pada tahun 1983/ 1984 yang kemudian dinegerikan pada tahun 1996 dengan Kepala Drs. Nursalim yang sekarang menjadi MAN 1 Brebes. Kedua filial Kota Tegal di Jalan Kemuning Tegal, pada tahun 1984/ 1985 dipimpin oleh Drs. Mustajab yang sekarang menjadi MAN Kota Tegal, yang ketiga di Laren, Bumiayu dipimpin oleh Drs. Isroil yang sekarang menjadi MAN 2 Brebes.

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia (KMA RI) Nomor: 810 Tahun 2017 tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri (MAN), Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) di propinsi Jawa Tengah. MAN Babakan Lebaksiu Tegal berubah menjadi **MAN 1 Tegal**, tertanggal, 3 Oktober

2017 ditanda tangani oleh Menteri Agama : Lukman Hakim Saifuddin.⁹¹

2. Visi dan Misi MAN 1 Tegal

Visi Madrasah : Terwujudnya Madrasah unggul, berilmu ilmiah, beramal islamiah, bermartabat dan berakhlakul karimah.

Indikator Visi: Madrasah Aliyah Negeri 1 Tegal juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi; era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. Madrasah Aliyah Negeri 1 Tegal, ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut :

- a. Terwujudnya madrasah unggul prestasi akademik dan non akademik serta berkualitas baik tenaga edukatif, tenaga kependidikan dan peserta didik nuansa akademis dan religius.
- b. Terwujudnya madrasah berkualitas 8 standar pendidikan
- c. Terwujudnya generasi Islam yang berilmu yang dapat bermanfaat bagi dirinya, agama bangsa dan negara.
- d. Terwujudnya genarasi Islam yang dapat mengaplikasikan Ilmu Ilmiah dan amal Islamiyah.
- e. Memiliki ketangguhan dan kemandirian dalam menghadapi tantangan serta hambatan.

⁹¹ Website MAN 1 Tegal.

- f. Terwujudnya generasi Islam yang memiliki jati diri, karakter kebangsaan dan religius.
- g. Membentuk generasi Islam yang santun dalam bertutur dan berperilaku, berakhlakul karimah.

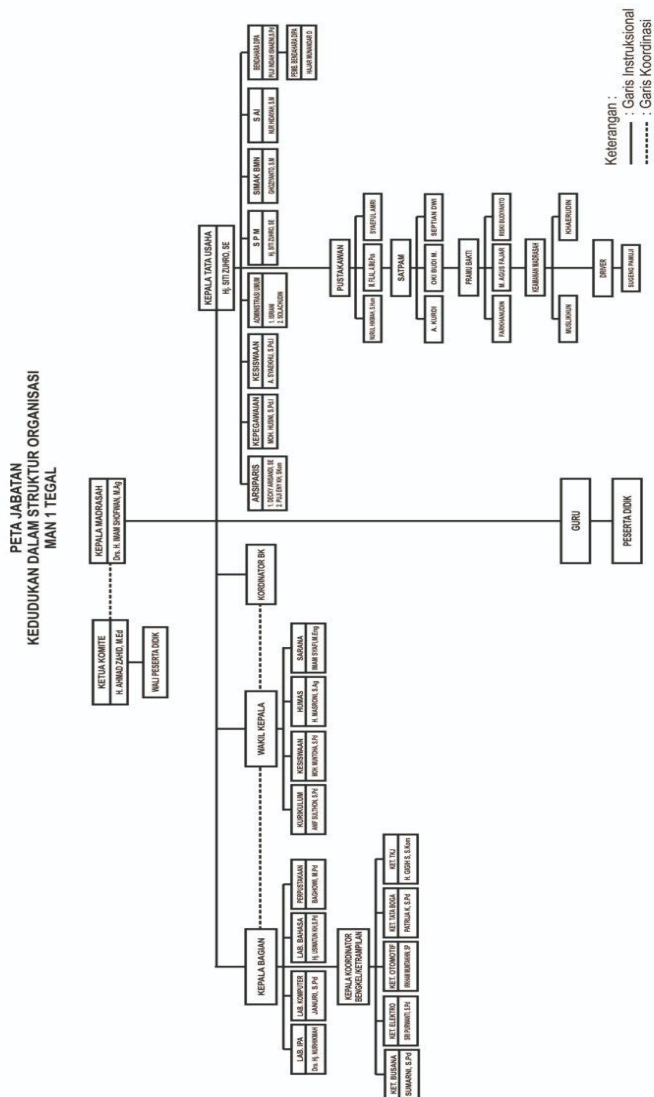
Misi Madrasah

- a. Menyelenggarakan pendidikan yang unggul dan berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
- b. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas 8 standar pendidikan (Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan Pendidikan, Standar Penilaian Pendidikan).
- c. Mewujudkan pembentukan karakter Islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
- d. Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
- e. Mewujudkan generasi Islam yang dapat mengaplikasikan Ilmu Ilmiah dan amal Islamiyah.
- f. Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan akhlak mulia dan menjalankan ajaran agama Islam.
- g. Mewujudkan peserta didik yang memiliki jati diri yang terhormat, karakter kebangsaan dan religius.

- h. Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.⁹²

⁹² Website MAN 1 Tegal.

3. Struktur Organisasi MAN 1 Tegal



B. Manajemen Project Profil Pelajar *Rahmatan lil 'Alamin* di MAN 1 Tegal

1. Perencanaan

- a. Mengidentifikasi Tingkat Kesiapan Madrasah dan Analisis Kebutuhan

Dalam mengidentifikasi tingkat kesiapan madrasah setelah dilakukan observasi wawancara dan dokumentasi, PPRA di MAN 1 Tegal terbilang mengalami fase tingkat kesiapan madrasah secara berkala.

Dimulai dari fase awal yaitu jika pembelajaran berbasis proyek belum menjadi kebiasaan madrasah, karena program ini baru dimunculkan setelah pergantian kurikulum merdeka, jadi semua madrasah termasuk MAN 1 Tegal mengalami peralihan dari yang sebelumnya tidak ada pembelajaran dalam suatu proyek, kemudian menjadi tugas kepala madrasah dan tugas bersama seluruh tenaga pendidik dan kependidikan untuk memulai dan mendukung adanya pembelajaran berbasis proyek dalam program PPRA ini.

Setelah tahap awal berlalu, Bapak Anif selaku waka bidang kurikulum menyampaikan bahwa pada awal pelaksanaan PPRA di MAN 1 Tegal menjalankan tingkat kesiapan tahap berkembang, yaitu jika madrasah memiliki sistem yang mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek (melakukan evaluasi berkala dan pengayaan

pendidik melalui pembelajaran berbasis proyek). Karena MAN 1 Tegal sudah memiliki sistem dan sarana prasarana yang mendukung, maka mulailah adanya perencanaan Proyek PPRA oleh kepala madrasah yang mengundang waka kurikulum dan yang bersangkutan untuk menyusun tim fasilitator serta menyusun proyek yang akan dilaksanakan dalam tahun ajaran ini. Tahapan berkembang ini dilakukan pada proyek 1 yaitu yang bertema Demokrasi Pancasila dan proyek 2 yang bertema Bangunlah Jiwa Raganya.

1) Demokrasi Pancasila/Suara Demokrasi (Pilketos) di MAN 1 Tegal

Dalam modul proyek Pilketos terdapat penjelasan analisis kebutuhan bahwa lingkungan MAN 1 Tegal terdapat beberapa organisasi untuk pengembangan potensi atau karakter peserta didik, salah satunya adalah Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Untuk mendapatkan calon pemimpindan calon pengurus OSIS yang berkualitas dan sesuai dengan harapan, maka perlu adanya suatu mekanisme pemilihan pemimpin yang demokratis dan legitimit sehingga dapat diterima oleh semua anggotanya.⁹³

⁹³ Modul Proyek Pilketos Tema Suara Demokrasi Madrasah Aliyah Negeri 1 Tegal Tahun Pelajaran 2022/2023, 14.

Agenda Pemilihan Ketua OSIS atau Pilketos sudah menjadi agenda rutin menjelang habisnya masa bakti pengurus sebelumnya. Dengan adanya Pilketos ini diharapkan lahir kader-kader pengurus OSIS yang berpotensi dan mampu membawa Organisasi MAN 1 Tegal ke arah yang lebih baik, kreatif, inovatif dan penuh dengan kegiatan yang bermanfaat bagi anggota. Atas dasar itulah, maka tema proyek Suara Demokrasi adalah temayang tepat untuk diterapkan dalam pemilihan ketua dan wakil ketua OSIS di MAN 1 Tegal periode kepengurusan 2023/2024. Harapannya proyek ini berjalan sesuai dengan sistem demokrasi di Indonesia dan peserta didik mampu merefleksikan makna serta mewujudkan kehidupan yang demokratis.⁹⁴

Proyek PPRA yang pertama diselenggarakan di MAN 1 Tegal adalah proyek yang bertema Suara Demokrasi, proyek ini adalah pelaksanaan pemilihan ketua OSIS yang dilaksanakan pada bulan September-Oktober 2023. Berikut penjelasan Bapak Akhmad Anif Sulthon, S.Pd selaku waka bidang kurikulum dan ketua dati proyek PPRA di MAN 1 Tegal:

“Tahun ini kita laksanakan 3 proyek, proyek 1 Suara Demokrasi yang sudah terlaksana di bulan

⁹⁴ Modul Proyek Pilketos Tema Suara Demokrasi Madrasah Aliyah Negeri 1 Tegal Tahun Pelajaran 2022/2023, 14.

September kemarin, tujuan dari rojek ini adalah supaya peserta didik paham proses demokrasi di Negara Indonesia, meskipun hanya sebagai gambaran kecil yang dituangkan di proyek pilketos ini. Selain ada fasilitator yang mengisi materi di masing-masing kelas X, kami juga menghadirkan tokoh akademis dan agamis untuk memberikan arahan mengenai politik/demokrasi dalam pandangan umum dan pandangan Islam.”⁹⁵

Dari hasil wawancara peneliti dengan waka kurikulum dapat disimpulkan bahwa proyek 1 dilaksanakan pada ketika madrasah telah memiliki sistem yang mendukung untuk pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek yaitu Pilketos.

2) Bangunlah Jiwa Raganya

Proyek ini berisi program pengolahan sampah plastik yang di ekspresikan dalam bentuk seni pertunjukan dan dilaksanakan pada perayaan bulan bahasa. Sama halnya dengan proyek 1, proyek kedua termasuk dalam fase madrasah telah memiliki sistem yang mendukung untuk pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek.

Dalam analisis kebutuhan terdapat dalam modul Bangunlah Jiwa Raganya yang menjelaskan bahwa peserta didik masih lemah dalam elemen bernalar kritis

⁹⁵Wawancara peneliti dengan Bapak Anif Sulton selaku ketua PPRA. Dilaksanakan pada tanggal 23 Februari 2024 di MAN 1 Tegal,

dan kreatif dalam mengikuti lomba yang berkaitan dengan Bahasa seperti pidato, menulis artikel, debat, drama, poster, vlog, *story telling* dan lainnya.⁹⁶

Maka atas dasar tersebut tim akademis memilih proyek bangunlah jiwa raganya untuk dilaksanakan di MAN 1 Tegal dengan tujuan peserta didik mampu menyajikan pengalaman nyata maupun fiksi diatas panggung dengan bereksplorasi, berkarya, berpikir kritis, kreatif, inovatif, produktif, mandiri, berempati, dan bekerja sama dalam menciptakan suatu pementasan sosio drama kearifan lokal yang indah.⁹⁷

3) Kewirausahaan (Bazar Produk Keterampilan)

Setelah proyek 1 dan 2 terlaksana pada tahap berkembang dengan sistem yang mendukung dan tim fasilitator yang melakukan pembelajaran berbasis proyek, pada proyek ketiga MAN 1 Tegal sudah bisa melaksanakan proyek pada tahap lanjutan yaitu sistem yang mendukung dan melibatkan mitra.

Analisis kebutuhan pada proyek kewirausahaan di dasari oleh tingkat kewirausahaan Indonesia masih di bawah 5% dari jumlah penduduk. Adapun upaya

⁹⁶ Modul Proyek Bangunlah Jiwa Raganya Madrasah Aliyah Negeri 1 Tegal Tahun Pelajaran 2022/2023.

⁹⁷ Modul Proyek Bangunlah Jiwa Raganya Madrasah Aliyah Negeri 1 Tegal Tahun Pelajaran 2022/2023.

mencetak penambahan wirausahawan baru ini sesuai dengan Rencana Kerja Pemerintah (RKP) Tahun 2023 yaitu Peningkatan Produktivitas untuk Transformasi Ekonomi yang Inklusif dan Berkelanjutan. Maka topik Baperan dipilih untuk projek tema Kewirausahaan untuk menumbuhkan motivasi intrinsik siswa dalam menjalankan kegiatan wirausaha hingga pada akhirnya satuan pendidikan dapat mengambil peran bagi lingkungan sekitarnya dalam pendayagunaan sumber daya alam dan menciptakan peluang usaha baru.⁹⁸

Projek ketiga ini bertema Baperan (Bazar Produk Keterampilan), projek ini sudah didukung oleh sarana prasarana madrasah dan sudah bermitra dengan lembaga lain. Maka diharapkan projek ketiga ini memberikan *output dan* menghasilkan produk yang maksimal bagi peserta didik khususnya dan bagi madrasah pada segi peningkatan kualitas pembelajaran berbasis projek PPRA di MAN 1 Tegal.

Perencanaan di atas sesuai isi dalam buku panduan PPRA Kementerian Agama menyebutkan pada tahap identifikasi tingkat kesiapan madrasah meliputi 3 fase yaitu: 1) Fase awal adalah pembelajaran berbasis projek

⁹⁸ Modul Projek Baperan (Bazar Produk Keterampilan) Tema Kewirausahaan Madrasah Aliyah Negeri 1 Tegal.

belum menjadi kebiasaan madrasah, 2) Fase berkembang yaitu jika madrasah memiliki sistem yang mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek (melakukan evaluasi berkala dan pengayaan pendidik melalui pembelajaran berbasis proyek), 3) Fase lanjutan yaitu jika madrasah sudah memiliki sistem yang mendukung dan melibatkan mitra.⁹⁹

Dari penjelasan di atas maka peneliti menyetujui adanya perencanaan proyek profil pelajar *rahmatan lil 'alamin* di MAN 1 Tegal telah terlaksana dengan baik sesuai dengan buku panduan yang telah diterbitkan oleh Kementerian Agama pada tahun 2022.

2. Merancang Dimensi, Tema, dan Alokasi Waktu

Dalam perancangan dimensi proyek berikut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Akhmad Anif Sulthon selaku ketua Proyek PPRA MAN 1 Tegal:

“Langkah awal kepala madrasah membentuk fasilitator proyek bersama tim akademis madrasah dan langsung membahas mengenai anggaran PPRA. Kemudian tim akademis tersebut membuat draft modul dan disempurnakan oleh tim proyek PPRA”.¹⁰⁰

⁹⁹ Buku Panduan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan lil 'Alamin* Kementerian Agama, 16.

¹⁰⁰ Wawancara peneliti dengan Bapak Anif Sulton selaku ketua PPRA. Dilaksanakan pada tanggal 23 Februari 2024 di MAN 1 Tegal.

Dari wawancara dan observasi peneliti dapat disimpulkan bahwa perancangan dimensi atau gambaran PPRA sudah sangat baik, dimulai dari kepala madrasah sebagai penanggungjawab yang memulai langkah di waktu yang tepat, kemudian didukung oleh tim akademis dan fasilitator yang antusias dalam pelaksanaan proyek PPRA kurikulum merdeka. Tidak hanya tenaga pendidik yang memiliki profesionalitas tinggi, proyek ini juga didukung dan diikuti dengan baik oleh siswa-siswi MAN 1 Tegal, mereka sangat antusias dan menggambarkan peserta didik yang *rahmatan lil 'alamin*.

Setelah itu penentuan tema proyek PPRA, dalam penentuan tema harus disesuaikan dengan kebutuhan madrasah. Dalam wawancaranya Waka kurikulum sekaligus ketua PPRA MAN 1 Tegal Bapak Anif Sulton mengemukakan bahwa

“Kami memilih tiga proyek, yang pertama Suara Demokrasi yaitu pilketos, yang kedua Bangunlah Jiwa Raganya yaitu pengolahan sampah plastik dan dibarengkan dengan perayaan bulan bahasa. Dan yang terakhir yaitu Baperan (Bazar Produk Keterampilan).”

Berikut penjelasan dimensi dari masing-masing tema dan alokasi waktunya:

a. Suara Demokrasi

Tabel 3. 1 Dimensi Pilketos

Nilai/Dimensi PPRA	Sub Elemen	Target Pencapaian Fase Akhir E
--------------------	------------	--------------------------------

Musyawarah (<i>Syura</i>)	a) Saleh sosial b) Peduli sosial c) Menghargai orang lain	Memahami konsep hak dan kewajiban serta implikasinya terhadap ekspresi dan perilakunya; Mulai aktif mengambil sikap dan langkah untuk melindungi hak orang/kelompok lain
Dinamis dan Inovatif (<i>Tathawwur wa Ibtikar</i>)	Kreatif, mandiri, berjiwa kompetitif	Bernalar dengan berbagai argumen dalam mengambil suatu simpulan dan keputusan. Menghasilkan karya dan Tindakan yang memberikan kontribusi terhadap pelaksanaan proyek Suara Demokrasi
Keteladanan (<i>Qudwah</i>). <i>Kewarganegaraan dan kebangsaan (muwathonah)</i>	Jujur, Tanggung jawab, Kerja keras, Demokratis Nasionalisme, Patriotisme, Komitmen Kebangsaan Menghargai perbedaan pendapat dan menjunjung tinggi mufakat/konsensus	Menjadi insan/individu yang saleh individu dan saleh sosial, dapat menjadi teladan, peduli sosial, memiliki integritas, disiplin serta percaya diri, menghargai pendapat orang lain dan menjunjung tinggi NKRI

Kesetaraan (<i>musawah</i>)		
Toleransi (<i>tasamuh</i>)	Kolaboratif, sikap tebuka	Mengedepankan kerjasama dengan berbagai pihak demi terwujudnya pilketos. ¹⁰¹

Perencanaan dimensi tersebut sesuai dengan penjelasan dalam buku panduan pengembangan PPRA proyek Demokrasi Pancasila bertujuan agar peserta didik memahami demokrasi secara umum dan demokrasi Pancasila yang bersumber dari nilai-nilai luhur sila ke-4. Mengedepankan musyawarah untuk mufakat dan untuk mengambil keputusan, kemudian keputusan dengan suara terbanyak sebagai pilihan berikutnya.

Menerima keputusan yang diambil dari proses yang demokratis dan ikut bertanggungjawab atas keputusan yang telah dibuat. Peserta didik juga memahami makna dan peran individu terhadap kelangsungan demokrasi Pancasila. Melalui pembelajaran demokrasi peserta didik merefleksikan dan memahami tantangannya dalam konteks

¹⁰¹ Modul Projek Pilketos Tema Suara Demokrasi Madrasah Aliyah Negeri 1 Tegal Tahun Pelajaran 2022/2023, 21-22.

yang berbeda, termasuk dalam organisasi madrasah, dalam kehidupan bermasyarakat dan dunia kerja.¹⁰²

Menurut Bapak Anif Sulton ketua PPRA dan waka kurikulum MAN 1 Tegal menjelaskan bahwa:

“Suara demokrasi adalah proyek yang pertama dan telah dilaksanakan pada bulan September kemarin, proyek ini adalah Pilketos (pemilihan ketua osis), jelas proyek ini sangat dibutuhkan oleh peserta didik karena proyek ini membekali siswa bagaimana gambaran politik baik secara agama atau secara umum, dan bagaimana menjadi warga negara yang baik juga bertanggungjawab dalam memenuhi hak dan kewajibannya.”¹⁰³

Dari wawancara tersebut sangat menggambarkan bahwa proyek Suara Demokrasi ini adalah salah satu kebutuhan madrasah, baik untuk peserta didik maupun untuk madrasah, karena selain mengembangkan karakter peserta didik juga menghasilkan generasi kepemimpinan Organisasi Siswa Intra Sekolah.

Kemudian untuk alokasi waktu telah ditentukan oleh tim PPRA yaitu dilaksanakan pada bulan September 2023 yaitu periode pergantian kepemimpinan OSIS yang telah dilaksanakan pada tahun-tahun sebelumnya. Proyek ini

¹⁰² Buku Panduan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan lil ‘Alamin* Kementerian Agama, 22.

¹⁰³ Wawancara peneliti dengan Bapak Anif Sulton selaku ketua PPRA. Dilaksanakan pada tanggal 23 Februari 2024 di MAN 1 Tegal.

berlangsung selama 11 hari pada tanggal 25 September-6 Oktober 2023 dengan total 102 jam pelajaran.¹⁰⁴

b. Bangunlah Jiwa Raganya

Projek yang kedua adalah Bangunlah Jiwa Raganya, Bapak Anif Sulton dalam wawancaranya bersama peneliti, beliau menyatakan bahwa:

“Projek yang kedua ini bertema Bangunlah Jiwa Raganya, tujuannya adalah untuk mengembangkan pola fikir peserta didik dan menghasilkan produk dari hasil pengolahan sampah plastik. Pada projek ini kami buat agak berbeda yaitu kami integrasikan dengan perayaan bulan bahasa. Jadi peserta didik diajak menangani sampah plastik menjadi suatu produk yang nantinya ditampilkan dalam pentas seni di perayaan bulan bahasa.”¹⁰⁵

Tabel 3. 2 dimensi Bangunlah Jiwa Raganya

Nilai /dimensi PPRA	Sub elemen
Berkeadaban (<i>ta'addub</i>)	Menumbuhkan kecintaan terhadap sang Pencipta maupun kepada sesama manusia.
Keteladanan (<i>qudwah</i>)	Memperoleh panutan atau suri tauladan dalam pembentukan sikap dan karakter.
Toleransi (<i>tasamuh</i>)	Menciptakan rasa saling menghargai dan menghormati antar sesama.
Kesetaraan (<i>musawah</i>)	Menghargai pendapat orang lain. Tidak memaksakan pendapat individu.

¹⁰⁴ Modul Projek Pilketos Tema Suara Demokrasi Madrasah Aliyah Negeri 1 Tegal Tahun Pelajaran 2022/2023.

¹⁰⁵ Wawancara peneliti dengan Bapak Anif Sulton selaku ketua PPRA MAN 1 Tegal, dilaksanakan pada tanggal 23 Februari 2024 di MAN 1 Tegal.

	Menerima hasil keputusan musyawarah bersama. ¹⁰⁶
--	---

Peneliti sangat antusias dengan proyek ini, karena memang MAN 1 Tegal memilih untuk menjalankan proyek Bangunlah Jiwa Raganya tidak 100% sama dengan buku panduan, yaitu mengintegrasikan pengolahan sampah plastik dengan pertunjukan seni dalam perayaan bulan bahasa. Peserta didik dapat mengekspresikan nilai-nilai keterampilan memelihara kesehatan fisik dan mental melalui berbagai karya dari pertunjukan seni dan dipadukan dengan produk olahan sampah plastik. Bahkan pengakuan dari Bapak Anif Sulton bahwa salah satu pembimbing/penasehat tim P5 PPRA Kabupaten Tegal yaitu Kepala Sekolah SMA N 2 Kota Tegal sangat senang melihat proyek Bangunlah Jiwa Raganya yang diselenggarakan oleh MAN 1 Tegal, karena melakukan hal yang berbeda dengan lembaga-lembaga lain.

c. Kewirausahaan (Baperan: Bazar Produk Keterampilan)

Proyek yang ketiga adalah proyek kewirausahaan yang bertema Baperan (Bazar Produk Keterampilan). Proyek ini merupakan proyek terakhir di tahun ajaran 2023/2024. Baperan ini adalah proyek yang sudah melibatkan mitra,

¹⁰⁶ Modul Proyek Bangunlah Jiwa Raganya Madrasah Aliyah Negeri 1 Tegal Tahun Pelajaran 2022/2023.

dengan menggandeng salah satu universitas swasta di Kabupaten Tegal yaitu Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhamada Tegal, MAN 1 Tegal melaksanakan proyek kewirausahaan dengan maksimal dan sempurna. Untuk waktu pelaksanaannya yaitu dilaksanakan selama 10 hari mulai tanggal 19 Februari sampai 28 Februari 2024. Selama lima hari siswa diberi materi melalui fasilitator dan mitra dari Universitas Bhamada memberi arahan juga materi mengenai kewirausahaan dari cara memulai bisnis produk hingga pemasarannya melalui digital marketing. Pada tanggal 24-27 Februari peserta didik sudah mulai untuk percobaan membuat produk yang akan mereka pasarkan, dan pada tanggal 28 Februari yaitu *market day* atau pemasaran produk yang mereka buat.

Dikarenakan modul proyek kewirausahaan MAN 1 Tegal hanya mencantumkan dimensi nilai profil pelajar pancasila, peneliti tidak setuju jika proyek kewirausahaan hanya mencantumkan dimensi profil pelajar pancasila saja, menurut peneliti proyek kewirausahaan juga memiliki nilai *rahmatan lil 'alamin* yaitu dinamis dan inovatif (*tathawwur wa ibtikar*). Dalam buku panduan P25RA dimensi profil pelajar pancasila “bernalar kritis dan kreatif” bersanding dengan nilai *rahmatan lil'alamin* dinamis dan inovatif

(*tathawwur wa ibtikar*).¹⁰⁷ Maka peneliti menyimpulkan proyek kewirausahaan memiliki nilai *rahmatan lil 'alamin* berupa dinamis dan inovatif (*tathawwur wa ibtikar*).

Tabel 3. 3 Dimensi Pemetaan Baperan

Nilai/Dimensi PPRA	Sub Elemen	Target Pencapaian
Dinamis dan Inovatif (<i>tathawwur wa ibtikar</i>)	Kreatif, mandiri, berjiwa kompetitif	Menghasilkan gagasan yang orisinal. Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal. Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.

Berikut tabel jadwal kegiatan proyek PPRA selama tahun pelajaran 202/2024.

Tabel 3.4 Jadwal proyek PPRA Tahun pelajaran 2022/2023

Projek PPRA	Tanggal Pelaksanaan	Total Jam Pelajaran
Pilketos	25 September – 7 Oktober 2023	102
Bangunlah Jiwa Raganya	5 Agustus-21 Oktober 2023	135

¹⁰⁷ Buku Panduan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan lil 'Alamin* Kementrian Agama, 31.

Kewirausahaan	19 Februari-29 Februari 2024	150
---------------	---------------------------------	-----

3. Menyusun Modul Projek

Dalam penyusunan modul projek, fasilitator bersama tim PPRA melakukan rapat dan koordinasi guna memaksimalkan modul yang akan digunakan dalam pelaksanaan projek PPRA. Dalam wawancara peneliti bersama tim projek yaitu Ibu Luthfi menyampaikan bahwa:

“Setelah kepala madrasah rapat dengan tim akademis, dari tim fasilitator membuat draft modul, kemudian dilengkapi oleh tim projek dan tim akademis MAN 1 Tegal, setelah itu modul di terima oleh kepala madrasah dan di *acc*”.¹⁰⁸

a. Suara Demokrasi (Pilketos)

Pada penyusunan modul projek 1 yaitu Suara Demokrasi pada bagian awal atau pendahuluan berisi konsep profil pelajar *rahmatan lil ‘alamin* yang dikutip dari buku panduan P5RA Kementrian Agama.

Kemudian pada bab II berisi desain projek yang berisi perencanaan projek, kemudian alokasi waktu, dan menentukan tema. Pada bagian ini menjelaskan bahwa tema yang dipilih MAN 1 Tegal ada 3 yaitu Suara Demokrasi,

¹⁰⁸ Wawancara dengan Ibu Luthfiyah Nurzain selaku koordinator projek PPRA pada tanggal 23 Februari 2024 di MAN 1 Tegal.

Bangunlah Jiwa Raganya, dan tema Kewirausahaan. Setelah penentuan tema dibentuklah tim fasilitator ketiga proyek tersebut. Seperti penjelasan wawancara yang telah disampaikan oleh tim proyek bahwa fasilitator dipilih dari guru yang senior atau berpengalaman, selain itu juga dipilih dari guru kelas X. Kemudian ada penjabaran dimensi dan elemen dari setiap tema yang dipilih pada proyek pertama yaitu Pilketos.

Pada bab III berisi penjelasan secara detail mengenai proyek Suara Demokrasi yang akan dilaksanakan di MAN 1 Tegal, baik dari tahapan proyek, dimensi dan elemen proyek. Selain itu ada juga penjelasan materi apa saja yang akan disampaikan fasilitator dan jadwal pelaksanaannya.

Bab IV berisi modul dari proyek Suara Demokrasi, yaitu pemetaan dimensi tema, elemen dan subelemennya, serta tujuan dari proyek Suara Demokrasi, kemudian menjelaskan 5 panduan aktivitas dan 6 tahapan asesmen.

Dari *review* dokumentasi modul Suara Demokrasi di atas, peneliti mengapresiasi tim fasilitator yang sangat kompeten dalam pembuatan modul tersebut, karena semua isinya sangat jelas dan terperinci dari pendahuluan hingga asesmen peserta didik. Terkhusus pada bagian dimensi, sub elemen yang benar-benar mampu menargetkan peserta didik

untuk mengembangkan karakter *rahmatan lil 'almin* melalui proyek Pilketos.

b. Bangunlah Jiwa Raganya (Perayaan Bulan Bahasa)

Modul proyek Bangunlah Jiwa Raganya berisi 14 halaman yang memuat inti dari pelaksanaan proyek tersebut. Dimulai dari tema proyek yang mengintegrasikan pengolahan sampah dengan pagelaran gebyar bulan bahasa, kemudian waktu pelaksanaan selama 2 pekan (3x45 menit/pertemuan).

Kemudian penjelasan dimensi dan elemen dan dari profil peajar pancasila hingga profil pelajar *rahmatan lil 'alamin* yang mana PPRA dalam proyek 2 memiliki 4 nilai *rahmatan lil 'alamin* yaitu berkeadaba, keteladan, toleransi, dan kesetaraan.

Selain itu terdapat juga penjelasan aktifitas apa saja yang akan dilakukan pada kegiatan gebyar perayaan bulan bahasa meliputi: debat, story telling, menulis puisi/artikel, drama, dan vlog. Dalam modul secara rinci menjelaskan panduan aktifitas apa saja yang harus dilakukan tim fasilitator dan peserta didik.

Susunan jadwal kegiatan dari tanggal 5 Agustus hingga 21 Oktober 2024 dijadwalkan dari awal kegiatan hingga selesai, dan pada bagian akhir menjelaskan asesmen yang

harus dilakukan oleh tim fasilitator, kemudian seluruh tim PPRA melakukan evaluasi dan refleksi bersama.¹⁰⁹

c. Kewirausahaan (Baperan-Bazar Produk Keterampilan)

Pada modul proyek ketiga ini langsung tertuju pada tema proyek yaitu kewirausahaan. Karena pendahuluan sudah dilampirkan pada modul proyek pertama, jadi pada modul selanjutnya langsung pada inti pembahasan tema proyek.

Proyek kewirausahaan dengan tema Baperan (Bazar Produk Keterampilan) dilaksanakan pada tanggal 19-29 Februari 2024, dimana proyek ini sudah memasuki fase E kelas X MAN 1 Tegal. Dengan mengangkat tema kewirausahaan dan mengacu pada profil pelajar *rahmatan lil 'alamin*, proyek 3 Baperan bertujuan untuk mewujudkan peserta didik yang mempunyai jiwa kewirausahaan, meningkatkan daya guna diri sendiri dalam mengeksplorasi potensi sumber daya alam yang tersedia sehingga mampu menyumbangkan alternatif pemecahan masalah kewirausahaan di lingkungan sekitarnya.¹¹⁰

Ada 5 tahap jadwal kegiatan pada proyek Baperan ini, yang pertama yaitu tahap pengenalan; peserta didik diharapkan bisa mengenali makna, karakteristik dan peran wirausaha

¹⁰⁹ Modul Proyek Bangunlah Jiwa Raganya Madrasah Aliyah Negeri 1 Tegal Tahun Pelajaran 2022/2023.

¹¹⁰ Modul Proyek Baperan (Bazar Produk Keterampilan) Tema Kewirausahaan Madrasah Aliyah Negeri 1 Tegal.

dalam kehidupan manusia, kedua adalah tahap kontekstualisasi; yaitu mengontekstualisasi wujud wirausaha dalam pengenalan potensi daerah, ketiga yaitu tahap perencanaan; yaitu mencari dan mengembangkan ide, menginventarisasi sumber daya dan merencanakan usaha yang berkelanjutan, keempat yaitu tahap aksi; peserta didik mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang di dapat melalui aksi nyata yang bermakna, dan kelima adalah tahap refleksi; yaitu menggenapi proses dengan unjuk karya, evaluasi dan refleksi.¹¹¹ Masing-masing penjelasan dari setiap tahap sudah dijelaskan secara rinci pada modul Baperan MAN 1 Tegal.

Setelah itu terlampir *rundown* kegiatan dari tahap 1-5, kemudian pada bagian akhir siswa mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan dengan membuat laporan perkelompok. Kemudian bentuk pelaporan tim fasilitator berbentuk rapor yang akan dibagikan kepada wali murid yang berisi hasil asesmen perkembangan pencapaian proyek PPRA yang telah diikuti oleh peserta didik kelas X MAN 1 Tegal.¹¹²

¹¹¹ Modul Projek Baperan (Bazar Produk Keterampilan) Tema Kewirausahaan Madrasah Aliyah Negeri 1 Tegal.

¹¹² Modul Projek Baperan (Bazar Produk Keterampilan) Tema Kewirausahaan Madrasah Aliyah Negeri 1 Tegal.

Setelah ditelaah dari ketiga modul proyek di MAN 1 Tegal, secara keseluruhan sudah baik dan sistematis. Isi modul proyek PPRA MAN 1 Tegal juga sudah memenuhi standar yang telah ditentukan oleh Kementerian Agama dalam buku panduan pengembangan P52RA yang berisi:

Tabel 3. 4 Panduan Isi Modul Proyek

Komponen	Isi
Profil Modul	• Tema dan topik atau judul modul • Fase atau jenjang sasaran • Durasi kegiatan
Tujuan	• Pemetaan dimensi, elemen, sub elemen, dan nilai <i>Rahmatan lil'alamin</i> • Rubrik pencapaian berisi rumusan kompetensi yang sesuai dengan fase peserta didik
Aktivitas	• Alur aktivitas proyek profil secara umum • Penjelasan detail tahapan kegiatan dan asesmennya
Asesmen	• Instrumen pengolahan hasil asesmen untuk melihat

	perkembangan pencapaian proyek profil ¹¹³
--	--

Jika dilihat dalam buku panduan proyek P52RA yang diterbitkan oleh Kementrian Agama, ketiga modul proyek MAN 1 Tegal sudah tersusun dengan baik dan sistematis, hanya saja pada modul proyek kewirausahaan peneliti menemui kekurangan yaitu tidak tercantumnya nilai atau dimensi *rahmatan lil 'alamin*. Sedangkan nilai dinamis dan inovatif (*tathawwur wa ibtikar*) adalah nilai *rahmatan lil 'alamin* yang berkaitan dengan proyek kewirausahaan. Maka peneliti menyarankan kepada tim fasilitator dan tim proyek MAN 1 Tegal untuk mencantumkan nilai *rahmatan lil 'alamin* pada dimensi proyek kewirausahaan.

4. Pengorganisasian

a. Membentuk Tim Fasilitator Project

Langkah selanjutnya dari tahapan manajemen proyek profil pelajar *rahmatan lil 'alamin* adalah kepala madrasah menyusun tim fasilitator, dalam hal ini pembentukan tim fasilitator masuk kedalam proses manajemen pengorganisasian. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu koordinator kelas yaitu Lutfiyah Nurzain mengemukakan bahwa:

¹¹³ Buku Panduan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan lil 'Alamin* Kementrian Agama, 28.

“langkah selanjutnya dari project PPRA adalah tim akademis menyusun tim fasilitator yang mana yang dijadikan fasilitator adalah guru senior di MAN 1 Tegal itu sendiri. Kepala madrasah sebagai penanggungjawab, kemudian di ketuai oleh waka kurikulum, kemudian dibantu oleh sekretaris dan bendahara serta koordinator projek. Selain itu ada juga koordinator kelas yang diambil dari wali kelas itu sendiri.”¹¹⁴

Dari hasil wawancara di atas dapat dianalisis bahwa langkah awal tahap perencanaan dalam manajemen projek profil pelajar *rahmatan lil ‘alamin* di MAN 1 Tegal sudah dipersiapkan dengan matang, dalam membentuk tim fasilitator pun sudah dilaksanakan secara terstruktur. Dilihat dari tenaga pendidik yang ditunjuk untuk bertanggungjawab dalam pelaksanaan projek adalah tenaga profesional dari segi pemahaman PPRA maupun kinerjanya di lapangan. Hal tersebut selaras dengan langkah awal dalam pengorganisasian menurut Stoner, Freeman, Gilbert tahun 1995 yaitu pembagian kerja, penjelasannya adalah membagi semua beban pekerjaan menjadi tugas-tugas yang dapat dilaksanakan baik individu atau kelompok untuk mencapai tujuan organisasi.¹¹⁵

¹¹⁴ Wawancara peneliti bersama salah satu koordinator kelas X Ibu Lutfiyah Nurzain, S.Pd. pada tanggal 23 Februari 2024 di MAN 1 Tegal.

¹¹⁵ Suhadi Winoto, Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan, Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2020, 56.

Berikut adalah tim fasilitator proyek PPRA di MAN
1 Tegal.

Tabel 3. 5 Susunan Tim Proyek dan Fasilitator PPRA MAN
1 Tegal

No.	Nama	Jabatan dalam tim	Jabatan dinas
1.	Drs. H. Imam Shofwan, M.Ag.	Penanggungjawab	Kepala Madrasah
2.	Hj. Siti Zuhro, SE	Pengarah	Kepala Tata Usaha
3	Akhmad Anif Sulton, S.Pd	Ketua	Waka Kurikulum
4.	Imam Tias Bangkit Subakti, S.Pd	Sekretaris 1	Guru
5.	Mizar Setiyawan, S.Pd.I	Sekretaris 2	Guru
6.	Isriani	Bendahara 1	Bendahara BOS
7.	H.M. Romandhon Nawawi, S.Pd	Bendahara 2	Pengelola Komite
8.	Imam Syafi'i, M.Eng	Koordintor Proyek	Guru
<i>PROJEK 1 – Pilketos (September-Oktober 2023) – tema “Suara Demokrasi”</i>			
1.	Dra. Hj. Mubaedah	Koor. 1 Proyek 2	Guru
2.	M. Tholchah Kais, M.Pd	Koor. 2 Proyek 2	Guru
3.	Wirna Fujiyanti, S.pd	Koor. 3 Proyek 2	Guru
4.	Awaludin Muharrom, S.Pd	Koor. 4 Proyek 2	Guru

5.	Ega Maulida Fitriani, S.Pd	Koor. 5 Projek 2	Guru
6.	Pratika Setyani,S.Pd	Koor. Kelas X.1	Wali Kelas X.1
7.	Yulaifi Umami, S.Pd	Koordinator Kelas X.2	Wali Kelas X.2
8.	Lutfiyah Nurzain, S.Pd	Koordinator Kelas X.3	Wali Kelas X.3
9.	Alex Muzaki, S.S	Koordinator Kelas X.4	Wali Kelas X.4
10.	Ahmad Muzammil, S.Pd	Koordinator Kelas X.5	Wali Kelas X.5
11.	Lutfiana Frilian, S.pd	Koordinator Kelas X.6	Wali Kelas X.6
12.	Rifqi Ayu .A, S.Pd	Koordinator Kelas X.7	Wali Kelas X.7
13.	Hj. Nok Aenul, M.Pd	Koordinator Kelas X.8	Wali Kelas X.8
14.	Etik Mundiroh, S.Pd	Koordinator Kelas X.9	Wali Kelas X.9
15.	Putri Tazkiyaturrizqi, S.Pd	Koordinator Kelas X.10	Wali Kelas X.10
16.	Fatmah, S.Pd	Koordinator Kelas X.11	Wali Kelas X.11
17.	Maziyah Hikmawati, S.Pd.I	Koordinator Kelas X.12	Wali Kelas X.12
18.	H. Gigih Sugiharso,S.Kom	Koordinator Kelas X.13	Wali Kelas X.13
19.	Asmi Intan Lestari, S.Pd	Koordinator Kelas X.14	Wali Kelas X.14

20.	Siti Lum'atul Mawaddah, S.Pd	Koordinator Kelas X.15	Wali Kelas X.15
21.	Dwi Hastuti Listyoningsih, S.Pd	Fasilitator X.1	Guru
22.	Sudirman, S.Pd	Fasilitator X.1	Guru
23.	Zulzil Putriana, S.Pd	Fasilitator X.2	Guru
24.	Akhmad Bahtiar Rifai, S.Pd	Fasilitator X.2	Guru
25.	Eka Riyanti, S.Pd	Fasilitator X.3	Guru
26.	Dewi Aisyah, M.Pd	Fasilitator X.3	Guru
27.	Tyas Tri Utami, S.Pd	Fasilitator X.4	Guru
28.	Ahmad Kafi, S.Pd.I	Fasilitator X.4	Guru
29.	Irkham Mumtakhin, S.Pd	Fasilitator X.5	Guru
30.	Suyanti, S.Pd	Fasilitator X.5	Guru
31.	Fariqoh, S.Pd	Fasilitator X.6	Guru
32.	Tasoro, Lc	Fasilitator X.6	Guru
33.	Agus Supriyanto, S.Ag	Fasilitator X.7	Guru
34.	Qurniyati, S.Pd	Fasilitator X.7	Guru
35.	Khabib Ihsan, S.Pd.I	Fasilitator X.8	Guru
36.	Laroy Bafih, S.Kom	Fasilitator X.8	Guru
37.	Sumarni, S.Pd	Fasilitator X.9	Guru
38.	Retno Susilowati, S.Pd	Fasilitator X.9	Guru
39.	Patrija Febriana Kristantin, S.Pd	Fasilitator X.10	Guru
40.	Agus Muamar, S.Pd	Fasilitator X.10	Guru
41.	Arie Apriyanti, S.Pd., M.M	Fasilitator X.11	Guru
42.	Puji Indah Isnaeni,	Fasilitator X.11	Guru

	S.Pd		
43.	Sri Purwanti, S.Pd	Fasilitator X.12	Guru
44.	Lukman Nur Rismanto, S.Pd	Fasilitator X.12	Guru
45.	Mohamad Hilal, S.Pd.I	Fasilitator X.13	Guru
46.	Nur Suci Indiyani, S.Pd	Fasilitator X.13	Guru
47.	Imam Bukhori, S.Pd	Fasilitator X.14	Guru
48.	Dewi Nurrokhmah, S.Pd.I	Fasilitator X.14	Guru
49.	Ahmad Toha, S.Si., S.Pd	Fasilitator X.15	Guru
50.	Saiful Bahri, S.Pd.I	Fasilitator X.15	Guru
PROJEK 2 – Gebyar Bulan Bahasa (Oktober 2023) – tema “Bangunlah Jiwa Raganya”			
1.	Sri Purwanti, S.Pd	Koordinator 1 Projek 1	Guru
2.	Retno Susilowati, S.Pd	Koordinator 2 Projek 1	Guru
3.	Puji Indah Isnaeni, S.Pd	Koordinator 3 Projek 1	Guru
4.	Patrija Febriana Kristantin, S.Pd	Koordinator 4 Projek 1	Guru
5.	Agus Supriyanto, S.Ag	Koordinator 5 Projek 1	Guru
6.	Pratika Setyani, S.Pd	Koordinator Kelas X.1	Wali Kelas X.1
7.	Yulaifi Umami, S.Pd	Koordinator Kelas X.2	Wali Kelas X.2
8.	Lutfiyah Nurzain,	Koordinator	Wali Kelas

	S.Pd	Kelas X.3	X.3
9.	Alex Muzaki, S.S	Koordinator Kelas X.4	Wali Kelas X.4
10.	Ahmad Muzammil, S.Pd	Koordinator Kelas X.5	Wali Kelas X.5
11.	Lutfiana Frilian Hikmawati, S.Pd	Koordinator Kelas X.6	Wali Kelas X.6
12.	Rifqi Ayu Asriyani, S.Pd	Koordinator Kelas X.7	Wali Kelas X.7
13.	Hj. Nok Aenul Latifah, M.Pd	Koordinator Kelas X.8	Wali Kelas X.8
14.	Etik Mundiroh, S.Pd	Koordinator Kelas X.9	Wali Kelas X.9
15.	Putri Tazkiyaturrizqi, S.Pd	Koordinator Kelas X.10	Wali Kelas X.10
16.	Fatmah, S.Pd	Koordinator Kelas X.11	Wali Kelas X.11
17.	Maziyah Hikmawati, S.Pd.I	Koordinator Kelas X.12	Wali Kelas X.12
18	H. Gigih Sugiharso, S.Kom	Koordinator Kelas X.13	Wali Kelas X.13
19	Asmi Intan Lestari, S.Pd	Koordinator Kelas X.14	Wali Kelas X.14
20	Siti Lum'atul Mawadah, S.Pd	Koordinator Kelas X.15	Wali Kelas X.15
21	Dwi Hastuti Listyoningsih, S.Pd	Fasilitator X.1	Guru
22	Mochammad Tholchah Kais, M.Pd	Fasilitator X.1	Guru

23	Zulzil Putriana, S.Pd	Fasilitator X.2	Guru
24	Awaludin Muharrom, S.Pd	Fasilitator X.2	Guru
25	Eka Riyanti, S.Pd	Fasilitator X.3	Guru
26	Dewi Aisyah, M.Pd	Fasilitator X.3	Guru
27	Tyas Tri Utami, S.Pd	Fasilitator X.4	Guru
28	Ahmad Kafi, S.Pd.I	Fasilitator X.4	Guru
29	Irkham Mumtakhin, S.Pd	Fasilitator X.5	Guru
30	Suyanti, S.Pd	Fasilitator X.5	Guru
31	Fariqoh, S.Pd	Fasilitator X.6	Guru
32	Tasoro, Lc	Fasilitator X.6	Guru
33	Agus Supriyanto, S.Ag	Fasilitator X.7	Guru
34	Qurniyati, S.Pd	Fasilitator X.7	Guru
35	Khabib Ihsan, S.Pd.I	Fasilitator X.8	Guru
36	Laroy Bafih, S.Kom	Fasilitator X.8	Guru
37	Sumarni, S.Pd	Fasilitator X.9	Guru
38	Retno Susilowati, S.Pd	Fasilitator X.9	Guru
39	Patrija Febriana Kristantin, S.Pd	Fasilitator X.10	Guru
40	Ega Maulida Fitriani, S.Pd	Fasilitator X.10	Guru
41	Arie Apriyanti, S.Pd., M.M	Fasilitator X.11	Guru
42	Puji Indah Isnaeni, S.Pd	Fasilitator X.11	Guru
43	Sri Purwanti, S.Pd	Fasilitator X.12	Guru
44	Dra. Hj. Mubaedah	Fasilitator X.12	Guru

45	Mohamad Hilal, S.Pd.I	Fasilitator X.13	Guru
46	Nur Suci Indiyani, S.Pd	Fasilitator X.13	Guru
47	Wirna Fujiyanti, S.Pd	Fasilitator X.14	Guru
48	Dewi Nurrokhmah, S.Pd.I	Fasilitator X.14	Guru
49	Ahmad Toha, S.Si., S.Pd	Fasilitator X.15	Guru
50	Saiful Bahri, S.Pd.I	Fasilitator X.15	Guru
<i>PROJEK 3 – Baperan (Bazar Produk Keterampilan) Januari- Maret 2024 – tema “Kewirausahaan dan Kearifan Lokal)</i>			
1.	Sri Purwanti, S.Pd	Koordinator 1 Projek 3	Guru
2	Retno Susilowati, S.Pd	Koordinator 2 Projek 3	Guru
3	Puji Indah Isnaeni, S.Pd	Koordinator 3 Projek 3	Guru
4	Patrija Febriana Kristantin, S.Pd	Koordinator 4 Projek 3	Guru
5	Agus Supriyanto, S.Ag	Koordinator 5 Projek 3	Guru
6	Pratika Setyani, S.Pd	Koordinator Kelas X.1	Wali Kelas X.1
7	Yulaifi Umami, S.Pd	Koordinator Kelas X.2	Wali Kelas X.2
8	Lutfiyah Nurzain, S.Pd	Koordinator Kelas X.3	Wali Kelas X.3
9	Alex Muzaki, S.S	Koordinator	Wali Kelas

		Kelas X.4	X.4
10	Ahmad Muzammil, S.Pd	Koordinator Kelas X.5	Wali Kelas X.5
11	Lutfiana Frilian Hikmawati, S.Pd	Koordinator Kelas X.6	Wali Kelas X.6
12	Rifqi Ayu Asriyani, S.Pd	Koordinator Kelas X.7	Wali Kelas X.7
13	Hj. Nok Aenul Latifah, M.Pd	Koordinator Kelas X.8	Wali Kelas X.8
14	Etik Mundiroh, S.Pd	Koordinator Kelas X.9	Wali Kelas X.9
15	Putri Tazkiyaturrizqi, S.Pd	Koordinator Kelas X.10	Wali Kelas X.10
16	Fatmah, S.Pd	Koordinator Kelas X.11	Wali Kelas X.11
17	Maziyah Hikmawati, S.Pd.I	Koordinator Kelas X.12	Wali Kelas X.12
18	H. Gigih Sugiharso, S.Kom	Koordinator Kelas X.13	Wali Kelas X.13
19	Asmi Intan Lestari, S.Pd	Koordinator Kelas X.14	Wali Kelas X.14
20	Siti Lum'atul Mawadah, S.Pd	Koordinator Kelas X.15	Wali Kelas X.15
21	Dwi Hastuti Listyoningsih, S.Pd	Fasilitator X.1	Guru
22	Mochammad Tholchah Kais, M.Pd	Fasilitator X.1	Guru
23	Zulzil Putriana, S.Pd	Fasilitator X.2	Guru
24	Awaludin	Fasilitator X.2	Guru

	Muharrom, S.Pd		
25	Eka Riyanti, S.Pd	Fasilitator X.3	Guru
26	Dewi Aisyah, M.Pd	Fasilitator X.3	Guru
27	Tyas Tri Utami, S.Pd	Fasilitator X.4	Guru
28	Ahmad Kafi, S.Pd.I	Fasilitator X.4	Guru
29	Irkham Mumtakhin, S.Pd	Fasilitator X.5	Guru
30	Suyanti, S.Pd	Fasilitator X.5	Guru
31	Fariqoh, S.Pd	Fasilitator X.6	Guru
32	Tasoro, Lc	Fasilitator X.6	Guru
33	Mohamad Hilal, S.Pd.I	Fasilitator X.7	Guru
34	Qurniyati, S.Pd	Fasilitator X.7	Guru
35	Imam Bukhori, S.Pd	Fasilitator X.8	Guru
36	Laroy Bafih, S.Kom	Fasilitator X.8	Guru
37	Sumarni, S.Pd	Fasilitator X.9	Guru
38	Lukman Nur Rismanto, S.Pd	Fasilitator X.9	Guru
39	Akhmad Bahtiar Rifai, S.Pd	Fasilitator X.10	Guru
40	Ega Maulida Fitriani, S.Pd	Fasilitator X.10	Guru
41	Arie Apriyanti, S.Pd., M.M	Fasilitator X.11	Guru
42	Sudirman, S.Pd	Fasilitator X.11	Guru
43	Agus Muamar, S.Pd	Fasilitator X.12	Guru
44	Dra. Hj. Mubaedah	Fasilitator X.12	Guru
45	Khabib Ihsan, S.Pd.I	Fasilitator X.13	Guru
46	Nur Suci Indiyani, S.Pd	Fasilitator X.13	Guru

47	Wirna Fujiyanti, S.Pd	Fasilitator X.14	Guru
48	Dewi Nurrokhmah, S.Pd.I	Fasilitator X.14	Guru
49	Ahmad Toha, S.Si., S.Pd	Fasilitator X.15	Guru
50	Saiful Bahri, S.Pd.I	Fasilitator X.15	Guru ¹¹⁶

Setelah pembagian pekerjaan, selanjutnya adalah departenalisasi atau pengelompokan tugas-tugas karyawan. Berikut pembagian tugas yang menjadi tanggungjawab guru MAN 1 Tegal:

- a) Fasilitator: memfasilitasi kegiatan, menyediakan media belajar, lembar belajar, dan lainnya.
- b) Moderator: memoderasi diskusi, memberikan pertanyaan pemantik, serta menutup dengan kesimpulan.
- c) Penyedia informasi: menyediakan artikel, video, tautan informasi, dan lainnya.
- d) Mentor: membimbing dan mengawasi murid dalam mengembangkan projek.
- e) Evaluator: mengevaluasi hasil projek murid.¹¹⁷

Setelah itu langkah selanjutnya adalah hierarki organisasi atau menetapkan rantai komando, siapa

¹¹⁶ Surat Keputusan Tim Projek Profil Pelajar *Rahmatan lil 'Alamin* MAN 1 Tegal Tahun Pelajaran 2023/2024.

¹¹⁷ Modul Projek Baperan (Bazar Produk Keterampilan) Tema Kewirausahaan Madrasah Aliyah Negeri 1 Tegal

bertanggungjawab kepada siapa, hal ini sudah tertulis jelas dalam poin pembagian materi dan kegiatan proyek di masing-masing modul proyek PPRA MAN 1 Tegal dan pertanggungjawaban terakhir berpusat pada waka kurikulum dan kepala madrasah MAN 1 Tegal. Langkah keempat dan yang terakhir adalah koordinasi, pengertian koordinasi adalah menetapkan mekanisme kerja yang menyatukan aktivitas separtemantal menjadi suatu kesatuan, dan memonitor keefektifan integrasi tersebut.¹¹⁸ Berdasarkan observasi peneliti, koordinasi ini telah dilakukan oleh tim fasilitator yang dipimpin oleh waka kurikulum MAN 1 Tegal, karena selama pelaksanaan proyek waka kurikulum dan tim proyek selalu memantau seluruh kegiatan proyek.

5. Pelaksanaan

a. Suara Demokrasi (Pilketos)

Setelah dijelaskan tema dan alokasi waktu serta siapa saja yang menjadi fasilitator pada proyek tema 1 yaitu Suara Demokrasi, pada pelaksanaan proyek ini berlangsung selama 12 hari yaitu dimulai pada tanggal 25 September hingga 7 Oktober 2023. Proyek ini sudah menjadi agenda tahunan di setiap lembaga termasuk di MAN 1 Tegal, hanya

¹¹⁸ Suhadi Winoto, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2020, 56.

saja ditambah berbagai rangkaian sebelum acara pemilihan suara dan setelah pemilihan suara itu berlangsung.

Beberapa rangkaian kegiatan Suara Demokrasi meliputi penguatan materi PPRA hingga materi demokrasi dalam perspektif Islam dan demokrasi dalam pandangan umum. Kemudian ada pertunjukan seni (drama, puisi, dll) yang merupakan ekspresi dari materi yang telah di dapat dari fasilitator. Selain itu peserta didik juga membuat twibbon pilketos atau poster untuk mendukung pasangan calon ketua OSIS. Pada hari terakhir peserta didik menggunakan hak pilihnya dalam pilketos dan menyajikan data hasil suara ke dalam bentuk tabel atau diagram sebagai salah satu penilaian proyek ini.¹¹⁹ Pelaksanaan proyek tersebut selaras dengan materi pengembangan pelaksanaan aktivitas proyek Demokrasi Pancasila.

Kemudian dalam wawancara peneliti bersama Baoak Anif Sulton yang mengatakan bahwa:

“Proyek Suara Demokrasi ini selain memberikan materi dari tim fasilitator, kami juga mendatangkan tokoh agama atau Kyai untuk memberikan materi “Demokrasi dalam Perspektif Islam”, jadi siswa bisa memahami bagaimana cara berdemokrasi dari

¹¹⁹ Modul Proyek Pilketos Tema Suara Demokrasi Madrasah Aliyah Negeri 1 Tegal Tahun Pelajaran 2022/2023.

sudut pandang Islam dan demokrasi di Negara Indonesia”.¹²⁰

Yang menarik dari Suara Demokrasi di MAN 1 Tegal yaitu tim proyek menghadirkan tokoh agama untuk menyampaikan materi Demokrasi dalam perspektif Islam, jadi selain memahami Demokrasi di negara Indonesia, peserta didik juga mampu memahami Dekrasi dari sudut pandang Islam.

Observasi dan wawancara tersebut selaras dengan materi alur aktivitas dalam buku panduan P25RA yaitu: merancang alur pemilihan pengurus OSIS satuan pendidikan, membuat rencana kerja tahunan yang bisa melibatkan peserta didik dari berbagai jenjang, merencanakan program pengayaan untuk para pendidik dan kaderisasinya, dengan bantuan dewan penasehat OSIS satuan pendidikan.¹²¹

Dapat disimpulkan pelaksanaan proyek Suara Demokrasi di MAN 1 Tegal sudah berjalan dengan baik sesuai dengan panduan yang telah ditetapkan oleh Kementerian Agama, dan telah dilaksanakan oleh tim proyek maupun peserta didik dengan antusias yang tinggi serta

¹²⁰ Wawancara peneliti dengan Bapak Anif Sulton selaku ketua PPRA. Dilaksanakan pada tanggal 23 Februari 2024 di MAN 1 Tegal.

¹²¹ Buku Panduan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan lil ‘Alamin* Kementerian Agama, 38.

menghasilkan dampak yang mampu mengembangkan karakter *rahmatan lil 'alamin* pada peserta didik.

Berikut jadwal pelaksanaan proyek Pilketos di MAN 1 Tegal

Tabel 3. 6. Jadwal Pelaksanaan Proyek Pilketos

Hari/Tanggal	Kegiatan	Penanggungjawab	Jumlah
Senin, 25 Sept. 2023	1. Penguatan materi PPRA 2. Penguatan materi proyek 3. Asesmen diagnostik 4. Pembagian kelompok	Tim PPRA	10
Selasa, 26 Sept. 2023	1. Pembinaan Koordinator kelas 2. Materi 1: Pentingnya partisipasi individu dalam pengambilan keputusan bersama 3. Mengekspresikan pemahaman terkait materi melalui karya (poster/komik/karikatur/media cetak)	Koordinator kelas Fasilitator proyek	10
Rabu, 27 Sept, 2023	1. Pembinaan koordinator kelas 2. Materi 2: Kesenjangan dalam demokrasi (diskusi kelompok)	Koordinator Kelas Fasilitator proyek	10

	3. Wawancara masyarakat sekitar terkait materi 2 4. Presentasi 5. Penugasan membuat CV		
Jum'at, 29 Sept. 2023	1. Pembinaan koordinator kelas 2. Materi 3: Demokrasi dalam perspektif islam 3. Peserta didik menyimak, meresume, dan mengungkapkan pemikirannya dengan bertanya ke narasumber 4. Peserta didik mengumpulkan resume (melalui google form)	Tim PPRA	6
Sabtu, 30 Sept. 2023	1.Peserta didik mengumpulkan CV (sebagai syarat seleksi administrasi bakal calon ketua OSIS)	Fasilitator Koord. Kelas	1 0
Senin, 02 Okt. 2023	1.Pembinaan koordinator kelas 2. Materi 4: Peran pemuda dalam demokrasi 3. Peserta didik berkelompok 4. Peserta didik mengekspresikan dirinya terkait materi 4 melalui pertunjukan seni (drama, puisi, dl)	Koord. Kelas Fasilitator Koor. Projek	1 0

	5. Tes wawancara pebgurus OSIS		
Selasa, 3 Okt. 2023	1. Pembinaan koordinator kelas 2. Materi 5: Peran teknologi dalam perkembangan demokrasi 3. Peserta didik berkelompok (4-5 orang) 4. Peserta didik membuat twibbon pilketos, poster, atau atribut lainnya yang bisa digunakan untuk mendukung pasangan calon ketua/wakil ketua OSIS saat kampanye/debat 5. Pengumuman 2 perwakilan kelas yang akan menjadi panitia pilketos	Koor. Kelas Fasilitator Koord. Projek	1 0
Rabu, 4 Okt. 2023	1. Pembinaan koordinator kelas 2. Materi 6: statistika dan peluang (penugasan: peserta didik diminta memprediksi dari sekian banyak pendaftar calon ketua OSIS) 3. Peserta didik menyimak dan meresume pemaparan visi-misi bakal calon	Koor. Kelas Fasilitator Koor. projek	1 0

Kamis, 5 Okt. 2023	1. Pembinaan koordinator kelas 2. Peserta didik menyimak, meresume, dan bertanya kepada pasangan calon 3. Peserta didik mengumpulkan resume	Koordinator kelas Fasilitator Koord. Projek	1 0
Jum'at, 6 Okt. 2023	1. Pembinaan koordinator kelas 2. Peserta didik mendesain tempat pemungutan suara	Tim PPRA Waka kesiswaan Pembina OSIS	6
Sabtu, 7 Okt. 2023	1. pembinaan koordinator kelas 2. peserta didik menggunakan hak pilih dalam pilketos 3. Peserta didik mengumpulkan data hasil suara 4. Peserta didik menyajikan data hasil suara ke dalam bentuk tabel/diagram 5. Peserta didik mengumpulkan karya Refleksi kegiatan projek melalui google form	Tim PPRA Waka kesiswaan Pembina OSIS	1 0

b. Bangunlah Jiwa Raganya

Pelaksanaan projek Bangunlah Jiwa Raganya di
MAN 1 Tegal agak berbeda dengan buku panduan, yaitu

diimplementasikan dalam kegiatan bulan bahasa, dalam kegiatan bulan bahas a tersebut peserta didik mengikut banyak rangkaian kegiatan proyek bangunlah jiwa raganya, termasuk pengolahan sampah plastik yang dijadikan produk untuk ditampilkan dalam pentas seni bulan bahasa. Aktivitas tersebut sudah termasuk dalam standar yang tertulis di buku panduan P25RA Kementrian Agama yaitu: koordinasi kegiatan OSIS antar satuan pendidikan dalam bentuk kepanitiaan untuk kampanye dan aksi menjaga kesehatan fisik dan mental remaja di lingkungan satuan pendidikan.¹²²

Menurut peneliti proyek Bangunlah Jiwa Raganya ditekankan pada pengolahan sampah plastik menjadi produk yang ditampilkan di pentas seni, meskipun banyak inovasi dari teori asli, akan tetapi tidak menghilangkan poin utama dalam proyek tersebut. Berikut tabel kegiatan proyek Bangunlah jiwa raganya di MAN 1 Tegal.

Tabel 3. 7. Bangunlah Jiwa Raganya (Perayaan Bulan Bahasa) MAN 1 Tegal Tahun Pelajaran 2023/2024

No	Hari/Tanggal	Waktu	Kegiatan
----	--------------	-------	----------

¹²² Buku Panduan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan lil 'Alamin* Kementrian Agama, 38.

1	5 Agustus 2023	12.45 – 15.00 WIB	- Pengenalan tentang P5RA - Asesmen Diagnostik - Pemetaan bakat minat peserta didik - Penyampaian tema proyek Gebyar Bulan Bahasa 2023 -Penugasan mencari ide/gagasan
2	12 Agustus 2023	12.45 – 15.00 WIB	- Diskusi ide/gagasan - Penyampaian petunjuk teknis setiap bidang proyek yang akan dilombakan -Tanya jawab tentang petunjuk teknis - Guru merekap ide/gagasan yang ada
3	19 Agustus 2023	12.45 – 15.00 WIB	Penulisan naskah
4	26 Agustus 2023	12.45 – 15.00 WIB	Revisi naskah
5	2 September 2023	12.45 – 15.00 WIB	Praktek I
6	9 September 2023	12.45 – 15.00 WIB	Praktek II
7	16 September 2023	12.45 – 15.00 WIB	Praktek III
8	23 September 2023	12.45 – 15.00 WIB	Penentuan tempat, alat, dan perlengkapan untuk penilaian proyek individu setiap kelas

9	30 September 2023	12.45 – 15.00 WIB	Persiapan tempat penilaian proyek per kelas
10	7 Oktober 2023	12.45 – 15.00 WIB	Penilaian proyek individu per kelas dan penentuan peserta didik terbaik per kelas
11	14 Oktober 2023	12.45 – 15.00 WIB	Unjuk Diri (seleksi peserta didik terbaik dari setiap kelas menuju ke 5 besar)
12	21 Oktober 2023	12.45 – 15.00 WIB	Unjuk Diri (grand final)

c. Kewirausahaan

Projek yang ketiga dengan tema kewirausahaan telah dilaksanakan pada tanggal 19-29 Februari 2024. Projek ini menjadi projek yang paling mengembangkan karakter dinamis dan inovatif pada peserta didik, pasalnya siswa diharuskan untuk bisa mengolah sejumlah modal (uang) untuk menciptakan produk berupa makanan dan dipasarkan melalui bazar yang telah disiapkan dan diagendakan oleh tim projek MAN 1 Tegal.

Peneliti sangat bangga dengan antusiasme peserta didik yang berhasil melakukan percobaan membuat makanan yang akan mereka pasarkan hingga pada pelaksanaan bazar produk.

Dimulai dari penyampaian materi marketing kewirausahaan yang disampaikan oleh fasilitator dan didukung oleh mitra yaitu Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhamada Tegal, peserta didik membuat proposal perencanaan produk yang akan mereka buat, kemudian pada hari ke-8 peserta didik sudah mulai melakukan percobaan membuat produk yang akan mereka pasarkan. Pada percobaan membuat produk itu peneliti melihat antusiasme yang sangat tinggi dan ke-kreatifan peserta didik dalam membuat produk makanan yang akan mereka pasarkan. Mulai dari makanan manis berupa brownies lumer, kue mochi, sandwich buah, berbagai macam minuman kekinian sampai makanan asin yang saat ini sedang viral yaitu ciraibai, chicken katsu dan sebagainya. Ada pula yang membuat makanan tradisional khas daerahnya yaitu opak tonjong, kemudian ketoprak, dan itu semua rasanya enak menurut peneliti dan Bu Lutfi selaku koordinator proyek.

Kemudian pada hari terakhir pelaksanaan proyek yaitu kegiatan Baperan (Bazar Produk Keterampilan) yang dimulai sekitar jam 08.00 hingga jam 12.00 WIB bertempat di indoor MAN 1 Tegal, dan diluar eskpetasi peneliti, semua produk berhasil terjual bahkan habis dan masih banyak yang

ingin membeli produk-produk tersebut. Beberapa siswa yang peneliti wawancarai mengatakan bahwa:

“Ini diluar ekspektasi kita kak, kita tidak menyangka akan seramai ini dan banyak sekali yang membeli produk kami sampai habis bahkan kekurangan. Dan kami sangat bahagia pada hari ini karena merasa berhasil mengikuti program dan menghasilkan keuntungan dari modal yang telah dikeluarkan”.¹²³

Seluruh data observasi dan wawancara tersebut sudah termuat dalam standar teori alur aktivitas proyek kewirausahaan dalam buku panduan P25RA yaitu: merintis koperasi sederhana di lingkup satuan pendidikan.¹²⁴ MAN 1 Tegal telah melaksanakan proyek kewirausahaan lebih dari itu, peserta didik berhasil menciptakan karya yang dapat mengembangkan potensi dinamis dan inovatif.

Dari observasi dan wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa proyek kewirausahaan ini sangat berdampak pada pengembangan karakter peserta didik, karena mereka dituntut untuk berfikir bagaimana mengolah modal yang nantinya akan menghasilkan keuntungan melalui produk atau karya yang mereka ciptakan. Dan proyek ini terbilang sangat berhasil karena telah membentuk

¹²³ Wawancara peneliti dengan saudari Mislis siswa kelas X MAN 1 Tegal pada tanggal 29 Februari 2024 di MAN 1 Tegal.

¹²⁴ Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan lil 'Alamin*, 40.

karakter dinamis dan inovatif pada peserta didik yang mana pada era digital sekarang harus mengikuti perkembangan dunia dalam cara berfikir untuk menghadapi persaingan yang semakin ketat.

Tabel 3.8. Jadwal kegiatan proyek Baperan

1. Tahap pengenalan: Mengenali makna, karakteristik dan peran wirausaha dalam kehidupan manusia Senin, 19 Februari 2024 Kegiatan 1. Memkenal wirausaha, menggali potensi diri, menumbuhkan sikap wirausaha, mengenal potensi daerah
2. Tahap Kontekstualisasi: Mengkontekstualisasi wujud wirausaha dalam pengenalan potensi daerah Selasa, 20 Februari 2024 Kegiatan 2. Review mengenal potensi daerah, analisis sumber daya daerah
3. Tahap Perencanaan: Mencari dan mengembangkan ide, menginventarisasi sumber daya dan merencanakan usaha yang berkelanjutan Rabu, 21 Februari 2024 Kegiatan 3. Menyusun proposal, penyusunan laporan keuangan Kamis, 22 Februari 2024 Kegiatan 4: Merencanakan usaha/produk, membuat proposal, penjelasan teknis

4. **Tahap aksi:** Mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang di dapat melalui aksi nyata yang bermakna

Jum'at, 23 Februari 2024

Kegiatan 5: Pengadaan bahan, aksi, menyusun desain pemasaran

Sabtu, 24 Februari 2024

Kegiatan 6: Aksi (pembuatan produk)

Senin, 25 Februari 2024

Kegiatan 7: Aksi (pembuatan produk)

Selasa, 26 Februari 2024

Kegiatan 8 : Penyempurnaan karya dan upload di medsos

Rabu, 27 Februari 2024

Kegiatan 9: Persiapan amrket day

Kamis, 28 Februari 2024

Kegiatan 10: Market day

5. **Tahap refleksi:** Menggenapi proses dengan unjuk karya, evaluasi dan frefleksi

Refleksi dan evaluasi

Penyusunan laporan kegiatan¹²⁵

6. Evaluasi

- a. Pelaporan Evaluasi Projek

¹²⁵ Modul Projek Kewirausahaan – Baperan (Bazar Produk Keterampilan) MAN 1 Tegal Tahun Pelajaran 2023/2024.

Pelaporan hasil proyek PPRA di MAN 1 Tegal dilaksanakan oleh tim PPRA beserta kepala madrasah dan tim akademis. Waka kurikulum MAN 1 Tegal Ahmad Anif Sulton menjelaskan bahwa:

“Pelaporan evaluasi proyek secara lisan dirapatkan oleh fasilitator, koordinator kelas, koordinator proyek, koordinator utama, penanggung jawab, pengarah, dan kepala madrasah (dalam rapat evaluasi di setiap akhir pelaksanaan proyek 1, 2, 3). Dalam rapat ini juga disampaikan pelaporan secara tertulis (laporan kegiatan atau LPJ), pelaporan hasil P5P2RA kepada peserta didik dan orangtua/wali murid diwujudkan dalam bentuk rapor P5PRA (yang akan dibagikan pada saat penyerahan rapor semester genap TP. 2023/2024), kemudian yg dievaluasi mulai dari perencanaan, penyusunan modul/LKPD, sosialisasi/pengenalan proyek, aksi, dan refleksi.¹²⁶

Wawancara tersebut menjelaskan seluruh kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh tim PPRA, kepala madrasah, dan seluruh pihak yang terkait dalam pelaksanaan proyek profil pelajar *rahmatan lil 'alamin*. Pelaksanaan evaluasi tersebut selaras dengan tahapan pelaksanaan proyek PPRA dalam buku panduan PPRA Kementerian Agama yang menjelaskan bahwa untuk merancang strategi pelaporan

¹²⁶ Wawancara peneliti dengan Waka Kurikulum Bapak Ahmad Anif Sulton tanggal 25 April 2024 di MAN 1 Tegal.

projek, tim fasilitator harus merencanakan strategi pengolahan dan pelaporan hasil projek.¹²⁷

Menurut peneliti evaluasi projek PPRA yang dilakukan oleh tim fasilitator MAN 1 Tegal sudah sangat baik bahkan melebihi yang tertulis dalam buku panduan, jika dalam buku panduan hanya diperintahkan untuk merencanakan strategi pengolahan dan pelaporan hasil projek, tim fasilitator MAN 1 Tegal telah melakukan evaluasi dalam 2 bentuk yaitu secara lisan dan tulisan. Hal ini disampaikan waka kurikulum dalam wawancaranya bersama peneliti di MAN 1 Tegal.

7. Controlling

3.9. Tabel Hasil (*Assess the Outcome*) dari projek Kewirausahaan

No	Aspek	MB	SB	BSH	SAB
1	Berakhlak mulia: integritas		V		
2	Gotong-royong. Kolaborasi. Kerjasama Komunikasi untuk mencapai tujuan bersama (membuat produk yang sehat, ekonomis, berdaya guna dan berdaya jual tinggi)				V
3	Kreatif. Menghasilkan gagasan yang orisinil			V	

¹²⁷ Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan lil 'Alamin*, 16.

4	Kreatif. Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal				V
---	--	--	--	--	---

MB : Mulai Berkembang

SB : Sedang Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

SAB : Sangat Berkembang

BAB IV

DAMPAK PROJECT PROFIL PELAJAR *RAHMATAN LIL* 'ALAMIN PADA PENGEMBANGAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI MAN 1 TEGAL

Setelah melaksanakan proyek profil pelajar *rahmatan lil 'alamin* di MAN 1 Tegal, tentunya ada dampak yang bisa mengembangkan karakter atau bahkan bakat peserta didik, Kepala Madrasah Imam Shofwan menuturkan bahwa:

“Proyek PPRA ini sudah berjalan dengan baik dan *alhamdulillah* tidak ada kendala, jika ada kekurangan itu adalah hal yang wajar untuk kami melakukan evaluasi pada tahun pelajaran berikutnya. Proyek PPRA ini sangat berdampak pada pengembangan karakter siswa, saya contohkan: sekarang kedisiplinan siswa semakin bertambah, berpengaruh juga pada jam shalat siswa yang lebih disiplin dan tepat waktu”.¹²⁸

Selain itu hasil wawancara peneliti dengan salah satu anggota Komite Madrasah, Khumyati menyampaikan bahwa:

“Sejauh ini PPRA sudah terlaksana dengan baik, dan tidak hanya terlaksana, namun berdampak sangat relevan positif untuk setiap insan di lingkungan MAN 1 Tegal”¹²⁹

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa proyek PPRA di MAN 1 Tegal secara keseluruhan sudah berhasil dan sangat

¹²⁸ Wawancara dengan Bapak Imam Shofwan selaku Kepala MAN 1 Tegal, tanggal 20 Februari 2024 di MAN 1 Tegal

¹²⁹ Wawancara peneliti dengan anggota Komite MAN 1 Tegal Ibu Hj. Khumyati, S.Ag., tanggal 5 Mei 2023.

berdampak pada pengembangan karakter peserta didik, bahkan berdampak positif pada semua warga MAN 1 Tegal. Adapun kekurangan atau sedikit kendala sudah menjadi hal yang wajar bagi lembaga pendidikan dan pasti akan dijadikan evaluasi bagi tim fasilitator untuk lebih baik di tahun-tahun ajaran berikutnya.

Karena jika dilihat dari tujuan PPRA pada KMA no. 347 yang menyatakan bahwa Profil pelajar *rahmatan lil 'alamin* bertujuan agar peserta didik mampu berperan aktif di tengah masyarakat sebagai sosok yang moderat, bermanfaat dalam kehidupan masyarakat yang beragama, serta aktif berkontribusi menjaga keutuhan dan kemuliaan negara Indonesia.¹³⁰

Maka peneliti menyimpulkan secara standar pelaksanaan PPRA di MAN 1 Tegal sudah terlaksana dengan baik dan berdampak pada pengembangan karakter peserta didik. Karena jika dibandingkan antara data wawancara, observasi maupun dokumentasi dengan standar pelaksanaan PPRA di buku panduan pengembangan P5RA sudah terpenuhi dan sangat dikembangkan oleh tim fasilitator MAN 1 Tegal.

Berikut hasil analisis data penelitian *nilai rahmatan lil 'alamin* yang terdiri dari 10 indikator di MAN 1 Tegal.

¹³⁰ Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 347 Tahun 2022, 50.

A. Berkeadaban (*ta'addub*)

Berkeadaban berarti berperilaku sesuai nilai-nilai kebenaran. Karakter *rahmatan lil 'alamin* yang paling utama adalah berkeadaban, diharapkan peserta didik memiliki dan meningkatkan akhlak mulia setelah dilaksanakannya proyek PPRA tersebut. Menurut hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas X MAN 1 Tegal, Tsania siswi kelas X.13 mengungkapkan bahwa:

“adab itu memang sangat penting, kebiasaan kami siswa MAN 1 Tegal ketika bertemu guru atau staff lainnya yaitu menundukkan kepala, mungkin ini juga karena pengaruh lingkungan kami di lingkungan pesantren salaf yang menjunjung tinggi nilai adab terlebih kepada guru-guru kami”.¹³¹

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik MAN 1 Tegal sudah memiliki karakter berkeadaban karena faktor lingkungan pesantren. Selain data dari wawancara, peneliti juga mengobservasi dari kegiatan peserta didik di MAN 1 Tegal itu sendiri, dan ternyata memang betul bahwa MAN 1 Tegal memiliki peserta didik yang sangat berkeadaban dibuktikan ketika peneliti berjalan di lingkungan madrasah bersama Bu Lutfi salah satu koordinator tim PPRA menuju ruang kelas dan peneliti menemui seluruh peserta didik menundukkan sedikit kepala dan menyalami guru ketika bertemu. Ternyata karakter ini sangat membudaya di lingkungan MAN 1 Tegal.

¹³¹ Wawancara dengan saudari Tsania siswi kelas X MAN 1 Tegal pada tanggal 23 Februari 2023 di MAN 1 Tegal.

Hal ini selaras dengan sub elemen nilai *ta'addub* dalam buku panduan pengembangan PPRA Kementrian Agama yang mencantumkan sub elemen: 1) mengutamakan persamaan dengan orang lain dan menghargai perbedaan, 2) berempati kepada orang lain, 3) dan memahami keterhubungan ekosistem bumi¹³². Dengan adanya siswa-siswi MAN 1 tegal yang mampu menghargai orang lain terutama hormat kepada gurunya seperti yang tertera dalam wawancara di atas, maka hal itu menandakan bahwa MAN 1 Tegal telah melaksanakan proyek PPRA dengan baik dan berdampak pada karakter *ta'addub* peserta didik MAN 1 tegal.

Nilai berkeadaban memang menjadi pilar utama seorang santri, terutama santri salaf yang sangat menjunjung tinggi nilai adab terhadap guru-guru mereka. Adanya peserta didik MAN 1 Tegal memiliki nilai *ta'addub* yang baik memang di dukung oleh faktor lingkungan yang berada di tengah-tengah berbagai pondok pesantren berbasic *salaf*, untuk mempertahankan hal tersebut tidak cukup jika hanya di dukung oleh faktor eksternal saja. Menurut peneliti untuk mempertahankan nilai *ta'addub* tersebut harus berasal faktor internal yaitu dari diri sendiri. Jadi ketika peserta didik telah selesai menempuh pendidikan di MAN 1 Tegal atau Pondok Pesantren Babakan, mereka tetap menanamkan nilai *ta'addub* di manapun bertempat tinggal, jadi yang harus di

¹³² Buku Panduan Projek Profil Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan lil 'Alamin* Kementrian Agama, 29.

tingkatkan adalah kesadaran hati dan diri untuk selalu berperilaku baik dan sopan kepada siapapun dan dimanapun.

B. Keteladanan (*qudwah*)

Karakter *rahmatan lil 'alamin* yang kedua adalah keteladanan atau *qudwah*. *Qudwah* itu sendiri berarti kepeloporan atau bisa menjadi tauladan bagi orang lain. Dimulai dari pendidik dan tenaga pendidiknya terlebih dahulu, dari hasil wawancara Tsania siswi kelas X menuturkan bahwa:

“Guru dan staff di MAN 1 Tegal sudah sangat memberikan teladan yang baik kepada kami, kami memiliki guru yang sangat sabar dan selalu mengingatkan kami untuk selalu menjunjung tinggi nilai *akhlakul karimah*”.¹³³

Dalam modul proyek Pilketos MAN 1 Tegal dalam poin dimensinya menerangkan bahwa sub nilai moderasi beragama pada tema *qudwah* meliputi:

5. Menjadikan dirinya sebagai contoh kebaikan
6. Menunjukkan sikap taat aturan serta ikut serta memberitahu, mengingatkan, menegur, melaporkan sesuai kewenangannya terhadap pelanggar peraturan
7. Mengambil inisiatif dalam kebaikan dan mengajak orang lain dalam berbuat kebaikan¹³⁴

¹³³ Wawancara dengan saudari Tsania siswi kelas X MAN 1 Tegal pada tanggal 23 Februari 2023 di MAN 1 Tegal.

¹³⁴ Dokumentasi Modul Proyek Pilketos Tema Suara Demokrasi MAN 1 Tegal, 12.

Dari keretangan di atas dapat disimpulkan bahwa tim PPRA MAN 1 Tegal telah mengupayakan siswa menjadi teladan yang baik untuk dirinya dan orang lain dalam berbuat kebaikan, selain peserta didik ditarget untuk menjadi teladan yang baik, wawancara di atas mengemukakan bahwa guru dan staff MAN 1 Tegal telah memberikan teladan yang baik pula bagi peserta didik. Maka keadaan ini selaras dengan panduan pengembangan PPRA Kementerian Agama yang menjelaskan dalam contoh dimensi “mandiri” elemen: 1) pemahaman diri dan situasi yang dihadapi, serta 2) regulasi diri, memiliki nilai *rahmatan lil ‘alamin* keteladanan (*Qudwah*) dengan sub nilai integritas, disiplin, dan percaya diri.¹³⁵

Dalam penelitian yang telah diterbitkan dalam jurnal internasional pendidikan menyebutkan bahwa pembentukan karakter bergantung pada contoh yang diberikan oleh guru di sekolah dan orang tua di keluarga. Jadi, guru dan orang tua yang baik adalah mereka yang berperilaku sesuai dengan ajaran Islam. Di sekolah, guru adalah cermin anak, dan di rumah, orang tua atau wali adalah cermin dan guru anak. Oleh karena itu, agar terjadi pola pendidikan yang harmonis antara keduanya, guru dan orang tua harus berkomunikasi dan bekerja sama dengan baik.¹³⁶

¹³⁵ Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan lil ‘Alamin* 30-31.

¹³⁶ Alif Achadah dkk, Internalization of Character Education Values in Shaping Students Religious Behavior (Multi Case Studies at SD NU Kepanjen

Menjadi teladan memang bukan hal yang mudah dilakukan, terutama bagi seseorang yang masih dalam tahap belajar/menuntut ilmu untuk kehidupan. Sangat wajar jika peserta didik tingkat dasar dan menengah jika menemui banyak kesalahan dalam melakukan tugas dan kewajibannya, maka dari itu hal ini adalah tugas orang tua dan guru untuk selalu membimbing dan mendampingi peserta didik melalui proses pembelajaran baik di lingkungan madrasah maupun di luar madrasah. Adanya indikator keteladanan harus ditanamkan pada peserta didik pastinya akan berdampak positif di kehidupan yang akan datang, begitupun siswa MAN 1 Tegal yang sudah berusaha mencerminkan dirinya sebagai teladan yang baik bagi teman-teman dan lingkungannya seperti yang telah diungkapkan dalam wawancara di atas. Maka peneliti menyimpulkan sikap keteladanan telah tertanam pada peserta didik di MAN 1 Tegal dan lebih berkembang setelah adanya proyek PPRA seperti yang telah dikatakan oleh kepala madrasah bahwa setelah adanya proyek PPRA siswa lebih disiplin, hal tersebut sudah mencerminkan sikap teladan bagi dirinya dan orang lain yang melihat dan merasakannya.

C. Kewarganegaraan dan Kebangsaan (*muwathonah*)

Pada indikator *muwathonah* atau kewarganegaraan dan kebangsaan sesuai dengan tema proyek yang dilaksanakan MAN 1

and SDI Global School Malang): Al-Ishlah Jurnal Pendidikan, 2022, 4729. Diakses pada 20 Juni 2022. Diakses pada 20 Juni 2024 <https://journal.staihubbulwathan.id/index.php/alishlah/article/view/2509/1131>

Tegal yaitu proyek pertama yang bertema Suara Demokrasi atau Pilketos (Pemilihan Ketua Osis).

Sesuai dengan hasil wawancara siswi kelas X, Mislal menyatakan bahwa:

“Banyak sekali pengembangan karakter yang kami dapatkan setelah dilaksanakannya Pilketos, terutama untuk saling menghargai karena berbeda pilihan. Begitupun teman-teman yang lain juga sudah tertib dalam mengikuti proyek ini”¹³⁷

Dalam pemetaan dimensi, elemen, dan subelemen modul Pilketos PPRA MAN 1 Tegal menjelaskan bahwa elemen: akhlak bernegara, dan sub elemen: nasionalisme, patriotisme, komitmen kebangsaan, menghargai perbedaan dan menjunjung tinggi mufakat/konsensus. Target pencapaian akhir fase E yaitu menjadi insan/individu yang saleh individu dan saleh sosial, peduli sosial, memiliki integritas, menghargai pendapat orang lain dan menjunjung tinggi NKRI memiliki nilai profil pelajar *rahmatan lil’alamin* kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwathonah*).¹³⁸

Dari pemaparan data dokumentasi (modul) diperkuat wawancara dengan siswi MAN 1 Tegal, dan dipacu oleh buku panduan pengembangan PPRA Kementerian Agama, maka dapat disimpulkan bahwa proyek pertama sudah sangat berpengaruh

¹³⁷ Wawancara peneliti dengan siswi kelas X MAN 1 Tegal pada tanggal 23 Februari 2023 di MAN 1 Tegal.

¹³⁸ Dokumentasi modul proyek Pilketos tema Suara Demokrasi Madrasah Aliyah Negeri 1 Tegal Tahun Pelajaran 2022/2023, 21-22.

pada pengembangan karakter peserta didik dan sudah dijalankan dengan baik, dengan diselenggarakannya proyek ini yang memuat materi mengenai cara berdemokrasi yang baik dan memposisikan diri sebagai warga negara yang baik hingga dipraktekkan dalam pemilihan ketua OSIS, itu sudah sangat memuat banyak manfaat dan sangat berdampak pada pengembangan karakter peserta didik khususnya pada nilai *rahmatan lil 'alamin* indikator kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwathonah*).

Dalam elemen akhlak bernegara memiliki sub elemen melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara Indonesia. Dalam buku panduan PPRA Kementrian Agama juga menerangkan bahwa sub nilai nasionalisme, patriotisme, komitmen, dan kebangsaan merupakan nilai dari *muwathonah*.¹³⁹ Hal ini selaras dengan isi atau materi dalam modul Pilketos MAN 1 Tegal, maka dapat disimpulkan bahwa proyek PPRA di MAN 1 Tegal terutama proyek Pilketos telah memberikan pengaruh yang baik untuk nilai *rahmatan lil 'alamin* yaitu kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwathonah*).

Dilihat dari sisi kebutuhan, kemanfaatan, dan peningkatan karakter peserta didik, peneliti sangat menyetujui adanya proyek Pilketos yang dikembangkan dari nilai kebangsaan dan kewarganegaraan. Dari segala sisi proyek ini sangat memberikan

¹³⁹ Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan lil 'Alamin*, 29.

banyak manfaat baik untuk madrasah dan seluruh peserta didik, apalagi sebelum adanya PPRA pemilihan ketua OSIS sudah pasti dilaksanakan di seluruh lembaga pendidikan di tingkat menengah termasuk madrasah. Maka proyek ini menjadi kegiatan yang sangat berdampak positif pada pelatihan peserta didik menjadi warga negara yang baik di masa mendatang.

D. Mengambil Jalan Tengah (*tawassut*)

Tawassut berarti tengah-tengah atau tidak berlebihan dalam beragama tetapi juga tidak mengabaikan ajaran agama. Adapun hasil wawancara salah satu siswi MAN 1 Tegal kelas X, Tsania mengatakan bahwa:

“Sepertinya di MAN 1 Tegal ini tidak ada yang berlebihan dalam beragama, semuanya melakukan ajaran syariat dengan taat atau sesuai porsinya. Jika ada teman yang mengabaikan ajaran agama misal sudah waktunya sholat tetapi dia tidak menyegerakan, maka biasanya kami mengingatkan dan mengajak teman tersebut untuk melakukan ibadah yang wajib dilakukannya”.¹⁴⁰

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa karakter *tawassut* sudah tertanam pada peserta didik di MAN 1 Tegal. Selain itu, pada proyek Suara Demokrasi juga mengandung nilai *tawassut*, yang mana peserta didik harus mengambil jalan tengah yaitu ketika mereka memiliki pilihan tidak perlu

¹⁴⁰ Wawancara dengan saudari Tsania siswi kelas X MAN 1 Tegal pada tanggal 23 Februari 2023 di MAN 1 Tegal.

menyuarakan secara kencang terhadap teman-teman yang lain untuk memilih calon ketua OSIS yang sama dengan pilihannya (fanatik terhadap pilihannya), begitupun sebaliknya jangan sampai peserta didik tidak mempunyai pilihan atau golput pada pemilihan ketua OSIS (menyepelkan), karena sudah hak dan kewajiban peserta didik ikut serta dalam memilih dan membangun Madrasah yang lebih maju.

E. Berimbang (*tawazun*)

Penegertian *tawazun* yaitu pemahaman dan pengamalan agama secara seimbang baik duniawi maupun *ukhrowi*. Kata pepatah karena zaman sekarang sumber ilmu tidaklah hanya dari sumur (guru), melainkan bisa dari mana saja baik hujan atau yang lain (media sosial), jadi banyak sekali orang yang salah memahami ajaran agama atau bahkan salah berguru karena sumber yang ia ambil dari berbagai platform media sosial yang belum semuanya jelas kemana sanadnya, sehingga terkadang mereka terlalu berlebihan mencari akhirat sehingga meninggalkan dunia, begitupun sebaliknya ada pula manusia yang hanya mementingkan dunia tanpa memikirkan akhirat. Disinilah pentingnya indikator *tawazun* yang harus tertanam pada peserta didik di Madrasah supaya mereka tidak berlebihan dan bisa berimbang mencari keduanya baik dunia maupun akhirat, karena jalan menuju akhirat adalah amal yang kita lakukan di dunia.

Dalam wawancara peneliti bersama siswa kelas X Qhiran dan Misla mereka menyampaikan bahwa:

“Kita harus seimbang, karena yang di dawuhkan Abah Kyai di Pondok Pesantren dalam kitab *Ta’lim al Muta’allim* bahwa orang yang mempelajari ilmu agama tetapi tidak diimbangi dengan ilmu dunia diibaratkan orang yang tuli. Sedangkan orang yang mempelajari ilmu dunia tidak diimbangi dengan ilmu akhirat diibaratkan orang yang pincang. Makanya kita harus seimbang supaya tidak pincang dan tidak tuli.”¹⁴¹

“Kita juga harus punya pemikiran jika kita mengejar ilmu akhirat seakan-akan besok kita akan mati, jadi punya rasa semangat untuk beribadah. Kalau mengejar dunia kita harus berpikir bahwa kita akan hidup terus karena banyak kebutuhan yang harus dipenuhi.”¹⁴²

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa PPRA berdampak pada karakter *tawazun*, karena banyak pendidikan tersirat yang peserta didik dapatkan melalui proyek ataupun jam pelajaran di kelas. Melalui materi yang disampaikan fasilitator ataupun nasehat bahkan akhlak yang dicontohkan oleh para tenaga pendidik bisa diserap baik oleh peserta didik.

Selain dari data wawancara berimbang, berikut ayat al-Qur’an yang menerangkan tentang *tawazun*.

¹⁴¹ Wawancara peneliti dengan saudari Misla siswi kelas X MAN 1 Tegal pada tanggal 23 Februari 2024 di MAN 1 Tegal.

¹⁴² Wawancara peneliti dengan saudari Qhirani siswi kelas X MAN 1 Tegal pada tanggal 23 Februari 2024 di MAN 1 Tegal.

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۚ
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۚ إِنَّ
اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.

Kemudian ditafsirkan oleh Prof. Quraishy Shihab dalam tafsir Quraishy yang menjelaskan ayat tersebut: Dan jadikanlah sebagian dari kekayaan dan karunia yang Allah berikan kepadamu di jalan Allah dan amalan untuk kehidupan akhirat. Janganlah kamu cegah dirimu untuk menikmati sesuatu yang halal di dunia. Berbuat baiklah kepada hamba-hamba Allah sebagaimana Allah berbuat baik kepadamu dengan mengaruniakan nikmat-Nya. Dan janganlah kamu membuat kerusakan di bumi dengan melampaui batas- batas Allah. Sesungguhnya Allah tidak meridai orang-orang yang merusak dengan perbuatan buruk mereka itu.¹⁴³

Dari data wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa siswi MAN 1 Tegal mengenai berimbang (*tawazun*), kemudian berdasarkan penjelasan *tawazun* dari salah satu ayat al-

¹⁴³ Qur'an Surah al-Qashas ayat 77 <https://tafsirq.com/28-al-qasas/ayat-77#tafsir-quraish-shihab>, diakses pada 15 Mei 2024.

Qur'an surah al-Qashas ayat 77, maka peneliti menyetujui adanya sikap *tawazun* yang harus tertanam pada peserta didik MAN 1 Tegal, dan penjelasan di atas memberikan kesimpulan bahwa data wawancara sesuai dengan penjelasan ayat al-Qur'an surah al-Qashas ayat 77, yang mana keduanya sama-sama menjelaskan nilai berimbang (*tawazun*) adalah pemahaman dan pengamalan agama secara seimbang baik duniawi maupun *ukhrowi*. Dalam tafsir Qurasy pun menjelaskan bahwa kita tidak boleh mencegah diri kita untuk menikmati hal-hal duniawi yang halal. Bahkan kita bisa menjadikan hal yang bersifat duniawi menjadi ladang amal kita untuk kehidupan di akhirat kelak. Seperti bekerja mencari nafkah untuk keluarga, melakukan pekerjaan sesuai kemampuan dan memberikan manfaat kepada orang lain, maka hal itu akan membuat kita bahagia di dunia dan semoga membawa kita pula pada kebahagiaan kehidupan di akhirat. Maka data di atas sudah cukup untuk membuktikan bahwa PPRA di MAN 1 Tegal sudah diterapkan dengan baik dan berdampak pada pengembangan karakter peserta didik khususnya pada nilai *rahmatan lil 'alamin* berimbang (*tawazun*).

F. Lurus dan Tegas (*i'tidal*)

Lurus dan tegas yang dimaksud adalah menempatkan sesuatu pada tempatnya, melaksanakan hak dan kewajiban secara proporsional/sebanding. Hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas X, Qhiran menjelaskan bahwa:

“Setiap orang adalah *leader* bagi dirinya sendiri, jadi kita harus melaksanakan apa yang telah kita ucapkan atau memenuhi kewajiban kita sebagai *leader*, baik untuk diri sendiri ataupun orang lain. Ketika kita jadi pemimpin juga harus menerima kritik dan saran dari anggota”.¹⁴⁴

Pada indikator *i'tidal* ini sangat dikembangkan oleh proyek PPRA yang bertema Suara Demokrasi atau Pilketos, karena pada proyek ini peserta didik menggunakan hak suaranya untuk memilih calon ketua OSIS. Selain itu kewajiban peserta didik juga saling menghargai pendapat teman-temannya dalam memilih calon ketua OSIS di Madrasah.

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti dapat diketahui bahwa indikator *i'tidal* dikembangkan pada pelaksanaan proyek yang bertema Suara Demokrasi, karena peserta didik bisa menempatkan diri sebagai anggota siswa intra sekolah untuk memilih dan menggunakan hak suaranya dalam Pilketos, selain itu peserta didik juga harus memenuhi kewajiban-kewajiban secara proporsional.

Dalam Jurnal Internasional yang di tulis oleh Isna Shofiyani yang berjudul “Analisis Upaya UIN Raden Mas Said Dalam Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Era Modern”, menjelaskan bahwa *I'tidal* dapat dikaitkan dengan *tawassuth*, yang berarti sikap tengah-tengah dan adil. Dapat dikatakan bahwa *I'tidal*

¹⁴⁴ Wawancara siswi kelas X, pada tanggal 23 Februari 2024 di MAN 1 Tegal.

merupakan profesionalitas dalam melakukan sesuatu. *I'tidal* berdiri sebagai sikap tanggung jawab, kuat, tidak mudah goyah, dan berusaha menegakkan keadilan yang akan menguntungkan umat.¹⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan teori yang dipaparkan oleh jurnal tersebut, peneliti setuju adanya nilai karakter *i'tidal* karena tegak dan lurus adalah sikap yang wajib dimiliki peserta didik untuk menjadi insan yang memiliki pendirian dan prinsip hidup yang kuat. Jika sudah memiliki dasar ilmu agama dan prinsip yang kuat, maka seseorang akan bisa menghadapi tantangan zaman yang semakin maju, yang mana banyak sekali perubahan-perubahan budaya dan pola hidup yang bisa menjerumuskan seseorang yang hanyut dalam pergaulan bebas, terutama pergaulan bebas remaja. Maka dari itu sangat penting peserta didik memiliki karakter *i'tidal* untuk menghadapi pergaulan bebas anak seusianya.

G. Kesetaraan (*musawah*)

Kesetaraan atau *Musawah* adalah tidak bersikap diskriminatif disebabkan perbedaan keyakinan, tradisi, atau asal

¹⁴⁵ Isna Shofiyani Fathoni, “Analisis Upaya UIN Raden Mas Said dalam Implementasi Nilai-Nilai Modernasi Beragama di Era Modern”, *Jurnal International Conference on Cultures & Languages*, 633. <https://ejournal.uinsaid.ac.id/index.php/iccl/article/view/5791/1975> diakses pada 15 Mei 2024.

usul seseorang, dan peneliti menambahkan kesetaraan juga termasuk tidak membedakan gender.

Karena saat ini yang sedang populer pada problem kesetaraan adalah kesetaraan gender, peneliti mengerucutkan indikator musawah pada kesetaraan gender, apalagi di MAN 1 Tegal mayoritas siswanya adalah santri salaf yang sangat menjunjung tinggi nilai kepemimpinan *arrijalu qowwamuna 'alannisa'* yang berarti laki-laki adalah pemimpin bagi perempuan.

Dalam wawancara peneliti dengan siswa kelas X, Misla menyampaikan bahwa:

“Semua peserta didik memiliki hak dan kewajiban yang sama di MAN 1 Tegal ini, kemarin ketika pemilihan ketua osis pun masing-masing dari kami memiliki hak yang sama untuk memilih dan dipilih sebagai calon ketua OSIS jika memenuhi syarat yang telah ditentukan.”¹⁴⁶

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Proyek PPRA dengan tema Suara Demokrasi telah mengembangkan karakter kesetaraan pada peserta didik, karena melalui program itu peserta didik diajak untuk memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara yang baik juga hak dan kewajiban sebagai umat Islam adalah sama baik laki-laki maupun perempuan. Proyek Bangunlah Jiwa Raganya mengajak peserta didik untuk tidak membatasi dirinya sendiri dalam berkarya.

¹⁴⁶ Wawancara siswi kelas X, pada tanggal 23 Februari 2024 di MAN 1 Tegal.

Dalam *Jurnal Prosiding The Annual Conference of Madrasah Teacchters* (AcoMT) yang ditulis oleh Rohmat Bkti Nugroho menyatakan bahwa tujuan proyek adalah untuk mengajarkan siswa untuk mengutamakan persamaan dan menghargai perbedaan dalam dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, dan berakhlak mulia dalam elemen akhlak kepada sesama manusia. Pada titik ini, pengarusutamaan gender mungkin menjadi salah satu topik yang dibahas oleh siswa sesuai dengan situasi dan kondisi di sekitar satuan pendidikan atau tempat tinggal mereka.¹⁴⁷

Dari hasil wawancara siswi dan hasil penelitian jurnal di atas, peneliti sangat menyetujui adanya kesetaraan (*musawah*) menjadi salah satu nilai karakter *rahmatan lil 'alamin*. Selain mengerucut pada kesetaraan gender yang saat ini sedang marak diperbincangkan dalam isu-isu Agama Islam di Indonesia, kesetaraan dalam lingkungan madrasah khususnya sesama peserta didik diharapkan memiliki hak dan kewajiban yang sama tanpa membedakan status sosial dan latar belakang keluarga miskin atau kaya. Pasalnya sering terjadi pembullying antarsiswa dikarenakan perbedaan derajat siswa khususnya latar belakang keluarga, hal ini

¹⁴⁷ Rohmat Bkti Nugroho, Kesetaraan Gender dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin dalam Kurikulum Merdeka, *Jurnal Prosiding The Annual Conference of Madrasah Teacchters* (AcoMT), 2022, 4. <https://conference.uin-suka.ac.id/index.php/ACoMT/article/view/1098> Diakses pada 9 Mei 2024.

harus menjadi perhatian guru dan kepala madrasah untuk terus membentuk dan mengembangkan karakter *musawah* pada peserta didik agar mereka menjadi manusia yang mampu menghargai siapa pun tanpa membedakan latar belakang dan derajatnya.

H. Musyawarah (*syura*)

Musyawarah atau dalam bahasa Arab disebut *syura* yaitu bermusyawarah untuk mencapai mufakat dengan prinsip menempatkan kemaslahatan di atas segalanya. Menurut siswa kelas X, Qhirani mengatakan bahwa:

“Guru lebih sering mengajak diskusi dengan siswa, karena kita juga saat ini menggunakan kurikulum merdeka sehingga lebih banyak tugas yang berkelompok, dan ketika berkelompok pasti kita berdiskusi dengan teman kelompoknya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Adapun cara guru untuk mengatasi siswa yang kurang aktif/pasif yaitu disatukan dengan kelompok siswa yang aktif, sehingga ada penyeimbang antara kelompok satu dengan kelompok lain supaya menghasilkan diskusi atau musyawarah yang mufakat”.¹⁴⁸

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa sistem pembelajaran di MAN 1 Tegal sudah menerapkan sistem musyawarah atau diskusi kelompok, hal ini selaras dengan pendapat Dudung Abdullah seorang dosen Fakultas Hukum dan Syariah UIN Alaudin Makassar dalam jurnal penelitiannya yang

¹⁴⁸ Wawancara siswi kelas X saudari Qhirani, pada tanggal 23 Februari 2024 di MAN 1 Tegal.

berjudul “*Musyawarah dalam Al-Qur’an (Suatu Kajian Tafsir Tematik)*” yang menyatakan bahwa musyawarah adalah perundingan di mana berbagai pihak bertukar pendapat tentang suatu masalah. Tujuan dari musyawarah adalah untuk mencapai keputusan terbaik untuk kepentingan bersama. Musyawarah memiliki banyak manfaat, tetapi yang paling penting adalah menghormati dan mengikuti keputusan yang dibuat atas dasar musyawarah untuk mencapai kesuksesan dalam memperbaiki lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.¹⁴⁹

Menurut hemat peneliti musyawarah sangat dibutuhkan untuk melatih pengembangan akademis peserta didik. Pada dasarnya kurikulum merdeka sudah sangat membantu peserta didik untuk berani tampil atau aktif, karena sistem pembelajarannya yang banyak menerapkan diskusi dan praktek sehingga mampu mengembangkan karakter *syura* yang merupakan salah satu indikator nilai PPRA.

Terlebih pada proyek PPRA yang ketiga yaitu tema kewirausahaan yang membentuk siswa berkelompok untuk menghasilkan produk, maka peserta didik diharuskan bermusyawarah untuk mendiskusikan apa yang akan mereka pasarkan, mulai dari membuat proposal, proses percobaan

¹⁴⁹ Dudung Abdullah, *Musyawarah Dalam Al-Qur’an (Suatu Kajian Tafsir Tematik)*, *Jurnal ad-daulah Hukum Pidana dan Ketatanegaraan*, 2014, 232. https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/al_daulah/article/view/1509 diakses pada 17 Mei 2024.

pembuatan produk, hingga memasarkan di bazar dan membuat hasil laporan, semua dilakukan secara berkelompok. Jadi peserta didik harus menerapkan prinsip *syura* untuk menerima pendapat orang lain dan saling diskusi untuk memaksimalkan produk yang akan mereka buat.

I. Toleransi (*tasamuh*)

Toleransi atau *tasamuh* adalah mengakui dan menghormati perbedaan, baik dalam aspek keagamaan ataupun yang lainnya. Dalam wawancara peneliti dengan narasumber siswi kelas X, Misla mengatakan bahwa:

“Perbedaan ormas disini ada, banyak yang NU dan ada yang Muhammadiyah, tetapi itu tidak menjadikan kami membedakan teman atau yang lainnya. Sikap kami biasa saja dan tetap berteman dalam hal apapun.”¹⁵⁰

Dari wawancara peneliti dengan siswi tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik di MAN 1 Tegal memiliki karakter *tasamuh* dikarenakan mampu menghargai perbedaan dalam keberagaman.

Selain itu, proyek PPRA yang pertama yaitu Pilketos juga mengajak peserta didik untuk menumbuhkan dan memperdalam sikap toleransi sesama teman. Karena memiliki pendapat yang berbeda, peserta didik diharuskan menghargai dan tidak melarang orang lain untuk mengutarakan pendapat atau pilihannya, hal itu

¹⁵⁰ Wawancara dengan saudari Misla siswi kelas X MAN 1 Tegal pada tanggal 23 Februari 2023 di MAN 1 Tegal.

akan mengubah *mindset* peserta didik yang awalnya selalu ingin menang dalam berpendapat, akan tetapi setelah fasilitator memberikan materi mengenai bertoleransi dalam memilih pemimpin dan menghargai pendapat orang lain, peserta didik akan paham bahwa bertoleransi adalah sikap yang harus tertanam dalam diri kita semua.

Pernyataan tersebut selaras dengan isi buku panduan PPRA Kementerian Agama yang menjelaskan bahwa nilai *tasamuh* memiliki sub nilai menghargai keberagaman. Meskipun pengertian *tasamuh* sangat luas, tetapi kita kerucutkan pada poin menghargai keberagaman sesuai dengan buku panduan PPRA.¹⁵¹

Dari berbagai pernyataan di atas peneliti menyetujui nilai *tasamuh* menjadi indikator karakter *rahmatan lil 'alamin* yang mampu mendidik peserta didik menjadi insan yang memahami keberagaman. Penerapan toleransi sangat banyak digambarkan dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan madrasah maupun lingkungan rumah. Apabila sikap ini tidak ditanamkan pada peserta didik, maka kedepannya akan berakibat pada karakter yang hanya bisa memahami perspektif dirinya sendiri tanpa memandang keadaan banyak orang yang berbeda-beda, apalagi masalah keagamaan adalah hal yang paling sensitif dibicarakan dan diterapkan di kalangan lingkungan manapun.

¹⁵¹ Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan lil 'Alamin*, 59.

Dari wawancara dan observasi peneliti di atas, menyimpulkan bahwa proyek pertama Pilketos dalam PPRA dapat mengembangkan karakter *rahmatan lil 'alamin* pada peserta didik, karena melalui proyek tersebut jiwa toleransi peserta didik lebih tumbuh dan tertanam dalam diri mereka masing-masing. Maka dapat ditarik benang merah proyek PPRA MAN 1 Tegal sudah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak yang signifikan terhadap pengembangan karakter peserta didik.

J. Dinamis dan Inovatif (*tatawwur wa ibtikar*)

Indikator yang terakhir dari karakter *rahmatan lil 'alamin* adalah dinamis dan inovatif, sikap ini sangat penting dan harus tertanam pada peserta didik di zaman sekarang atau biasa disebut gen Z. Pasalnya zaman sekarang sudah berubah, tidak bisa disamakan lagi dengan pemikiran dan tuntutan di zaman dahulu. Pada indikator ini peserta didik diharapkan selalu terbuka untuk melakukan perubahan-perubahan sesuai dengan perkembangan zaman serta menciptakan hal baru untuk kemaslahatan dan kemajuan umat manusia.¹⁵²

Dalam wawancara peneliti dengan narasumber kelas X, Qhiran dan Mislal menyampaikan bahwa:

“Pada proyek kewirausahaan, kami dipinjami modal untuk membeli bahan-bahan produk yang akan kami buat dan kami pasarkan. Untuk produk yang dihasilkan adalah makanan

55. ¹⁵² Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 347 Tahun 2022,

yang kami usulkan melalui proposal dan di acc oleh fasilitator, kemudian kami mempersiapkan produk dan pemasarannya selain secara offline, kami juga diberi ilmu untuk memasarkan melalui platform online seperti *go food*.”¹⁵³

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa madrasah sangat mendukung untuk mengembangkan peserta didik yang dinamis dan inovatif, melalui proyek ketiga yaitu kewirausahaan yang mana peserta didik menciptakan produk dan modalnya dipinjami oleh madrasah, kemudian dipasarkan selain secara langsung juga diberi arahan untuk memasarkan produk melalui platform toko online yang sekarang sedang marak digunakan oleh masyarakat Indonesia bahkan dunia. Hal ini sangat mengembangkan sikap dinamis dan inovatif pada peserta didik, karena selain mereka menciptakan produk makanan yang merak buat sendiri, mereka juga mencoba memasarkan produk melalui platform digital yang saat ini memang sedang menguasai platform perbelanjaan di dunia termasuk di Indonesia.

Kegiatan tersebut selaras dengan penjelasan indikator dinamis dan inovatif dalam buku panduan PPRA Kementerian Agama yang menyatakan bahwa peserta didik mampu berfikir sistematis, berani mengambil keputusan, serta mengembangkan

¹⁵³ Wawancara siswi kelas X, pada tanggal 23 Februari 2024 di MAN 1 Tegal.

gagasan baru yang berdaya saing untuk kemanfaatanyang lebih tinggi.¹⁵⁴

Dari penjelasan di atas peneliti sangat setuju adanya indikator dinamis dan inovatif sebagai karakter yang bisa mengembangkan nilai *rahmatan lil 'alamin* pada peserta didik di MAN 1 Tegal. Terutama proyek kewirausahaan yang telah dilaksanakan pada bulan Februari 2024 adalah proyek ketiga yang sangat luar biasa dari segi pelaksanaannya. Siswa kelas X mengikuti rangkaian kegiatan proyek dengan penuh antusias, mulai dari penyampaian materi oleh fasilitator dan pihak mitra yaitu Universitas Bhamada Tegal, kemudian pembuatan proposal, percobaan pembuatan produk, pemasaran hingga pelaporan atau evaluasi telah mereka laksanakan dengan sangat baik, dan semua rangkaian tersebut sangat relevan dengan standar pencapaian yang tertera dalam buku panduan PPRA Kementerian Agama yang telah disebutkan oleh peneliti pada pernyataan di atas.

¹⁵⁴ Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan lil 'Alamin*, 59.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai manajemen pengembangan karakter *rahmatan lil 'alamin* pada peserta didik di MAN 1 Tegal, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Manajemen Proyek Profil Pelajar *Rahmatan lil'Alamin* adalah pengorganisasian tahap-tahap pelaksanaan proyek PPRA yang telah diatur dalam buku panduan P5RA terbitan Kementerian Agama. Tahap-tahap tersebut meliputi:
 - a. Perencanaan yaitu:
 - 1) Menganalisis kebutuhan dan mengidentifikasi tingkat kesiapan madrasah, yang mana MAN 1 Tegal mendapati dua fase yaitu fase berkembang dan lanjutan.
 - 2) Merancang dimensi, tema, dan alokasi waktu proyek profil pelajar *rahmatan lil 'alamin* di MAN 1 Tegal.
 - 3) Menyusun modul proyek profil pelajar *rahmatan lil'alamin* di MAN 1 Tegal.
 - b. Pengorganisasian, yaitu dengan membentuk tim fasilitator proyek oleh tim akademis MAN 1 Tegal (Kepala madrasah, waka kurikulum, kepala tata usaha, bendahara BOS, dan perwakilan koordinator kelas).
 - c. Pelaksanaan yaitu proses terlaksananya ketiga proyek dari pembukaan hingga evaluasi proyek.

- d. Evaluasi, pelaporan evaluasi proyek secara lisan dirapatkan oleh tim fasilitator dan tim akademis dalam rapat evaluasi di setiap akhir pelaksanaan proyek 1, 2, 3. Hasil dari rapat tersebut berbentuk LPJ, kemudian pelaporan hasil P5P2RA kepada peserta didik dan orangtua/wali murid diwujudkan dalam bentuk rapor P5PRA, adapun yang dievaluasi mulai dari perencanaan, penyusunan modul/LKPD, sosialisasi/pengenalan proyek, aksi, dan refleksi.
2. Dampak proyek profil pelajar *rahmatan lil 'alamin* terhadap pengembangan karakter peserta didik secara keseluruhan dari 504 siswa yang awalnya memiliki problem kurang bertanggung jawab, setelah terlaksananya proyek PPRA di MAN 1 Tegal ternyata mampu mengembangkan karakter dan menanamkan nilai tanggungjawab yang tinggi, hal tersebut dapat diukur melalui refleksi proyek PPRA peserta didik melalui google form yaitu menghasilkan sebanyak 90% peserta didik di MAN 1 Tegal yang telah memiliki sikap tanggungjawab dan berkarakter *rahmatan lil 'alamin*.

B. Saran

1. Modul Proyek Baperan (Bazar Produk Keterampilan) Tema Kewirausahaan MAN 1 Tegal

Modul proyek Baperan/kewirausahaan MAN 1 Tegal sudah tersusun dengan baik dan sistematis, hanya saja pada modul ini peneliti menemui kekurangan yaitu tidak

tercantumnya nilai atau dimensi *rahmatan lil 'alamin*. Sedangkan nilai dinamis dan inovatif (*tathawwur wa ibtikar*) adalah nilai *rahmatan lil 'alamin* yang berkaitan dengan proyek kewirausahaan. Maka peneliti menyarankan kepada tim fasilitator dan tim proyek MAN 1 Tegal untuk mencantumkan nilai *rahmatan lil 'alamin* pada dimensi proyek kewirausahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adu, La, 2014, "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam," *Jurnal Biology Science & Education*,
<https://jurnal.iainambon.ac.id/index.php/BS/article/view/511>
- Abdullah, Dudung, Musyawarah Dalam Al-Qur'an (Suatu Kajian Tafsir Tematik), *Jurnal ad-daulah Hukum Pidana dan Ketatanegaraan*, 2014,
https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/al_daulah/article/view/1509
- Achadah, Alif, dkk, Internalization of Character Education Values in Shaping Students Religious Behavior (Multi Case Studies at SD NU Kepanjen and SDI Global School Malang): Al-Ishlah Jurnal Pendidikan, 2022, 4729.
<https://journal.staihubbulwathan.id/index.php/alishlah/article/view/2509/1131>
- Ahmadi, Agus, Strategi Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan lil 'Alamin Melalui Layanan Bimbingan Konseling, *Jurnal Perspektif BDK Palembang* 15 (2) 2022
<https://perspektif.bdkpalembang.id/index.php/perspektif/article/view/79>
- Ana Faeha, Abdul Wahid, Wirda Ubaidah, Pengembangan Bahan ajar Kimia Berbasis Integrasi Islam-Sains Materi Minyak Bumi Sebagai Implementasi Pendidikan Karakter, *Journal of Educational Chemistry*,
- Astuti dan Danial, 2019, "Kepemimpinan Kepala Mdrasah dalam Membangun Budaya Madrasah yang Kondusif di Madrasah Aliyah Negeri," *Journal of Islamic Education*
- Azhar, Shopia, 2016, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Efektif (Perspektif Pendidikan Islam)," *Jurnal Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar*

- Burhanuddin, 1994, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara).
- Dewi, Ernita, 2006, *Menggagas Kriteria Pemimpin Ideal* (Yogyakarta: AK Group).
- E. Mulyasa, 2011, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya)
- E. Mulyasa, 2011, “Manajemen Pendidikan Karakter”, (Jakarta: Bumi Aksara).
- Fathoni, Isna Shofiyani, Analisis Upaya UIN Raden Mas Said dalam Implementasi Nilai-Nilai Modernasi Beragama di Era Modern, *Jurnal International Conference on Cultures & Languages*, 633. <https://ejournal.uinsaid.ac.id/index.php/iccl/article/view/5791/1975>
- Fauzi, Ahmad, 2017, “Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Islam,” *Jurnal Nidhomul Haq*
- Gani, Irfan, Arif, Muh, Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membangun Peradaban Bangsa, *Jurnal Goverance and Politics (JGP)*, 2023, <https://jurnal.iyb.ac.id/index.php/jgp/article/view/330>
- Haq, Rosyida Rahmatul, dkk, Manajemen Pembelajaran dalam Pengembangan Proyek Penguatan Pelajar Pancasila *Rahmatan Lil Al-Amin* (P5RA) di MAN 1 Nganjuk, *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6 (9) 2023. <https://www.jiip.stkipyapisdompu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/2815>
- Mulyadi, Veithzal Rivai dan Dedi, 2012, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Rajawali Pers)

- Marbawi, Muhammad Idris, 1359, *Kamus Idris Al-Marbawy*, Jil 1 (Mesir: Mustafa Al-Halaby wa Auladuhu)
- Mufid, Muhamad, Penguatan Moderasi Beragama dalam Proyek Profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin Kurikulum Merdeka Madrasah, *Quranic Edu: Journal of Islamic Education*, 2(2), 2023. <https://jurnalannur.ac.id/index.php/QuranicEdu/article/view/396>
- Mujieb, Abdul, 1994, *Kamus Istilah Fiqh* (Jakarta: Pustaka Firdaus)
- Nur'aini, Siti, Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin (P2RA) dalam Kurikulum Prototipe di Sekolah/Madrasah, *Journal Pedagogy* 16 (1) 2023, <https://jurnal.staimuhblora.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/156>
- Nugroho, Rohmat Bekti, Kesetaraan Gender dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin dalam Kurikulum Merdeka, *Jurnal Prosiding The Annual Conference of Madrasah Teacchers (AcoMT)*, 2022, 4. <https://conference.uin-suka.ac.id/index.php/ACoMT/article/view/1098>
- Putri, Raihan, 2006, *Kepemimpinan Perempuan Dalam Islam* (Yogyakarta: AK Group)
- Machali, Imam, 2018, *The Handbook of Education Management*, (Jakarta: Prenadamedia Group)
- Mu'in, Fatchul, 2019, *Pendidikan Karakter: Perspektif Teoritis dan Gagasan Praktis*, (Banjarbaru Kalsel:Scipta)
- Leonard A. Jason & Davids S. Glenwick, 2016, *Handbook of Methodological Approaches to Community based Research* (New York: Oxford University Press)

- Lickona, Thomas, 2019, “Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik”, (Bandung:Penerbit Nusa Media)
- Pananrangi, Andi Rasyid, 2017, Manajemen Pendidikan, (Jakarta: Celebes Media Perkasa)
- Pianda, Daidi,2018, “*Kinerja Guru*”, (Sukabumi: CV Jejak)
- Rahayu, Sri Wening, dkk, Implementation of Character Education Through Culture 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun) at State Junior High School 2 Ngawi (SMPN 2 Ngawi) East Java Indonesia: *International Research-Based Education Journal*, Universitas Negeri Malang, 2017.
<https://journal2.um.ac.id/index.php/irbej/article/view/3025/1834>
- Rosyada, Dede, 2020, *Penelitian Kualitatif Untuk Pendidikan*, (Jakarta: Kencana)
- Saepudin, 2019, “Konsep Pendidikan Karakter dan Urgensinya dalam Pembentukan Pribadi Muslim Menurut Imam al-Ghazali (Telaah atas Kitab *Ayyuha al Walad fii Nashihati al Muta'allimin wa Mau'izatihim Liya'lamu wa Yumayyizu 'Ilman Nafi'an*”, (Bintan: STAIN Sultan Abdurrahman Press)
- Somad, Doni Juni Priansa dan Rismi, 2014, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: Alfabeta)
- Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta: Cet.21)
- Sukatin, dkk, 2022, “Kepemimpinan dalam Islam,” *Jurnal Manajemen Pendidikan: Education Leadership*.
- Suwarno, Suparjo Aji, 2021, Manajemen Pendidikan Islam: Teori Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan Islam, (Indramayu:Penerbit Adab)

Sumijo, Wahjo, 2003, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Granfindo Persada)

Syaban, Marwan, Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Islam, *Jurnal Al-wardah: Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama*

Walid, Muhammad, 2008, “Keterampilan Manajerial Kepala Madrasah/Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan,” *Jurnal Madrasah UIN Malang*.

Wahid, Abdul, Model Manajemen Pembelajaran Integratif pada Sekolah Islam di Kota Semarang (Studi Kasus SD Hj. Isriati dan SD Islam Al-Azhar Semarang), *Laporan Penelitian Individual IAIN Walisongo Semarang*, 2012

Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan lil ‘Alamin*, 2022, Direktorat KSKK Madrasah Kementerian Agama.

Imam Ghazali, *Matan Bidayatul Hidayah*

Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 347 Tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Pengumpulan Data

No	Rumusan Masalah	Indikator	Data	Sumber Informasi	Teknik Pengumpulan Data
1.	Bagaimana manajemen proyek profil pelajar <i>rahmatan lil'alam</i> di MAN 1 Tegal ?	1. Identifikasi	a. Bagaimana pendapat bapak mengenai manajemen PPRA di MAN 1 Tegal ? karena bapak sebagai kepala sekolah berarti juga sebagai supervisor internal, dari keseluruhan apakah sudah berhasil? b. Program PPRA apa saja yang telah dilaksanakan ?	Kepala Madrasah Waka Kurikulum	Wawancara Wawancara
		2. Perencanaan	a. Bagaimana manajemen PPRA di MAN 1 Tegal ? Jelaskan dari segi	Waka kurikulum	Wawancara, dokumentasi

			1) Identifikasi 2) Perencanaan 3) Pengorganisasian (memilih&mengatur staf) 4) Pelaksanaan(memberi intruksi pada karyawan/arahan) 5) Evaluating		
		3.Pengorganisasian	a. Bagaimana proses pembentukan tim fasilitator dan pembagian tugasnya ?	Waka Kurikulum	Wawancara, dokumentasi
		4.Pelaksanaan			
		5.Evaluasi			
2.	Bagaimana dampak projek PPRA terhadap pengembangan karakter peserta didik di man 1 Tegal?	1.Berkeadaban	a. Seberapa penting adab menurut saudara? b. Apakah projek PPRA yang dilaksanakan oleh sekolah dapat menumbuhkan kesadaran dalam berakhlakul karimah saudara ?	Siswa kelas X	Wawancara

		2.Keteladana n	a. Apakah guru di MAN 1 Tegal sudah menjadi teladan baik untuk peserta didik ? b. Dalam hal apa saja guru menjadi role model	Siswa kelas X	Wawancara
		3.Kewargane garaan&Keb angsaan	a. Pada program suara demokrasi hal apakah yang anda dapat setelah program itu dilaksanakan ? b. Sudahkah anda dan teman-teman mengikuti program suara merdeka dengan tertib dan sesuai prosedur ?	Siswa kelas X	Wawancara
		4. Tawassut	a. Bagaimana pendapat anda mengenai orang yang berlebihan atau fanatik dalam beragama? b. Bagaimana jika ada teman anda yang	Siswa kelas X	Wawancara

			mengabaikan ajaran agama ?		
		5. Berkeseimbangan	a. Seberapa penting keseimbangan antara dunia dan akhirat menurut saudara? b. Bagaimana cara guru memberi pengertian pada siswa untuk mengedapankan agama tanpa mengurangi himmah atau cita-cita peserta didik untuk sukses di masa depan	Siswa kelas X	Wawancara
		6. Lurus dan Tegas	Ketika saudara diberi tanggungjawab atau amanat sebagai ketua kelas atau leader dalam organisasi bagaimana cara saudara memberi kepuasan terhadap bawahan ?	Siswa kelas X	Wawancara

		7.Kesetaraan	Sebagai perempuan apakah saudara merasa bebas berpendapat dan memiliki hak yang sama dengan siswa lain baik laki-laki ataupun perempuan di Madrasah ini?	Siswa kelas X	Wawancara
		8.Musyawarah	Seberapa sering guru mengajak atau memprogramkan siswa untuk diskusi ? Bagaimana guru mengatasi siswa yang kurang aktif di kelas?	Siswa kelas X	Wawancara
		9.Toleransi	Adakah perbedaan golongan ormas di MAN 1 Tegal ? baik guru maupun siswa.	Siswa kelas X	Wawancara
		10.Dinamis dan Inovatif	a.Apakah sekolah memfasilitasi siswa yang melakukan penelitian dan	Siswa kelas X	Wawancara

			melakukan hal-hal baru ? b.Produk apa saja yang telah dihasilkan oleh MAN 1 Tegal pada projek Kewirausahaan?		
--	--	--	--	--	--

Surat Izin Riset MAN 1 Tegal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Jl. Prof Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. (024)7601295 Semarang 50185 www. Walisongo.ac.id

Nomor : 4255/Un.10.3/D1/TA.00.01/12/2023

19 Desember 2023

Lamp : -

Hal : **Mohon Ijin Riset**

a.n. : Devi Renita Apriliani

NIM : 2203038011

Kepada Yth:

Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Tegal

Di - Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan tesis

Nama : Devi Renita Apriliani

NIM : 2203038011

Alamat : PPTQ Al-Hikmah Tugurejo Kota Semarang

Judul Tesis : **MANAJEMEN PEMBENTUKAN KARAKTER**
RAHMATALLIL'ALAMIN PADA PESERTA DIDIK DI
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 TEGAL

Pembimbing : **Dr. H. Abdul Wahid, M. Ag.**
Dr. M. Rikza Chamami, M.Si.

Mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul tesis yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon mahasiswa tersebut diijinkan melaksanakan riset selama satu bulan mulai 25 Desember 2023 – 23 Februari 2024.

Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr, disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

An. Dekan,
Wakil Dekan I

Prof. Dr. H. Mahfud Junaedi, M.Ag
NIP. 19690320 199803 1004

Tembusan:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Surat bukti telah melakukan penelitian di MAN 1 Tegal.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN TEGAL
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 TEGAL
Jalan Ponpes Babakan Jatimulya Lebaksu Tegal 52461
Telp/Fax. (0283) 6196761,
Website : www.man1tegal.sch.id

SURAT KETERANGAN TELAH RISET
Nomor : 377a./Ma.11.28.01/PP.00.6/05/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Drs. H. Imam Shofwan, M.Ag**
NIP : 196503201991031001
Jabatan : Kepala Madrasah

menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **Devi Renita Apriliani**
NIM : 2203038011
Perguruan Tinggi : UIN Walisongo Semarang
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program : Magister Manajemen Pendidikan Islam

telah melaksanakan riset untuk penyusunan tesis dengan judul **"Manajemen Pengembangan Karakter Rahmatallil'alamiin Pada Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tegal"** dari tanggal 25 Desember 2023 s.d 25 April 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.


Tegal, 14 Mei 2024
Kepala

Imam Shofwan

Dokumentasi Wawancara Pra riset di MAN 1 Tegal bersama Waka
Kurikulum dan Kepala MAN 1 Tegal



Wawancara peneliti dengan Koor. kelas PPRA dan Waka Kurikulum



Observasi peneliti kegiatan percobaan pembuatan produk Market
Day





Kegiatan Bulan Bahasa Projek Bangunlah Jiwa Raganya



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Devi Renita Apriliani
Tempat Tgl Lahir : Tegal, 25 April 2000
Alamat : Jl. Stasiun No.70 RT 02 RW 02
Balapulang Kulon, Kec. Balapulang, Kab.
Tegal
No. HP : 089531466473

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SDN Balapulang Kulon 02
 - b. SMP N 1 Balapulang
 - c. MAN 2 Cirebon
 - d. S1 UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Pondok Pesantren Raudlatul Banat Babakan Ciwaringin Cirebon
 - b. PPTQ Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang